PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

LAPORAN KEUANGAN/*FINANCIAL STATEMENTS*

TAHUN BERAKHIR/*YEARS ENDED*

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2011, 2010 DAN/*AND* 2009

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011,
2010 DAN 2009

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011,
2010 AND 2009

ISI	**HAL/ *PAGE***	***CONTENTS***
SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN	1	*DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS*
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	2 - 3	*INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT*
LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009	4 - 5	*STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION 31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009*
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009	6	*STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009*
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009	7 - 8	*STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009*
LAPORAN ARUS KAS TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009	9	*STATEMENTS OF CASH FLOWS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009*
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009	10 - 101	*NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009*

KPMG

Siddharta & Widjaja
Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia

Telephone +62 (0) 21 574 2333
+62 (0) 21 574 2888
Fax +62 (0) 21 574 1777
+62 (0) 21 574 2777

Laporan Auditor Independen

No.: L.11 - 3263 - 12/II.03.001

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk:

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk ("Perseroan") tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditor's Report

No.: L.11- 3263 - 12/II.03.001

The Shareholders,
The Board of Commissioners and Directors
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk:

We have audited the accompanying statements of financial position of PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk ("the Company") as of 31 December 2011, 2010 and 2009, and the related statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk as of 31 December 2011, 2010 and 2009, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2c atas laporan keuangan, Perseroan telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif.

As disclosed in Note 2c to the financial statements, the Company has adopted certain Statements of Financial Accounting Standard ("SFAS") that become effective as of 1 January 2011, which were applied prospectively as well as retrospectively.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta & Widjaja

Kusumaningsih Angkawijaya, CPA
Izin Akuntan Publik No. 04.1.0951/*Public Accountant License No. 04.1.0951*

Jakarta, 3 Pebruari 2012.

Jakarta, 3 February 2012.

Laporan keuangan terlampir tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di negara dan wilayah hukum selain Indonesia. Standar, prosedur dan praktek untuk mengaudit laporan keuangan tersebut adalah yang berlaku umum dan diterapkan di Indonesia.

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2011	2010	2009	
ASET					***ASSETS***
Kas dan setara kas	2d,2e,4, 31,32,34				*Cash and cash equivalents*
Kas		113,885	40,692	26,295	*Cash on hand*
Kas di bank dan setara kas					*Cash in banks and cash equivalents*
Pihak ketiga		396,715	228,766	183,426	*Third parties*
Pihak berelasi	2c,30	2,282,846	349,071	277,286	*Related party*
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 414.529 pada tanggal 31 Desember 2011 (2010: Rp 196.121; 2009: Rp 41.113)	2d,2f,2g, 2h,5,31,32				*Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 414,529 as at 31 December 2011 (2010: Rp 196,121; 2009: Rp 41,113)*
Pihak ketiga		13,240,556	6,543,673	2,561,914	*Third parties*
Pihak berelasi	2c,30	316	153	-	*Related party*
Beban dibayar dimuka	2j,6	234,341	135,744	74,655	*Prepaid expenses*
Beban tangguhan - bersih	2k,7				*Deferred charges - net*
Pihak ketiga		-	-	976,006	*Third parties*
Pihak berelasi	2c,30	-	-	6,274	*Related parties*
Piutang lain-lain - bersih	2d,2l,8,31, 32				*Other receivables - net*
Pihak ketiga		113,333	29,826	18,929	*Third parties*
Pihak berelasi	2c,30	9,368	1,574	2,297	*Related party*
Aset derivatif untuk tujuan manajemen risiko	2d,2i,9,31, 32	10,205	-	-	*Derivative assets held for risk management*
Investasi dalam saham, pihak berelasi	2c,2d,2m, 10,30,31,32	650	650	650	*Investment in shares, related party*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 226.338 pada tanggal 31 Desember 2011 (2010: Rp 191.061; 2009: Rp 158.018)	2n,11	263,440	191,360	144,667	*Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 226,338 as at 31 December 2011 (2010: Rp 191,061; 2009: Rp 158,018)*
Aset takberwujud - bersih	2o	28,513	34,843	43,847	*Intangible assets - net*
Aset lain-lain - bersih	2d,2f,12, 31,32	195,284	43,263	13,303	*Other assets - net*
JUMLAH ASET		16,889,452	7,599,615	4,329,549	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Pinjaman yang diterima	2d,13,31,32, 34	2,956,654	50,000	225,000	*Borrowings*
Beban yang masih harus dibayar	2d,2q,14, 29c,31,32				*Accrued expenses*
Pihak ketiga		736,312	614,391	351,450	*Third parties*
Pihak berelasi	2c,30	8,990	3,895	2,402	*Related parties*
Efek utang yang diterbitkan	2d,2r,15, 31,32				*Debt securities issued*
Medium term notes - bersih		399,011	-	-	*Medium term notes - net*
Utang obligasi - bersih					*Bonds payable - net*
Pihak ketiga		6,888,932	2,314,232	550,854	*Third parties*
Pihak berelasi	2c,30	517,000	221,000	126,000	*Related parties*
Utang lain-lain	2d,16,31,32				*Other payables*
Pihak ketiga		283,302	163,335	109,075	*Third parties*
Pihak berelasi	2c,30	212,278	81,722	42,377	*Related parties*
Utang pajak	2s,17a	62,129	53,479	51,004	*Taxes payable*
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2s,17c	403,475	302,802	218,984	*Deferred tax liabilities - net*
JUMLAH LIABILITAS		12,468,083	3,804,856	1,677,146	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2011	2010	2009	
EKUITAS					***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal					*Share capital - par value*
Rp 100 (nilai penuh) per saham					*Rp 100 (full amount) per share*
Modal dasar					*Authorized capital*
4.000.000.000 saham					*4,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor					*Issued and fully paid*
penuh 1.000.000.000 saham	18	100,000	100,000	100,000	*1,000,000,000 shares*
Saldo laba	19				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya		59,613	44,934	32,810	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		4,264,327	3,649,825	2,519,593	*Unappropriated*
Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif					*Cumulative losses on derivative*
untuk lindung nilai arus kas - bersih	2i,9	(2,571)	-	-	*instrument for cash flows hedges - net*
JUMLAH EKUITAS		4,421,369	3,794,759	2,652,403	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		16,889,452	7,599,615	4,329,549	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011,
2010 DAN 2009
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011,
2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2011	2010	2009	
PENDAPATAN					***INCOME***
Pembiayaan konsumen	2c,2f,2g, 2p,21,30	3,008,350	2,118,888	2,777,866	*Consumer financing*
Lain-lain	2c,2d,2f, 2n,2p,2u, 11,22,30	2,295,163	1,778,297	1,166,900	*Others*
JUMLAH PENDAPATAN		5,303,513	3,897,185	3,944,766	***TOTAL INCOME***
BEBAN					***EXPENSES***
Gaji dan tunjangan	2c,2q,23,30	(1,318,487)	(979,506)	(732,102)	*Salaries and benefits*
Umum dan administrasi	2n,24	(618,940)	(442,598)	(351,020)	*General and administrative*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	2c,2h,5,30	(456,339)	(193,466)	(32,679)	*Allowance for impairment losses on consumer financing receivables*
Beban bunga dan keuangan	2c,2p,15, 25,30	(533,215)	(134,991)	(123,624)	*Interest expense and financing charges*
Pemasaran	26	(110,599)	(170,445)	(50,528)	*Marketing*
Perolehan pembiayaan konsumen	2c,27,30	-	-	(949,821)	*Acquisition cost of consumer financing*
Lain-lain	2l,28	(154,394)	(44,456)	(46,645)	*Others*
JUMLAH BEBAN		(3,191,974)	(1,965,462)	(2,286,419)	***TOTAL EXPENSES***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2,111,539	1,931,723	1,658,347	***INCOME BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2s,17b	(528,218)	(463,817)	(445,947)	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		1,583,321	1,467,906	1,212,400	***NET INCOME FOR THE YEAR***
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	2i,9	(2,571)	-	-	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1,580,750	1,467,906	1,212,400	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA BERSIH PER SAHAM - DASAR (dinyatakan dalam nilai Rupiah penuh)	2t,20	1,583	1,468	1,212	***EARNINGS PER SHARE - BASIC*** *(expressed in full amount of Rupiah)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011,
2010 DAN 2009
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011,
2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Saldo laba - telah ditentukan penggunaannya/ *Retained earnings - appropriated*	Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya/ *Retained earnings - unappropriated*	Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - bersih/ *Cumulative losses on derivative instrument for cash flow hedges - net*	Jumlah/ *Total*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2009		100,000	22,608	1,827,395	-	1,950,003	*Balance as at 1 January 2009*
Dividen kas	19	-	-	(510,000)	-	(510,000)	*Cash dividends*
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	19	-	10,202	(10,202)	-	-	*Appropriation for general reserve*
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan		-	-	1,212,400	-	1,212,400	*Total comprehensive income for the year*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009		100,000	32,810	2,519,593	-	2,652,403	*Balance as at 31 December 2009*
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010		100,000	32,810	2,519,593	-	2,652,403	*Balance as at 1 January 2010*
Dampak penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	2d,37	-	-	(83,070)	-	(83,070)	*Effect of first adoption of SFAS No. 50 (2006 Revision) and SFAS No.55 (2006 Revision)*
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010 setelah penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)		100,000	32,810	2,436,523	-	2,569,333	*Balance as at 1 January 2010 after first adoption of SFAS No. 50 (2006 Revision) and SFAS No. 55 (2006 Revision)*
Dividen kas	19	-	-	(242,480)	-	(242,480)	*Cash dividends*
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	19	-	12,124	(12,124)	-	-	*Appropriation for general reserve*
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan		-	-	1,467,906	-	1,467,906	*Total comprehensive income for the year*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010		100,000	44,934	3,649,825	-	3,794,759	*Balance as at 31 December 2010*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011,
2010 DAN 2009
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (continued)
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011,
2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Saldo laba - telah ditentukan penggunaannya/ *Retained earnings - appropriated*	Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya/ *Retained earnings - unappropriated*	Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - bersih/ *Cumulative losses on derivative instrument for cash flow hedges - net*	Jumlah/ *Total*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011		100,000	44,934	3,649,825	-	3,794,759	*Balance as at 1 January 2011*
Dividen kas	19	-	-	(954,140)	-	(954,140)	*Cash dividends*
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	19	-	14,679	(14,679)	-	-	*Appropriation for general reserve*
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan							*Total comprehensive income for the year*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	1,583,321	-	1,583,321	*Net income for the year*
Bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas, bersih	2i,9	-	-	-	(2,571)	(2,571)	*Effective portion of cash flows hedges, net*
		-	-	1,583,321	(2,571)	1,580,750	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011		100,000	59,613	4,264,327	(2,571)	4,421,369	*Balance as at 31 December 2011*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

LAPORAN ARUS KAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk

STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2011	2010	2009	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:					***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:***
Penerimaan kas dari:					*Cash received from:*
Transaksi pembiayaan konsumen		32,158,129	23,787,156	18,405,868	*Consumer financing transactions*
Bunga bank dan deposito berjangka		8,491	8,255	25,193	*Interest from banks and time deposits*
Pengeluaran kas untuk:					*Cash disbursements for:*
Transaksi pembiayaan konsumen		(34,600,062)	(27,588,924)	(15,380,057)	*Consumer financing transactions*
Bunga pembiayaan bersama		(3,378,355)	(2,909,247)	(2,291,206)	*Interest on joint financing*
Gaji dan tunjangan		(1,351,155)	(955,871)	(677,376)	*Salaries and benefits*
Premi asuransi		(1,026,854)	(811,280)	(462,387)	*Insurance premiums*
Beban umum dan administrasi		(598,331)	(418,117)	(288,992)	*General and administrative expenses*
Pajak penghasilan		(558,626)	(481,609)	(676,952)	*Income taxes*
Beban bunga efek utang yang diterbitkan	25	(360,607)	(88,380)	(102,991)	*Interest on debt securities issued*
Tantiem Dewan Komisaris dan Direksi		(23,831)	(17,814)	(15,594)	*Tantiem for Boards of Commissioners and Directors*
Beban bunga dan provisi bank		(124,386)	(23,052)	(19,518)	*Interest and bank provision expenses*
Penerimaan/(pengeluaran) kas dari/(untuk) lain-lain - bersih		(51,317)	(5,732)	3,721	*Cash received from/(disbursements for) others - net*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi		(9,906,904)	(9,504,615)	(1,480,291)	***Net cash used in operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:					***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:***
Hasil penjualan aset tetap	11	7,136	3,884	6,670	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penerimaan dividen kas	22	303	-	-	*Proceeds of cash dividends*
Pembelian aset tetap	11	(135,608)	(86,578)	(29,770)	*Acquisition of fixed assets*
Pembelian aset takberwujud		(7,559)	(4,692)	(9,967)	*Acquisition of intangible assets*
Investasi dalam saham	10	-	-	(650)	*Investment in shares*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(135,728)	(87,386)	(33,717)	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:					***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:***
Penerimaan pinjaman bank dan pembiayaan bersama		25,091,831	22,524,856	13,541,387	*Proceeds from borrowings and joint financing*
Penerimaan dari penerbitan efek utang	15	5,423,000	2,000,000	500,000	*Proceeds from issuance of debt securities*
Pembayaran pinjaman bank dan pembiayaan bersama		(17,202,142)	(14,422,853)	(11,434,567)	*Payments of borrowings and joint financing*
Pembayaran dividen kas	19	(954,140)	(242,480)	(510,000)	*Payments of cash dividends*
Pembayaran pokok efek utang yang diterbitkan	15	(141,000)	(136,000)	(570,000)	*Payments of principal on debt securities issued*
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		12,217,549	9,723,523	1,526,820	***Net cash provided by financing activities***
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		2,174,917	131,522	12,812	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN		618,529	487,007	474,195	***CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT THE BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	4	2,793,446	618,529	487,007	***CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT THE END OF YEAR***
AKTIVITAS INVESTASI NON-KAS:					***NON-CASH INVESTING ACTIVITY:***
Pembelian aset tetap yang masih terutang	11,16	6,662	8,181	2,581	*Acquisition of fixed assets which is still payable*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Perseroan

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk ("Perseroan") didirikan pada tanggal 13 Nopember 1990 berdasarkan akta notaris Misahardi Wilamarta, S.H., No. 131. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-19.HT.01.01.TH.91 tanggal 8 Januari 1991 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 421 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 8 Pebruari 1991.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H., No. 2 tanggal 13 Maret 2009, mengenai Perubahan Anggaran Dasar PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk untuk menyesuaikan dengan ketentuan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. Kep-179/BL/2008 tertanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perubahan ini diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-03555 tanggal 13 April 2009 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 603 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 61 tanggal 31 Juli 2009.

Perseroan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. 253/KMK.013/1991 tanggal 4 Maret 1991. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan dalam bidang perusahaan pembiayaan meliputi sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen dan usaha kartu kredit. Pada saat ini, Perseroan terutama bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen.

Perseroan berdomisili di Graha Adira Lantai 10-12, Jalan Menteng Raya No. 21, Jakarta Pusat dan memiliki 653 jaringan usaha yang terdiri dari kantor cabang, kantor perwakilan, kios dan *dealer outlet* yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Perseroan memulai operasi komersialnya pada tahun 1991.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information of the Company

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (the "Company") was established on 13 November 1990 based on Notarial Deed No. 131 of Misahardi Wilamarta, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-19.HT.01.01.TH.91 dated 8 January 1991 and was published in Supplement No. 421 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 12 dated 8 February 1991.

The Company's Articles of Association had been amended several times with the latest amendment was effected by Notarial Deed of Sinta Dewi Sudarsana, S.H., No. 2 dated 13 March 2009, concerning the Amendment of the Articles of Association of PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk in order to conform with Decision Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) No. Kep-179/BL/2008 dated 14 May 2008 regarding the Principles of Articles of Association of Companies Conducting an Equity Securities Public Offering and Public Company. This amendment was received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Acceptance Letter of the Announcement No. AHU-AH.01.10-03555 dated 13 April 2009 and was published in Supplement No. 603 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 61 dated 31 July 2009.

The Company obtained its license to operate as a financing company from the Ministry of Finance based on Decision Letter No. 253/KMK.013/1991 dated 4 March 1991. As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities comprises of financing company which include leasing, factoring, consumer financing and credit card business. Currently, the Company mainly engages in consumer financing activities.

The Company's registered office is located at the 10-12th Floor of Graha Adira, Jalan Menteng Raya No. 21, Central Jakarta and the Company has 653 business networks which consist of branch offices, representative offices, kiosks and dealer outlets throughout Indonesia. The Company started its commercial operations in 1991.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum Perseroan (lanjutan)

Sejak Januari 2004, PT Bank Danamon Indonesia Tbk menjadi pemegang saham pengendali Perseroan. PT Bank Danamon Indonesia Tbk merupakan anak perusahaan dari Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd., dimana pemegang saham akhir adalah Temasek Holding Pte. Ltd., sebuah perusahaan investasi yang berkedudukan di Singapura dan sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Singapura.

b. Penawaran umum saham Perseroan

Pada tanggal 23 Maret 2004, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana atas 100.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 2.325 (nilai penuh) per saham. Seluruh saham ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Maret 2004.

Pada tanggal 30 Nopember 2007, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya telah bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia.

Seluruh saham yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Perdana ini merupakan saham divestasi milik pemegang saham pendiri. Dengan demikian, Perseroan tidak menerima dana hasil penjualan saham.

c. Penawaran umum efek utang Perseroan

Pada bulan Mei 2003, Perseroan menerbitkan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance I Tahun 2003 (Obligasi I) melalui Bursa Efek Surabaya (sekarang bernama Bursa Efek Indonesia, lihat Catatan 1b) dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 500.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 14,125% per tahun. Obligasi I yang terbagi menjadi dua seri, yaitu Seri A sebesar Rp 63.000 dan Seri B sebesar Rp 437.000, telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 6 Mei 2008.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information of the Company (continued)

Since January 2004, PT Bank Danamon Indonesia Tbk has been the Company's controlling shareholder. PT Bank Danamon Indonesia Tbk is a subsidiary of Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd., which the ultimate shareholder is Temasek Holding Pte. Ltd., an investment holding company based in Singapore and wholly owned by the Government of Singapore.

b. Public offering of the Company's shares

On 23 March 2004, the Company conducted an Initial Public Offering (IPO) of 100,000,000 shares with par value of Rp 100 (full amount) per share with offering value of Rp 2,325 (full amount) per share. These shares were all listed at Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange on 31 March 2004.

On 30 November 2007, Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange have merged into Indonesia Stock Exchange.

All shares offered through this IPO were divestment shares owned by the founder shareholders. Therefore, the Company did not receive any funds from sale of shares.

c. Public offering of the Company's debt securities

In May 2003, the Company issued Adira Dinamika Multi Finance Bonds I Year 2003 (Bonds I) through the Surabaya Stock Exchange (now namely Indonesia Stock Exchange, see Note 1b) with a total nominal value of Rp 500,000, and bear fixed interest rate of 14.125% per annum. Bonds I which consist of two series, i.e. Serial A amounting to Rp 63,000 and Serial B amounting to Rp 437,000, was matured and fully repaid on 6 May 2008.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek utang Perseroan (lanjutan)

Pada bulan Juni 2006, Perseroan menerbitkan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance II Tahun 2006 (Obligasi II) melalui Bursa Efek Surabaya (sekarang bernama Bursa Efek Indonesia, lihat Catatan 1b) dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 750.000. Obligasi II ini terbagi menjadi tiga seri, yaitu Seri A sebesar Rp 570.000 yang telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 8 Juni 2009 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 14,40% per tahun, Seri B sebesar Rp 90.000 yang telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 8 Juni 2010 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 14,50% per tahun dan Seri C sebesar Rp 90.000 yang telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 8 Juni 2011 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 14,60% per tahun.

Pada bulan Mei 2009, Perseroan menerbitkan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Tahun 2009 (Obligasi III) melalui Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 500.000. Obligasi III ini terbagi menjadi tiga seri, yaitu Seri A sebesar Rp 46.000 yang telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 18 Mei 2010 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 12,55% per tahun, Seri B sebesar Rp 51.000 yang telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 13 Mei 2011 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 13,55% per tahun dan Seri C sebesar Rp 403.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 13 Mei 2012 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 14,60% per tahun.

Pada bulan Oktober 2010, Perseroan menerbitkan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010 (Obligasi IV) melalui Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 2.000.000. Obligasi IV ini terbagi menjadi lima seri, yaitu Seri A sebesar Rp 229.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 29 April 2012 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 7,60% per tahun, Seri B sebesar Rp 238.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 29 Oktober 2012 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,25% per tahun, Seri C sebesar Rp 577.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 29 April 2013 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,70% per tahun, Seri D sebesar Rp 284.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 29 Oktober 2013 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,00% per tahun, dan Seri E sebesar Rp 672.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 29 Oktober 2014 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,25% per tahun.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Public offering of the Company's debt securities (continued)

In June 2006, the Company issued Adira Dinamika Multi Finance Bonds II Year 2006 (Bonds II) through the Surabaya Stock Exchange (now namely Indonesia Stock Exchange, see Note 1b) with a total nominal value of Rp 750,000. Bonds II consist of three series, i.e. Serial A amounting to Rp 570,000 was matured and fully repaid on 8 June 2009 and bear a fixed interest rate of 14.40% per annum, Serial B amounting to Rp 90,000 was matured and fully repaid on 8 June 2010 and bear a fixed interest rate of 14.50% per annum and Serial C amounting to Rp 90,000 which was matured and fully repaid on 8 June 2011 and bear a fixed interest rate of 14.60% per annum.

In May 2009, the Company issued Adira Dinamika Multi Finance Bonds III Year 2009 (Bonds III) through the Indonesia Stock Exchange with a total nominal value of Rp 500,000. Bonds III consist of three series, i.e. Serial A amounting to Rp 46,000 which was matured and fully repaid on 18 May 2010 and bear a fixed interest rate of 12.55% per annum, Serial B amounting to Rp 51,000 which was matured and fully repaid on 13 May 2011 and bear a fixed interest rate of 13.55% per annum and Serial C amounting to Rp 403,000 which will mature on 13 May 2012 and bear a fixed interest rate of 14.60% per annum.

In October 2010, the Company issued Adira Dinamika Multi Finance Bonds IV Year 2010 (Bonds IV) through the Indonesia Stock Exchange with a total nominal value of Rp 2,000,000. Bonds IV consist of five series, i.e. Serial A amounting to Rp 229,000 which will mature on 29 April 2012 and bear a fixed interest rate of 7.60% per annum, Serial B amounting to Rp 238,000 which will mature on 29 October 2012 and bear a fixed interest rate of 8.25% per annum, Serial C amounting to Rp 577,000 which will mature on 29 April 2013 and bear a fixed interest rate of 8.70% per annum, Serial D amounting to Rp 284,000 which will mature on 29 October 2013 and bear a fixed interest rate of 9.00% per annum, and Serial E amounting to Rp 672,000 which will mature on 29 October 2014 and bear a fixed interest rate of 9.25% per annum.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek utang Perseroan (lanjutan)

Pada bulan Mei 2011, Perseroan menerbitkan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance V Tahun 2011 (Obligasi V) melalui Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 2.500.000. Obligasi V ini terbagi menjadi empat seri, yaitu Seri A sebesar Rp 612.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2012 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,00% per tahun, Seri B sebesar Rp 160.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 27 Mei 2013 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,80% per tahun, Seri C sebesar Rp 567.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 27 Mei 2014 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,60% per tahun, dan Seri D sebesar Rp 1.161.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 27 Mei 2015 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,00% per tahun.

Pada bulan Nopember 2011, Perseroan menerbitkan *Medium Term Notes* I Adira Dinamika Multi Finance Tahun 2011 (MTN I) dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 400.000 dan menunjuk PT NISP Sekuritas sebagai *arranger.* MTN I ini terbagi menjadi dua seri, yaitu Seri A sebesar Rp 200.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 10 Mei 2013 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,40% per tahun dan Seri B sebesar Rp 200.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 10 Nopember 2013 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,65% per tahun.

Pada bulan Desember 2011, Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Adira Dinamika Multi Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011 (Obligasi Berkelanjutan I Tahap I) melalui Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 2.523.000. Obligasi Berkelanjutan I Tahap I ini terbagi menjadi tiga seri, yaitu Seri A sebesar Rp 325.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2013 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 7,75% per tahun, Seri B sebesar Rp 665.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2014 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,00% per tahun, dan Seri C sebesar Rp 1.533.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2016 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,00% per tahun.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Public offering of the Company's debt securities (continued)

In May 2011, the Company issued Adira Dinamika Multi Finance Bonds V Year 2011 (Bonds V) through the Indonesia Stock Exchange with a total nominal value of Rp 2,500,000. Bonds V consist of four series, i.e. Serial A amounting to Rp 612,000 which will mature on 31 May 2012 and bear a fixed interest rate of 8.00% per annum, Serial B amounting to Rp 160,000 which will mature on 27 May 2013 and bear a fixed interest rate of 8.80% per annum, Serial C amounting to Rp 567,000 which will mature on 27 May 2014 and bear a fixed interest rate of 9.60% per annum, and Serial D amounting to Rp 1,161,000 which will mature on 27 May 2015 and bear a fixed interest rate of 10.00% per annum.

In November 2011, the Company issued Adira Dinamika Multi Finance Medium Term Notes I Year 2011 (MTN I) with a total nominal value of Rp 400,000 and appointed PT NISP Sekuritas as arranger. MTN I consist of two series, i.e. Serial A amounting to Rp 200,000 which will mature on 10 May 2013 and bear a fixed interest rate of 8.40% per annum, Serial B amounting to Rp 200,000 which will mature on 10 November 2013 and bear a fixed interest rate of 8.65% per annum.

In December 2011, the Company issued Adira Dinamika Multi Finance Sustainable Bonds I with Fixed Interest Rate Phase I Year 2011 (Sustainable Bonds I Phase I) through the Indonesia Stock Exchange with a total nominal value of Rp 2,523,000. Sustainable Bonds I Phase I consist of three series, i.e. Serial A amounting to Rp 325,000 which will mature on 16 December 2013 and bear a fixed interest rate of 7.75% per annum, Serial B amounting to Rp 665,000 which will mature on 16 December 2014 and bear a fixed interest rate of 8.00% per annum, and Serial C amounting to Rp 1,533,000 which will mature on 16 December 2016 and bear a fixed interest rate of 9.00% per annum.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Dewan Komisaris dan Direksi

d. Boards of Commissioners and Directors

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as at 31 December 2011 was as follows:

Komisaris Utama	Ho Hon Cheong	*President Commissioner*
Komisaris merangkap Komisaris Independen	Djoko Sudyatmiko	*Commissioner concurrently as Independent Commissioner*
Komisaris merangkap Komisaris Independen	Eng Heng Nee Philip	*Commissioner concurrently as Independent Commissioner*
Komisaris merangkap Komisaris Independen	Pande Radja Silalahi	*Commissioner concurrently as Independent Commissioner*
Komisaris	Muliadi Rahardja	*Commissioner*
Komisaris	Vera Eve Lim	*Commissioner*
Komisaris	Rajeev Kakar	*Commissioner*
Direktur Utama	Stanley Setia Atmadja	*President Director*
Direktur Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor	Marwoto Soebiakno	*Motorcycle Financing Marketing Director*
Direktur Pemasaran Pembiayaan Mobil	Hafid Hadeli	*Car Financing Marketing Director*
Direktur Manajemen Risiko	Ho Lioeng Min	*Risk Management Director*
Direktur Keuangan dan Direktur Kepatuhan	I Dewa Made Susila	*Finance Director and Compliance Director*

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as at 31 December 2010 was as follows:

Komisaris Utama dan Independen	Theodore Permadi Rachmat	*President and Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Djoko Sudyatmiko	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Eng Heng Nee Philip	*Independent Commissioner*
Komisaris	Ho Hon Cheong	*Commissioner*
Komisaris	Muliadi Rahardja	*Commissioner*
Komisaris	Vera Eve Lim	*Commissioner*
Komisaris	Rajeev Kakar	*Commissioner*
Direktur Utama	Stanley Setia Atmadja	*President Director*
Direktur Operasi	Erida Gunawan	*Operation Director*
Direktur Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor	Marwoto Soebiakno	*Motorcycle Financing Marketing Director*
Direktur Pemasaran Pembiayaan Mobil	Hafid Hadeli	*Car Financing Marketing Director*
Direktur Manajemen Risiko	Ho Lioeng Min	*Risk Management Director*
Direktur Keuangan dan Kepatuhan	I Dewa Made Susila	*Finance and Compliance Director*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	Theodore Permadi Rachmat	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui	*Vice President Commissioner*
Komisaris Independen	Djoko Sudyatmiko	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Marwoto Hadi Soesastro	*Independent Commissioner*
Komisaris	Sng Eng Chua	*Commissioner*
Komisaris	Eng Heng Nee Philip	*Commissioner*
Direktur Utama	Stanley Setia Atmadja	*President Director*
Direktur Operasi dan Pembiayaan Mobil	Erida Gunawan	*Operation and Car Financing Director*
Direktur Pembiayaan Sepeda Motor	Marwoto Soebiakno	*Motorcycle Financing Director*
Direktur Keuangan dan Kepatuhan	Hafid Hadeli	*Finance and Compliance Director*
Direktur Manajemen Risiko	Ho Lioeng Min	*Risk Management Director*

e. Komite Audit dan Manajemen Risiko

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Ketua	Djoko Sudyatmiko	*Chairman*
Anggota	Eng Heng Nee Philip	*Member*
Anggota	Pande Radja Silalahi	*Member*
Anggota	Vera Eve Lim	*Member*
Anggota	Rajeev Kakar	*Member*
Anggota	Harry Kusnady	*Member*
Anggota	Diyah Sasanti	*Member*

Susunan Komite Manajemen Risiko pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Ketua	Eng Heng Nee Philip	*Chairman*
Anggota	Djoko Sudyatmiko	*Member*
Anggota	Pande Radja Silalahi	*Member*
Anggota	Vera Eve Lim	*Member*
Anggota	Rajeev Kakar	*Member*

Susunan Komite Audit dan Manajemen Risiko pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Ketua	Djoko Sudyatmiko	*Chairman*
Anggota	Eng Heng Nee Philip	*Member*
Anggota	Harry Kusnady	*Member*
Anggota	Diyah Sasanti	*Member*

Susunan Komite Audit dan Manajemen Risiko pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Ketua	Marwoto Hadi Soesastro	*Chairman*
Anggota	Djoko Sudyatmiko	*Member*
Anggota	Sng Eng Chua	*Member*
Anggota	Eng Heng Nee Philip	*Member*
Anggota	Harry Kusnady	*Member*
Anggota	Diyah Sasanti	*Member*

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors (continued)

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as at 31 December 2009 was as follows:

Komisaris Utama	Theodore Permadi Rachmat	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui	*Vice President Commissioner*
Komisaris Independen	Djoko Sudyatmiko	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Marwoto Hadi Soesastro	*Independent Commissioner*
Komisaris	Sng Eng Chua	*Commissioner*
Komisaris	Eng Heng Nee Philip	*Commissioner*
Direktur Utama	Stanley Setia Atmadja	*President Director*
Direktur Operasi dan Pembiayaan Mobil	Erida Gunawan	*Operation and Car Financing Director*
Direktur Pembiayaan Sepeda Motor	Marwoto Soebiakno	*Motorcycle Financing Director*
Direktur Keuangan dan Kepatuhan	Hafid Hadeli	*Finance and Compliance Director*
Direktur Manajemen Risiko	Ho Lioeng Min	*Risk Management Director*

e. Audit and Risk Management Committee

The composition of the Audit Committee as at 31 December 2011 was as follows:

Ketua	Djoko Sudyatmiko	*Chairman*
Anggota	Eng Heng Nee Philip	*Member*
Anggota	Pande Radja Silalahi	*Member*
Anggota	Vera Eve Lim	*Member*
Anggota	Rajeev Kakar	*Member*
Anggota	Harry Kusnady	*Member*
Anggota	Diyah Sasanti	*Member*

The composition of the Risk Management Committee as at 31 December 2011 was as follows:

Ketua	Eng Heng Nee Philip	*Chairman*
Anggota	Djoko Sudyatmiko	*Member*
Anggota	Pande Radja Silalahi	*Member*
Anggota	Vera Eve Lim	*Member*
Anggota	Rajeev Kakar	*Member*

The composition of the Audit and Risk Management Committee as at 31 December 2010 was as follows:

Ketua	Djoko Sudyatmiko	*Chairman*
Anggota	Eng Heng Nee Philip	*Member*
Anggota	Harry Kusnady	*Member*
Anggota	Diyah Sasanti	*Member*

The composition of the Audit and Risk Management Committee as at 31 December 2009 was as follows:

Ketua	Marwoto Hadi Soesastro	*Chairman*
Anggota	Djoko Sudyatmiko	*Member*
Anggota	Sng Eng Chua	*Member*
Anggota	Eng Heng Nee Philip	*Member*
Anggota	Harry Kusnady	*Member*
Anggota	Diyah Sasanti	*Member*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk No. 030/ADMF/BOD/CS/VIII/11 tanggal 25 Agustus 2011, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah I Dewa Made Susila. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk No. 087/ADMF/CS/VIII/09 tanggal 24 Agustus 2009, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah Yuky Hondojono.

g. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan No. 017/ADMF/BOD/IV/11 tanggal 29 April 2011, Kepala Unit Audit Internal Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah Ingrid Sri Komala Dewi. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan No. 025/ADMF/BOD/CS/XI/09 tanggal 24 Nopember 2009, Kepala Unit Audit Internal Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah Suang Siang Susanto.

h. Pada tanggal 31 Desember 2011 Perseroan mempunyai 20.138 (2010: 16.246; 2009: 11.135) karyawan tetap; serta 8.134 (2010: 8.146; 2009: 4.822) karyawan tidak tetap.

i. Laporan keuangan Perseroan disusun oleh Direksi dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 3 Pebruari 2012.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi yang signifikan, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan untuk tahun berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan perubahannya, Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

f. *Based on Directors' Decision Letter of PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk No. 030/ADMF/BOD/CS/VIII/11 dated 25 August 2011, Corporate Secretary as at 31 Desember 2011 is I Dewa Made Susila. Based on Directors' Decision Letter of PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk No. 087/ADMF/CS/VIII/09 dated 24 August 2009, Corporate Secretary as at 31 Desember 2010 and 2009 is Yuky Hondojono.*

g. *Based on Joint Decision Letter of the Board of Directors and Commissioners of the Company No. 017/ADMF/BOD/IV/11 dated 29 April 2011, the Head of Internal Audit Unit as at 31 December 2011 is Ingrid Sri Komala Dewi. Based on Joint Decision Letter of the Board of Directors and Commissioners of the Company No. 025/ADMF/BOD/CS/XI/09 dated 24 November 2009, the Head of Internal Audit Unit as at 31 December 2010 and 2009 is Suang Siang Susanto.*

h. *As at 31 December 2011 the Company had 20,138 (2010: 16,246; 2009: 11,135) permanent employees; also 8,134 (2010: 8,146; 2009: 4,822) non-permanent employees.*

i. *The financial statements of the Company were prepared by the Board of Directors and authorized for issue on 3 February 2012.*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies, applied in the preparation of the Company's financial statements as of and for the years ended 31 December 2011, 2010 and 2009 were as follows:

a. Statement of compliance

The financial statements for the years ended 31 December 2011, 2010 and 2009 are prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards as issued by the Indonesian Institute of Accountants and the Bapepam-LK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam No. KEP-06/PM/2000 dated 13 March 2000 and its amendment, the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 dated 30 December 2010.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dan berdasarkan konsep nilai historis, kecuali untuk instrumen keuangan derivatif yang diukur pada nilai wajar dan utang atas kewajiban imbalan pasti yang diakui sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti dikurangi dengan kerugian aktuaria yang belum diakui ditambah beban jasa lalu yang belum diakui.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan dalam Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis for preparation of the financial statements

The financial statements were prepared on the accrual basis and under the historical cost concept, except for derivative financial instruments which are measured at fair value and the liability for defined benefit obligations which is recognized as the present value of the defined benefit obligations less the unrecognized actuarial losses, plus unrecognized past service cost.

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Figures in the financial statements are rounded to and expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of judgments, estimates and assumptions that affect:

- *the application of accounting policies;*
- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements;*
- *the reported amounts of income and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

In particular, information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 3.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Perubahan kebijakan akuntansi

Standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 dan relevan bagi Perseroan:

- PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".
- PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".
- PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".
- PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".
- PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".
- PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Takberwujud".
- PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan".
- PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".
- PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".
- PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi".
- ISAK No. 9, "Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa".

Dampak dari perubahan kebijakan akuntansi Perseroan sehubungan dengan implementasi dari standar akuntansi baru di atas tidak signifikan kecuali untuk hal-hal berikut ini:

i. Penyajian laporan keuangan

Perseroan menerapkan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011. Perubahan signifikan dari standar akuntansi tersebut terhadap Perseroan adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Changes in accounting policies

Standards, amendments and interpretations which became effective starting 1 January 2011

The following standards, amendments and interpretations, which became effective starting 1 January 2011, are relevant to the Company:

- *SFAS No. 1 (2009 Revision), "Presentation of Financial Statements".*
- *SFAS No. 2 (2009 Revision), "Statement of Cash Flows".*
- *SFAS No. 5 (2009 Revision), "Operating Segments".*
- *SFAS No. 7 (2010 Revision), "Related Parties Disclosures".*
- *SFAS No. 8 (2010 Revision), "Events After the Reporting Period".*
- *SFAS No. 19 (2010 Revision), "Intangible Assets".*
- *SFAS No. 23 (2010 Revision), "Revenue".*
- *SFAS No. 25 (2009 Revision), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors".*
- *SFAS No. 48 (2009 Revision), "Impairment of Assets".*
- *SFAS No. 57 (2009 Revision), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".*
- *IFAS No. 9, "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities."*

The impacts from the changes in the Company's accounting policies in response to the above new accounting standards implementation are not significant except for the following areas:

i. Presentation of financial statements

The Company applies SFAS No. 1 (2009 Revision), "Presentation of Financial Statements", which became effective as of 1 January 2011. The significant changes of this accounting standard to the Company are as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

i. Penyajian laporan keuangan (lanjutan)

- Laporan keuangan Perseroan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan penambahan laporan posisi keuangan yang menunjukkan saldo awal (dalam hal dimana terjadi reklasifikasi atau penyajian kembali). Sedangkan sebelumnya, laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

- Penambahan pengungkapan diperlukan seperti pertimbangan untuk menerapkan kebijakan akuntansi dan manajemen modal.

Informasi komparatif telah disajikan kembali agar sesuai dengan standar tersebut. Karena perubahan pada kebijakan akuntansi hanya mempengaruhi aspek pengungkapan, maka tidak ada dampak terhadap laba per saham.

ii. Penyajian segmen operasi

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Perseroan menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Perubahan kebijakan akuntansi disebabkan karena implementasi PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". Sebelumnya, segmen operasi ditentukan dan disajikan sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen". Kebijakan akuntansi baru sehubungan dengan pengungkapan atas segmen operasi disajikan dibawah ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Changes in accounting policies (continued)

Standards, amendments and interpretations which became effective starting 1 January 2011 (continued)

i. Presentation of financial statements (continued)

- *The Company's financial statements comprise of statement of financial position, statement of comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows, notes to the financial statements and additional statement of financial position showing beginning balance (in case of reclassification or restatement). While previously, the financial statements comprise of balance sheet, statement of income, statement of changes in equity, statement of cash flows and notes to the financial statements.*

- *Additional disclosures required, among others, consideration in determination of applying accounting policy and capital management.*

Comparative information has been re-presented so that it also in conformity with the revised standard. Since the change in accounting policy only impacts presentation aspects, there is no impact on earnings per share.

ii. Presentation of operating segments

Starting 1 January 2011, the Company determines and presents operating segments based on the information that internally is provided to the chief operating decision maker. This change in accounting policy is due to the adoption of SFAS No. 5 (2009 Revision), "Operating Segments". Previously operating segments were determined and presented in accordance with SFAS No. 5 (2000 Revision), "Segment Reporting". The new accounting policy in respect of operating segment disclosures is presented below.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

ii. Penyajian segmen operasi (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk *item* yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar.

Informasi segmen komparatif telah disajikan kembali agar sesuai dengan ketentuan transisi dari standar tersebut. Karena perubahan kebijakan akuntansi hanya berdampak terhadap aspek penyajian dan pengungkapan, maka tidak ada dampak terhadap laba per saham.

iii. Pengungkapan transaksi dengan pihak berelasi

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang bukan berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Perseroan mengungkapkan jumlah kompensasi yang dibayarkan oleh Perseroan kepada karyawan kunci sebagaimana yang disyaratkan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Kompensasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan Perseroan mencakup imbalan kerja jangka pendek, imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham.

Karena perubahan pada kebijakan akuntansi hanya mempengaruhi aspek pengungkapan, maka tidak ada dampak terhadap laba per saham.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Changes in accounting policies (continued)

Standards, amendments and interpretations which became effective starting 1 January 2011 (continued)

ii. Presentation of operating segments (continued)

An operating segment is a component of the entity that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the entity's components, whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the chief operating decision maker include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

Comparative segment information has been re-presented in conformity with the transitional requirements of this standard. Since the change in accounting policy only impacts presentation and disclosure aspects, there is no impact on earnings per share.

iii. Related parties disclosures

The Company entered into transactions with related parties. In these financial statements, the term related parties is used as defined in the Statement of Financial Accounting Standards No. 7 (2010 Revision), "Related Party Disclosures".

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, whether or not transacted at normal terms and conditions similar to those with non-related parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

Since 1 January 2011, the Company disclosed the amount of compensation paid by the Company to key personnels as required in SFAS No. 7 (2010 Revision), "Related Parties Disclosures". The compensation disclosed in the Company's financial statements include the short-term employee benefits, post-employment benefits, other long-term employee benefits, termination benefits and share-based payments.

Since the change in accounting policy only impacts presentation aspects, there is no impact on earnings per share.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Perseroan terdiri dari kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, aset lain-lain (investasi sewa pembiayaan), piutang lain-lain (piutang karyawan, piutang klaim asuransi, piutang bunga deposito), derivatif untuk tujuan manajemen risiko dan investasi dalam saham. Liabilitas keuangan Perseroan terdiri dari pinjaman yang diterima, bunga yang masih harus dibayar, efek utang yang diterbitkan (*medium term notes* dan utang obligasi) dan utang lain-lain (utang kepada dealer dan utang premi asuransi).

Perseroan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" efektif sejak tanggal 1 Januari 2010.

Dampak penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dijelaskan pada Catatan 37.

d.1. Klasifikasi

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pada saat pengakuan awal, Perseroan mengelompokkan seluruh aset keuangannya (kecuali derivatif untuk tujuan manajemen risiko dan investasi dalam saham) sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan *non-derivatif* dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Aset keuangan Perseroan berupa investasi dalam saham dikelompokkan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan *non-derivatif* yang ditetapkan sebagai kelompok tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, seluruh liabilitas keuangan Perseroan dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

d.2. Pengakuan

Perseroan pada awalnya mengakui aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, consumer financing receivables, other assets (investment in financing leases), other receivables (employee receivables, insurance claims receivable, interest receivables from time deposits), derivative held for risk management and investment in shares. The Company's financial liabilities consist of borrowings, accrued interest, debt securities issued (medium term notes and bonds payable) and other payables (payable to dealers and insurance premiums payable).

The Company adopted SFAS No. 50 (2006 Revision) "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and SFAS No. 55 (2006 Revision) "Financial Instruments: Recognition and Measurement" with effect from 1 January 2010.

The effect of first adoption of SFAS No. 50 (2006 Revision) and SFAS No. 55 (2006 Revision) is discussed in Note 37.

d.1. Classification

Starting 1 January 2010, at initial recognition, the Company classifies all of its financial assets (except derivative held for risk management and investment in shares) as loans and receivables. Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

The Company's financial asset in the form of investment in shares is classified as available-for-sale financial asset. Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

At initial recognition, all of the Company's financial liabilities are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

d.2. Recognition

The Company initially recognizes financial assets and financial liabilities on the date of origination.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.2. Pengakuan (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan Perseroan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan kewajiban (sebelum tanggal 1 Januari 2010, biaya transaksi dicatat pada akun beban tangguhan dan bukan merupakan bagian dari piutang pembiayaan konsumen). Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan (sebelum tanggal 1 Januari 2010, amortisasi biaya transaksi dicatat sebagai bagian dari beban perolehan pembiayaan konsumen atau sebagai pengurang dari pendapatan pembiayaan konsumen, tergantung skema biaya transaksi).

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lihat Catatan 2d.5) dengan menggunakan metode suku bunga efektif, sedangkan aset keuangan tersedia untuk dijual yang tidak memiliki harga kuotasi dicatat pada biaya perolehan.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lihat Catatan 2d.5) dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

d.2. Recognition (continued)

At initial recognition, the Company's financial assets or financial liabilities are measured at fair values plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially (prior to 1 January 2010, such transaction costs were recorded in deferred charges account and were not included as part of consumer financing receivables). Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of consumer financing income for transaction costs related to financial assets and as part of interest expenses for transaction costs related to financial liabilities (prior to 1 January 2010, the amortization of such costs were recorded as part of acquisition cost of consumer financing or as a reduction to consumer financing income, depending on the scheme).

Subsequent to initial recognition, loans and receivables are measured at amortized cost (see Note 2d.5) using the effective interest method, and available-for-sale of unquoted financial assets are measured at cost.

Subsequent to initial recognition, financial liabilities are measured at amortized cost (see Note 2d.5) using the effective interest method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.3. Penghentian pengakuan

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat Perseroan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perseroan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perseroan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perseroan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Perseroan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perseroan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perseroan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perseroan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, yang ditentukan oleh besarnya perubahan nilai aset yang ditransfer.

Perseroan menghapusbukukan saldo piutang pembiayaan konsumen pada saat Perseroan menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

d.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perseroan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

d.3. Derecognition

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Company transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognized as a separate asset or liability.

The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transactions where the Company neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Company derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers where control over the asset is retained, the Company continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Company writes off a consumer financing receivable when the Company determines that the asset is uncollectible. Collection or recovery of financial assets which had been written-off is recorded as other income.

d.4. Offsetting

Financial assets and financial liabilities shall be offset and the net amount is presented in the statement of financial position when and only when, the Company has a legal enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.4. Saling hapus (lanjutan)

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

d.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

d.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction)* pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perseroan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

d.4. Offsetting (continued)

Income and expense are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

d.5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

d.6. Fair value measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

When available, the Company measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perseroan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi *(option pricing model).* Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Perseroan, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian *(risk-return)* yang melekat pada instrumen keuangan. Perseroan mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang), atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

d.6. Fair value measurement (continued)

If a market for a financial instrument is not active, the Company establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable and willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Company, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Company calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e, the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with the other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging), or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evindence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in the statement of comprehensive income depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Perseroan dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Perseroan yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, sepanjang deposito berjangka tersebut tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima, serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Akuntansi pembiayaan konsumen dan sewa

f.1. Akuntansi pembiayaan konsumen

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, dan setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (lihat Catatan 2d.5).

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

d.6. Fair value measurement (continued)

Fair values reflect the credit risk of the financial instruments and include adjustments to take account of the credit risk of the Company and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Company believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with a maturity period of 3 months or less since the date of placement, as long as these time deposits are not pledged as collaterals for borrowings nor restricted.

f. Accounting for consumer financing and leases

f.1. Accounting for consumer financing

Prior to 1 January 2010, consumer financing receivables are stated at net of joint financing, unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Starting 1 January 2010, consumer financing receivables are classified as loans and receivables, and subsequent to initial recognition, are carried at amortized cost using the effective interest method (see Note 2d.5).

Unearned consumer financing income represents the difference between total installments to be received from the consumer and the principal amount financed, which is recognized as income over the term of the contract based on effective interest rate of the related consumer financing receivable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Akuntansi pembiayaan konsumen dan sewa (lanjutan)

f.1. Akuntansi pembiayaan konsumen (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran angsurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai piutang bermasalah dan pendapatan pembiayaan konsumen diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*). Bila terjadi wanprestasi, piutang pembiayaan konsumen dapat diselesaikan dengan menjual kendaraan yang dibiayai oleh Perseroan, seperti yang dijelaskan pada Catatan 2l.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 210 hari. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

f.2. Akuntansi sewa

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perseroan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa bersih. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Perseroan sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Accounting for consumer financing and leases (continued)

f.1. Accounting for consumer financing (continued)

Consumer financing receivables which installments are overdue for more than 90 days are classified as non-performing receivables and the related consumer financing income is recognized only when it is actually collected (cash basis). In the events of default, consumer financing receivables could be settled by selling their motor vehicle that financed by the Company, as stated in Note 2l.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain is recognized in the current year statement of comprehensive income.

Consumer financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 210 days. Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

f.2. Accounting for leases

Leases are classified as finance leases if the leases transfer substantially all the risks and rewards incindetal to ownership of the leased assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards incindetal to ownership of the leased assets.

The Company recognized assets held under a financing lease in its statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payment receivable is treated as repayment of principal and financing lease income. The recognition of financing lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's net investment in the financing lease.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Pembiayaan bersama

Dalam pembiayaan bersama antara Perseroan dan penyedia fasilitas pembiayaan bersama, Perseroan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dibandingkan tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan bersama dengan penyedia fasilitas pembiayaan bersama.

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Perseroan merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Perseroan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan di laporan laba rugi komprehensif setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

h. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, Perseroan menetapkan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen berdasarkan penelaahan secara keseluruhan terhadap keadaan akun piutang pada akhir tahun, dengan mempertimbangkan umur piutang pembiayaan konsumen. Berkaitan dengan implementasi manajemen risiko secara konsolidasi bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap anak perusahaan (peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006), Perseroan juga menghitung jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas portofolio piutang pembiayaan konsumen berdasarkan peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum untuk tujuan kepatuhan induk perusahaannya (PT Bank Danamon Indonesia Tbk) terhadap peraturan Bank Indonesia tersebut di atas.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perseroan. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Joint financing

In joint financing arrangements between the Company and the joint financing facility provider, the Company has the right to set higher interest rates to the consumers than the interest rates stated in the joint financing agreement with the joint financing facility provider.

All joint financing contracts entered by the Company are joint financing without recourse in which only the Company's financing portion of the total installments are recorded as consumer financing receivables in the statement of financial position (net approach). Consumer financing income is presented in the statement of comprehensive income after deducting the portions belong to other parties participated to these joint financing transactions.

h. Allowance for impairment losses of financial asset

Prior to 1 January 2010, the Company provides an allowance for impairment losses of consumer financing receivables based on an overall review of receivables at the end of the year, with consideration of the aging of consumer financing receivables. In connection with the implementation of consolidated risk management for banks which exercised control over subsidiaries (Bank Indonesia regulation No. 8/6/PBI/2006 dated 30 January 2006), the Company also calculated the amounts of allowance for impairment losses on its consumer financing receivables portfolio in accordance with Bank Indonesia regulation concerning Assets Quality Rating for Commercial Banks for the purpose of its parent company (PT Bank Danamon Indonesia Tbk) complying with the above Bank Indonesia regulation.

Starting 1 January 2010, at each reporting date, the Company assesses whether there is objective evidence that the Company's financial assets are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the financial assets, and that loss event has an impact on the future cash flows on the financial assets that can be estimated reliably.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi piutang oleh Perseroan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Perseroan menentukan bukti penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumennya secara kolektif karena manajemen yakin bahwa piutang pembiayaan konsumen ini memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perseroan menggunakan model statistik dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih memadai.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui menyebabkan kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

i. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko

Seluruh instrumen derivatif yang dimiliki Perseroan digunakan untuk tujuan manajemen risiko. Instrumen derivatif ini digunakan untuk lindung nilai eksposur risiko suku bunga dan risiko mata uang Perseroan. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko diukur pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, beberapa kriteria tertentu harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Allowance for impairment losses of financial asset (continued)

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan or advance by the Company on terms that the Company would not otherwise consider, indications that a borrower will enter into bankruptcy, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Company determines evidence of impairment for consumer financing receivables at a collective level because the management believes that these consumer financing receivables have similar credit risk characteristics.

In assessing collective impairment, the Company uses statistical modeling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through statement of comprehensive income.

i. Derivative instrument held for risk mangement

All derivative instruments held by the Company are for risk management purposes. These derivative instruments are used to hedge the Company's exposures to interest rate risk and currency risk. Derivative instruments held for risk management are measured at fair value in the statement of financial position. To qualify for hedge accounting, certain criteria are to be met, including formal documentation to be in place at the inception of the hedge.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko (lanjutan)

Pada penetapan awal lindung nilai, Perseroan mendokumentasikan secara formal hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindung nilai, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi dalam melaksanakan transaksi lindung nilai, bersamaan dengan metode yang akan digunakan untuk menilai efektivitas hubungan lindung nilai. Perseroan menilai, pada awal hubungan lindung nilai dan juga secara berkesinambungan, apakah instrumen lindung nilai diharapkan akan 'sangat efektif' dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dari *item* yang dilindung nilai sepanjang periode dimana lindung nilai tersebut ditetapkan, dan apakah hasil aktual dari setiap lindung nilai berada dalam kisaran 80-125 persen.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, perubahan nilai wajar yang berkaitan dengan lindung nilai diakui sebagai penyesuaian terhadap *item* yang dilindungi nilainya dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan atau disajikan dalam ekuitas, tergantung pada jenis transaksi dan efektivitas dari lindung nilai tersebut.

Perseroan menetapkan derivatif sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas apabila instrumen tersebut melindungi nilai variabilitas arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas yang telah diakui atau prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi. Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas dalam hubungan lindung nilai yang memenuhi kualifikasi ditangguhkan pada keuntungan/(kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas, yang merupakan bagian dari ekuitas. Bagian yang tidak efektif diakui secara langsung pada laporan laba rugi komprehensif. Jumlah yang ditangguhkan dalam ekuitas direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi komprehensif dalam periode yang sama dimana arus kas yang dilindung nilai mempengaruhi laba atau rugi, dan pada *item* yang sama dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Derivative instrument held for risk management (continued)

On initial designation of the hedge, the Company formally documents the relationship between the hedging instruments and hedged items, including the risk management objective and strategy in undertaking the hedge transaction, together with the method that will be used to assess the effectiveness of the hedging relationship. The Company makes an assessment, both at the inception of the hedge relationship as well as on an ongoing basis, whether the hedging instruments are expected to be 'highly effective' in offsetting the changes in the fair value or cash flows of the respective hedges items during the period for which the hedge is designated, and whether the actual results of each hedge are within a range of 80-125 percent.

Changes in fair value of derivative instruments that do not qualify for hedge accounting are recognized in the current year statement of comprehensive income. If derivative instruments are designated and qualify for hedge accounting, changes in fair value of derivative instruments are recorded as adjustments to the items being hedged in the current year statement of comprehensive income or in the equity, depending on the type of hedge transaction represented and the effectiveness of the hedge.

The Company designates derivatives as the hedging instruments of cash flows hedges where the instrument hedges the variability in cash flows attributable to a particular risk associated with of a recognized asset or liability, or a highly probable forecast transaction that could affect profit or loss. The effective portion of changes in the fair value of derivatives designated as hedging instruments of cash flows hedges in qualifying hedging relationships is deferred to the cumulative gains/(losses) on derivative instruments for cash flows hedges, which forms part of equity. Any ineffective portion is recognized immediately in the statement of comprehensive income. Amounts deferred in equity are reclassified to statements of comprehensive income as a reclassification adjustment in the same period as the hedged cash flows affect profit or loss, and in the same line item in the statement of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko (lanjutan)

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan, dilaksanakan, atau tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ditangguhkan di ekuitas tetap diakui pada keuntungan (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas dan direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif ketika *item* yang dilindung nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Ketika suatu prakiraan transaksi akan dilindung nilai tidak lagi diharapkan akan terjadi, jumlah yang ditangguhkan dalam ekuitas diakui segera dalam laporan laba rugi komprehensif.

j. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka dibebankan selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

Beban dibayar dimuka berupa sewa dan partisi dan interior bangunan sewa diamortisasi selama masa sewa.

k. Beban tangguhan

Sebelum 1 Januari 2010, beban yang terkait langsung dengan perolehan pembiayaan konsumen terdiri dari komisi, subsidi dan promosi langsung yang diberikan berdasarkan pencapaian perolehan pembiayaan konsumen, dicatat sebagai beban tangguhan (lihat Catatan 2d.2).

l. Piutang lain-lain

Salah satu bagian dari piutang lain-lain merupakan piutang yang berasal dari jaminan kendaraan milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen, yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau nilai realisasi bersih dari jaminan kendaraan milik konsumen tersebut. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih piutang dicatat sebagai penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain dan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Perseroan menerima kendaraan dari konsumen dan membantu untuk menjual kendaraan tersebut sehingga konsumen dapat melunasi utang pembiayaan konsumennya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Derivative instrument held for risk management (continued)

When the hedging instrument expires or sold, terminated, exercised, or no longer qualifies for hedge accounting, the cumulative amount deferred in equity remains in the cumulative gains (losses) on derivative instruments for cash flows hedges, and is subsequently transferred to the statement of comprehensive income when the hedged item is recognized in the statement of comprehensive income.

When a forecast hedged transaction is no longer expected to occur, the amount deferred in equity is recognized immediately in the statement of comprehensive income.

j. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the period of benefits using the straight-line method.

Prepaid expenses of rent and building improvements for rental offices are amortized during the period of rent.

k. Deferred charges

Prior to 1 January 2010, costs directly incurred in acquiring consumer financing which consists of commission, subsidy and direct promotion which are paid based on the achievement of consumer financing acquisition are recorded as deffered charges (see Note 2d.2).

l. Other receivables

A part of other receivables represents receivables derived from motor vehicle collaterals owned by customers for settlement of their consumer financing receivables, which is presented at the lower of the carrying value of the related consumer financing receivables or the net realizable value of the motor vehicle collaterals. The difference between the carrying value and the net realizable value of receivables is recorded as allowance for impairment losses of other receivables and is charged to the current year statement of comprehensive income.

The Company receives motor vehicles from customers and assists them in selling their motor vehicles so that the customers are able to settle their consumer financing payables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Piutang lain-lain (lanjutan)

Konsumen memberi kuasa kepada Perseroan untuk menjual kendaraan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

m. Investasi dalam saham

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, penyertaan pada perusahaan dimana perseroan mempunyai persentase hak suara kurang dari 20 % dicatat dengan metode biaya.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, investasi dalam saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual (lihat Catatan 2d.1) dicatat sebesar biaya perolehan setelah pengakuan awalnya karena terdiri dari efek ekuitas tanpa harga kuotasi yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Dividen kas (kecuali dividen saham) yang diterima atas investasi dalam saham diakui sebagai pendapatan lain-lain.

n. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

Harga perolehan mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen.

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Other receivables (continued)

The customers give the right to the Company to sell the motor vehicles or take any other actions to settle the outstanding consumer financing receivables in the events of default. Customers are entitled to the positive difference between the proceeds from sale of the motor vehicles and the outstanding consumer financing receivables. If the difference is negative, the resulting loss is charged to the current year statement of comprehensive income.

m. Investment in shares

Prior to 1 January 2010, investment where the company has an ownership interest less than 20 % were recorded based on the cost method.

Starting 1 January 2010, Investment in shares classified as available-for-sale financial asset (see Note 2d.1) is carried at cost after its initial recognition as it consists of unquoted equity securities whose fair value cannot be reliably measured.

Cash dividend (except stock dividend) received from investment in shares is recognized as other income.

n. Fixed assets

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost. After initial measurement, fixed assets are measured using the cost model, carried at its cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Acquisition cost includes purchase price and any costs directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Land is stated at cost and not depreciated.

Depreciation on fixed assets other than land are calculated on the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20	*Buildings*
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	5	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan bermotor	5	*Motor vehicles*
Partisi dan interior	5	*Building improvements*

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif selama tahun dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Akumulasi beban konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Beban tersebut direklasifikasi ke aset tetap pada saat proses konstruksi selesai dan siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

o. Aset takberwujud

Aset takberwujud berupa perangkat lunak yang dibeli oleh Perseroan, sesuai dengan PSAK No. 19 (Revisi 2010): "Aset Takberwujud", dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah lima tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed assets (continued)

Repairs and maintenance are charged to the statement of comprehensive income during the year in which they are incurred. Expenditures that extend the future life of assets or provide further economic benefits are capitalized and depreciated.

When fixed assets are retired or disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the current year statement of comprehensive income.

The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction is completed and ready for their intended use. Depreciation is charged from such date.

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount which is determined at the higher of net selling price or value in use.

o. Intangible assets

Intangible assets which consist of software acquired by the Company, according to SFAS No. 19 (2010 Revision), "Intangible Asset", are stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Subsequent expenditure on software assets is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

Amortization is recognized in the statement of comprehensive income on a straight-line method over the estimated useful life of software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is five years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Aset takberwujud (lanjutan)

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

p. Pengakuan pendapatan dan beban

p.1. Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan bunga dan beban bunga

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengakuan beban provisi yang dibayar dimuka sehubungan dengan pinjaman yang diterima dan biaya emisi efek utang yang diterbitkan ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman yang diterima dan efek utang yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif (menggunakan metode garis lurus pada tahun 2009) dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga dan keuangan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh *fees* dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

p.2. Pendapatan lain-lain

Pendapatan administrasi diakui pada saat perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani.

Pendapatan denda keterlambatan dan pinalti diakui pada saat denda keterlambatan dan pinalti diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Intangible assets (continued)

Amortization methods, useful lives and residual values are reviewed at each financial year-end and adjusted if appropriate.

p. Income and expense recognition

p.1. Consumer financing income, interest income and interest expenses

Consumer financing income, interest income and interest expense are recognized using the effective interest method.

Upfront fees related to the borrowings and debt securities issued issuance costs are deferred and amortized over the terms of the related borrowings and debt securities issued using the effective interest method (using straight-line method in 2009) and are recorded as part of interest expense and financing charges.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate, including transaction costs.

p.2. Other income

Administration income is recognized at the time the consumer financing contracts are signed.

Late charges and penalty income are recognized when the late charges and penalty are received.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja, seperti pensiun, uang pesangon, uang penghargaan dan imbalan lainnya, dihitung berdasarkan "Peraturan Perseroan" yang telah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Kewajiban imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan dihitung berdasarkan nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset bersih dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama rata-rata sisa masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif.

Keuntungan atau kerugian aktuaria diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuaria bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasca-kerja pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui dengan menggunakan metode garis lurus selama sisa masa kerja rata-rata karyawan. Jika tidak, keuntungan atau kerugian aktuaria tidak diakui.

Perseroan telah memiliki program iuran pasti yang mana Perseroan membayar iuran ke dana pensiun lembaga keuangan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari penghasilan tetap yang diterima karyawan yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perseroan. Iuran dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terhutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Employees' benefits

Short-term employees' benefits

Short-term employees' benefits are recognized when they are owed to the employees based on an accrual method.

Long-term and post-employment benefits

Long-term and post-employment benefits, such as pension, severance pay, service pay and other benefits, are calculated in accordance with "Company Regulation" which is in line with Labour Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The obligation for post-employment benefits recognized in the statement of financial position is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior years, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the benefits of a plan change, the portion of the increased or decreased benefits relating to past services by employees is charged or credited to the statement of comprehensive income on a straight-line method over the average remaining service period until the benefits become vested. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognized immediately in the statement of comprehensive income.

Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line method over the average remaining working lives of the employees. Otherwise, the actuarial gains or losses are not recognized.

The Company has a defined contribution program where the Company pays contributions to a financial institution pension plan which is calculated at a certain percentage of fixed income of employees who meet the Company's criteria. The contributions are charged to the statement of comprehensive income as they become payable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perseroan memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa tunjangan cuti besar yang ditentukan sesuai dengan Peraturan Perseroan. Perkiraan beban imbalan ini dihitung dan diakui sepanjang masa kerja karyawan dengan menggunakan metode yang diterapkan dalam menghitung kewajiban imbalan pasca-kerja. Kewajiban ini dihitung minimum satu tahun sekali oleh aktuaris independen. Imbalan kerja jangka panjang lainnya yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perseroan mengakui pesangon ketika Perseroan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

r. Efek utang yang diterbitkan

Efek utang yang diterbitkan meliputi *medium term notes* dan utang obligasi.

Efek utang yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Biaya emisi sehubungan dengan penerbitan efek utang diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi untuk menentukan hasil emisi bersih efek utang yang diterbitkan tersebut.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, diskonto diamortisasi selama jangka waktu efek utang yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode garis lurus.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, efek utang yang diterbitkan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awalnya. Diskonto diamortisasi selama jangka waktu efek utang yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif (lihat Catatan 2p.1).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Employees' benefits (continued)

Other long-term employment benefits

The Company provides other long-term employment benefits in the form of long service leave award which is determined in compliance with the Company's Regulation. The expected costs of these benefits are calculated and recognized over the year of employment, using a method which is applied in calculating obligation for post-employment benefits. These obligations are calculated minimum once a year by an independent actuary. Other long term employment benefits that are vested, are recognized as expense immediately in the statement of comprehensive income.

Termination benefits

Termination benefits are payable when the employment of an employee is terminated before the normal retirement age. The Company recognizes termination benefits when it demonstrates its commitment to terminate the employment of employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is remote. Benefits falling due more than 12 months after the statement of financial position date are discounted to reflect its present value.

r. Debt securities issued

Debt securities issued consist of medium term notes and bonds payable.

Debt securities issued are presented at nominal value net of unamortized discounts. Issuance costs in connection with the debt securities issuance are recognized as discounts and directly deducted from the proceeds of debt securities issuance to determine the net proceeds of the debt securities issued.

Prior to 1 January 2010, the discounts are amortized over the period of the debt securities issued using the straight-line method.

Since 1 January 2010, debt securities issued are measured at amortized cost using effective interest method after initial recognition. The discounts are amortized over the period of the debt securities issued using the effective interest method (see Note 2p.1).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk *item* yang langsung diakui di komponen ekuitas lainnya, dimana beban pajak yang terkait dengan *item* tersebut diakui di pendapatan komprehensif lain.

Beban pajak kini adalah hutang pajak yang ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perseroan menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan keberatan dan/atau banding, ketika hasil keberatan dan/atau banding sudah diputuskan.

t. Laba bersih per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar selama tahun berjalan.

u. Penjabaran mata uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Taxation

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the statement of comprehensive income except to the extent it relates to items recognized directly in other equity components, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the current year, using tax rates enacted or substantively enacted at the statement of financial position date.

The Company adopts the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate the temporary differences which resulted in such deferred tax assets.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if an objection and/or appeal is applied, when the results of the objection and/or appeal are determined.

t. Earnings per share

Earnings per share is computed by dividing net income with the weighted average number of outstanding shares during the current year.

u. Foreign currency translation

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the statement of financial position date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, kurs nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah *Reuters* sebesar masing-masing Rp 9.068 (nilai penuh), Rp 9.010 (nilai penuh) dan Rp 9.395 (nilai penuh) untuk 1 Dolar Amerika Serikat (USD).

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 31).

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi

a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2h.

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan konsumen dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan beberapa faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi penyisihan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari penyisihan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Foreign currency translation (continued)

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the current year statement of comprehensive income.

As at 31 December 2011, 2010 and 2009, the exchange rates used are Reuters' middle rate of Rp 9,068 (full amount), Rp 9,010 (full amount) and Rp 9,395 (full amount) respectively, for 1 United States Dollar (USD).

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 31).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowance for impairment losses of financial assets

Evaluation for impairment on financial assets accounted for at amortized cost are described in Note 2h.

Evaluation on collective impairment allowance cover credit losses inherent in portfolios of consumer financing receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for allowance for collective impairment losses, management considers several factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining allowance for collective impairment losses.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Perseroan harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2d.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan (*judgment*) yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menetapkan kebijakan akuntansi Perseroan

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menetapkan kebijakan akuntansi Perseroan meliputi penilaian instrumen keuangan.

Kebijakan akuntansi Perseroan untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2d.6.

Perseroan mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut ini:

- Harga kuotasi di pasar yang aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.

- Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang serupa; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang serupa di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.2. Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company must use the valuation techniques as described in Note 2d.6. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Critical accounting judgments in applying the Company's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Company's accounting policies include valuation of financial instruments.

The Company's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2d.6.

The Company measures fair values using the following hierarchy of methods:

- *Quoted market price in an active market for an identical instrument.*

- *Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in markets that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menetapkan kebijakan akuntansi Perseroan (lanjutan)

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Perseroan menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang serupa dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian dapat termasuk suku bunga bebas risiko *(risk-free)* dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan. Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Company's accounting policies (continued)

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices. For all other financial instruments, the Company determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques may include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other premia used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations. The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	2011	2010	2009	
Kas				***Cash on hand***
Rupiah	113,885	40,692	26,295	*Rupiah*
Kas di bank dan setara kas				***Cash in banks and cash equivalents***
Pihak ketiga				*Third parties*
Kas di bank				*Cash in banks*
Rupiah				*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	313,819	175,985	141,912	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	26,292	13,926	11,910	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mega Tbk	24,572	18,184	15,771	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10,239	6,813	891	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Panin Tbk	8,887	3,827	1,090	*PT Bank Panin Tbk*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	5,110	5,178	7,280	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.*
PT Bank Pembangunan Daerah	2,856	2,224	1,229	*PT Bank Pembangunan Daerah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,901	1,302	613	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Barclays Indonesia (sebelumnya PT Bank Akita)	-	-	787	*PT Bank Barclays Indonesia (formerly PT Bank Akita)*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500)	277	81	361	*Others (each below Rp 500)*
	393,953	227,520	181,844	
Dolar Amerika Serikat				*United States Dollar*
PT Bank Central Asia Tbk (lihat Catatan 34)	2,762	1,246	1,582	*PT Bank Central Asia Tbk (see Note 34)*
	396,715	228,766	183,426	
Pihak berelasi				*Related party*
Kas di bank				*Cash in bank*
Rupiah				*Rupiah*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2,282,846	348,071	277,286	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Setara kas - deposito berjangka				*Cash equivalents - time deposit*
Rupiah				*Rupiah*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	1,000	-	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
	2,282,846	349,071	277,286	
	2,793,446	618,529	487,007	

Tingkat suku bunga setahun untuk kas di bank berkisar 0,10% - 2,15% pada tahun 2011 (2010: 0,10% - 2,25%; 2009: 0,10% - 1,25%).

Interest rate per annum for cash in banks ranging from 0.10% - 2.15% in 2011 (2010: 0.10% - 2.25%; 2009: 0.10% - 1.25%).

Jangka waktu deposito berjangka adalah tiga bulan dengan tingkat suku bunga setahun berkisar 7,00% - 7,25% pada tahun 2011 (2010: 6,00% - 7,00%; 2009: 6,60% - 13,25%).

The term of time deposit was three months and earned interest rate per annum ranging from 7.00% - 7.25% in 2011 (2010: 6.00% - 7.00%; 2009: 6.60% - 13.25%).

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun adalah 0,92% pada tanggal 31 Desember 2011 (2010: 1,25%).

The weighted average effective interest rate per annum was 0.92%, as at 31 December 2011 (2010: 1.25%).

Lihat Catatan 30 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 30 for details of balances and transactions with related parties.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kas dan setara kas diungkapkan pada Catatan 32.

Information with respect to the classification and fair value of cash and cash equivalents was disclosed in Note 32.

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN / *5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES*

	2011	2010	2009	
Piutang pembiayaan konsumen - bruto				*Consumer financing receivables - gross*
Pihak ketiga	52,209,898	39,461,714	25,435,234	*Third parties*
Pihak berelasi	368	171	-	*Related party*
	52,210,266	39,461,885	25,435,234	
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui				*Unearned consumer financing income*
Pihak ketiga	(11,007,128)	(8,806,118)	(6,301,566)	*Third parties*
Pihak berelasi	(50)	(18)	-	*Related party*
	(11,007,178)	(8,806,136)	(6,301,566)	
	41,203,088	30,655,749	19,133,668	
Dikurangi:				*Less:*
Bagian piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai pihak berelasi - bersih	(27,547,687)	(23,915,802)	(16,530,641)	*Portion of consumer financing receivables financed by a related party - net*
	13,655,401	6,739,947	2,603,027	
Penyisihan kerugian penurunan nilai				*Allowance for impairment losses*
Pihak ketiga	(414,527)	(196,121)	(41,113)	*Third parties*
Pihak berelasi	(2)	-	-	*Related party*
	(414,529)	(196,121)	(41,113)	
	13,240,872	6,543,826	2,561,914	

Pada tanggal 31 Desember 2011, piutang pembiayaan konsumen - bruto termasuk biaya transaksi yang terkait langsung dengan pemberian pembiayaan konsumen sebesar Rp 2.023.422 (2010: Rp 1.549.835) (lihat Catatan 2d.2).

As at 31 December 2011, consumer financing receivables - gross include transaction costs directly attributable to the origination of consumer financing accounts amounted to Rp 2,023,422 (2010: Rp 1,549,835) (see Note 2d.2).

Angsuran piutang pembiayaan konsumen - bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The installments of consumer financing receivables - gross, which will be collected from consumers in accordance with the due dates were as follows:

	2011	2010	2009	
< 1 tahun	29,864,489	22,435,356	15,216,844	*< 1 year*
1 - 2 tahun	15,605,077	11,848,546	7,485,735	*1 - 2 years*
> 2 tahun	6,740,700	5,177,983	2,732,655	*> 2 years*
Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bruto	52,210,266	39,461,885	25,435,234	*Total consumer financing receivables - gross*

Suku bunga kontraktual setahun untuk pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

Contractual interest rates per annum for consumer financing were as follows:

	2011	2010	2009	
Mobil	14.93% - 20.01%	14.73% - 21.57%	17.52% - 28.05%	*Cars*
Sepeda motor	29.23% - 35.14%	29.23% - 37.73%	31.36% - 41.54%	*Motorcycles*

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun pada tanggal 31 Desember 2011 adalah 13,98% untuk mobil (2010: 14,32%) dan 21,15% untuk sepeda motor (2010: 21,86%).

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen - bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

The weighted average effective interest rate per annum as at 31 December 2011 was 13.98% for cars (2010 : 14.32%) and 21.15% for motorcycles (2010: 21.86%).

Classification of consumer financing receivables - gross based on overdue days was as follows:

	2011	2010	2009	
Tidak ada tunggakan	42,829,764	32,070,782	20,810,837	*No past due*
1-90 hari	8,727,835	6,901,993	4,383,561	*1-90 days*
91-120 hari	192,094	154,171	76,020	*91-120 days*
121-180 hari	318,180	237,838	117,050	*121-180 days*
> 180 hari	142,393	97,101	47,766	*> 180 days*
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	52,210,266	39,461,885	25,435,234	*Consumer financing receivables - gross*

Rincian pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui adalah sebagai berikut:

Details of unearned consumer financing income were as follows:

	2011	2010	2009	
Dibiayai pihak berelasi	7,995,095	7,468,327	5,625,141	*Financed by a related party*
Pembiayaan sendiri	3,012,083	1,337,809	676,425	*Self financing*
	11,007,178	8,806,136	6,301,566	

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses were as follows:

	2011	2010	2009	
Saldo pada awal tahun				*Balance at the beginning of year*
Pihak ketiga	196,121	41,113	36,280	*Third parties*
Pihak berelasi	-	-	53	*Related party*
	196,121	41,113	36,333	
Penyesuaian terhadap saldo laba - belum ditentukan penggunaannya (lihat Catatan 37)	-	83,070	-	*Adjustment to retained earnings - unappropriated (see Note 37)*
	196,121	124,183	36,333	
Penyisihan/(pemulihan) selama tahun berjalan				*Allowance/(reversal) during the year*
Pihak ketiga	456,337	193,466	32,732	*Third parties*
Pihak berelasi	2	-	(53)	*Related party*
	456,339	193,466	32,679	
	652,460	317,649	69,012	
Penghapusan piutang	(237,931)	(121,528)	(27,899)	*Written-off receivables*
Saldo pada akhir tahun	414,529	196,121	41,113	*Balance at the end of year*

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, untuk tujuan kepatuhan induk perusahaannya (PT Bank Danamon Indonesia Tbk) terhadap Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 (lihat Catatan 2h), maka Perseroan juga membentuk penyisihan kerugian piutang pembiayaan konsumen dari pihak berelasi.

Sejak 1 Januari 2010, piutang pembiayaan konsumen dievaluasi untuk penurunan nilai atas dasar seperti yang dijelaskan pada Catatan 2h.

Piutang pembiayaan konsumen yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 96.032 (2010: Rp 64.593; 2009: Rp 63.424).

Piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 507.797 (2010: Rp 50.000; 2009: Rp 240.000) digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (lihat Catatan 13); dan sebesar Rp 3.812.550, (2010: Rp 926.400; 2009: Rp 408.000) digunakan sebagai jaminan efek utang yang diterbitkan (lihat Catatan 15).

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perseroan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Lihat Catatan 30 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang pembiayaan konsumen diungkapkan pada Catatan 32.

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

Prior to 1 January 2010, for the purpose of its parent company (PT Bank Danamon Indonesia Tbk) complying with Bank Indonesia Regulation No. 8/6/PBI/2006 dated 30 January 2006 (see Note 2h), the Company also provided allowance for possible losses on consumer financing receivables from related party.

Starting 1 January 2010, consumer financing receivables are evaluated for impairment on a basis described in Note 2h.

Restructured consumer financing receivables as at 31 December 2011 amounting to Rp 96,032 (2010: Rp 64,593; 2009: Rp 63,424).

Consumer financing receivables as at 31 December 2011 amounting to Rp 507,797 (2010: Rp 50,000; 2009: Rp 240,000) were used as collateral to borrowings (see Note 13); and amounting to Rp 3,812,550 (2010: Rp 926,400; 2009: Rp 408,000) were used as collateral to debt securities issued (see Note 15).

As the collateral to the consumer financing receivables, the Company receives the Certificates of Ownership ("BPKB") of the motor vehicles financed by the Company.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible consumer financing receivables.

Refer to Note 30 for details of balances and transactions with related parties.

Information with respect to the classification and fair value of consumer financing receivables was disclosed in Note 32.

6. BEBAN DIBAYAR DIMUKA / *6. PREPAID EXPENSES*

	2011	2010	2009	
Sewa	129,332	77,781	49,472	*Rent*
Partisi dan interior bangunan sewa	62,315	45,032	15,946	*Building improvements for rental offices*
Tunjangan karyawan	37,547	9,816	6,120	*Employees' allowances*
Lain-lain	5,147	3,115	3,117	*Others*
	234,341	135,744	74,655	

7. BEBAN TANGGUHAN / *7. DEFERRED CHARGES*

	2011	2010	2009	
Pihak ketiga				*Third parties*
Beban tangguhan - bruto	-	-	1,983,035	*Deferred charges - gross*
Dikurangi: akumulasi amortisasi	-	-	(1,007,029)	*Less: accumulated amortization*
Beban tangguhan - bersih	-	-	976,006	*Deferred charges - net*
Pihak berelasi				*Related parties*
Beban tangguhan - bruto	-	-	14,395	*Deferred charges - gross*
Dikurangi: akumulasi amortisasi	-	-	(8,121)	*Less: accumulated amortization*
Beban tangguhan - bersih	-	-	6,274	*Deferred charges - net*
	-	-	982,280	

Amortisasi beban tangguhan yang dicatat sebagai beban perolehan pembiayaan konsumen selama tahun 2009 sebesar Rp 949.821; sedangkan jumlah yang dicatat sebagai pengurang pendapatan pembiayaan konsumen sebesar Rp 27.006 (lihat Catatan 21 dan 27).

Amortization of deferred charges which was recorded as acquisition cost of consumer financing during 2009 amounted to Rp 949,821; while the amount recorded as a deduction of consumer financing income amounted to Rp 27,006 (see Notes 21 and 27).

Sejak tanggal 1 Januari 2010**,** biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada pengakuan awal piutang pembiayaan konsumen (lihat Catatan 2d.2 dan 5).

Starting 1 January 2010, transaction costs are added to the initial recognized amount of consumer financing receivables (see Notes 2d.2 and 5).

Lihat Catatan 30 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 30 for details of balances and transactions with related parties.

8. PIUTANG LAIN-LAIN / *8. OTHER RECEIVABLES*

	2011	2010	2009	
Pihak ketiga				*Third parties*
Piutang karyawan	33,899	4,329	4,926	*Employee receivables*
Klaim asuransi	12,570	7,656	3,231	*Insurance claims*
Lain-lain - bersih	66,864	17,841	10,772	*Others - net*
	113,333	29,826	18,929	
Pihak berelasi				*Related party*
Piutang karyawan	9,368	1,574	2,297	*Employee receivables*
	122,701	31,400	21,226	

Termasuk dalam Lain-lain - bersih adalah piutang dari jaminan kendaraan milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 31.124 (2010: Rp 8.090; 2009: Rp 4.027).

Included in Others - net are receivables from motor vehicles collateral owned by customers for settlement of consumer financing receivables as at 31 December 2011 amounted to Rp 31,124 (2010: Rp 8,090; 2009: Rp 4,027).

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain - pihak ketiga yang dimasukkan sebagai “lain-lain” pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 13.106 (2010: Rp 3.798; 2009: Rp 2.506) cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang lain-lain - pihak ketiga.

Management believes that allowance for impairment losses of other receivables - third parties included in “others” as at 31 December 2011 amounted to Rp 13,106 (2010: Rp 3,798; 2009: Rp 2,506) are adequate to cover possible losses from uncollectible receivables from other receivables - third parties.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih.

Management believes that all of other receivables can be fully collectible.

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Lihat Catatan 30 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang karyawan dan piutang klaim asuransi diungkapkan pada Catatan 32.

8. *OTHER RECEIVABLES (continued)*

Refer to Note 30 for details of balances and transactions with related parties.

Information with respect to the classification and fair value of employee receivables and insurance claims receivables was disclosed in Note 32.

9. ASET DERIVATIF UNTUK TUJUAN MANAJEMEN RISIKO

Perseroan mengadakan perjanjian *cross currency swap* dengan tujuan lindung nilai atas risiko fluktuasi arus kas yang ditimbulkan oleh kurs mata uang dan tingkat suku bunga atas pinjaman yang diterima dari PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. - cabang Jakarta sebesar USD 25.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga mengambang. Periode kontrak dimulai sejak tanggal 25 Juli 2011 dan jatuh tempo pada tanggal 2 Agustus 2014.

Perseroan menyetujui untuk membayar bunga dengan tingkat suku bunga tetap setahun untuk mata uang Rupiah sebesar 7,88% dan menerima bunga dengan tingkat suku bunga mengambang untuk mata uang USD dengan berpatokan pada BTMU SIBOR 3 bulan ditambah dengan tingkat margin sebesar 1,25%.

Pada tanggal 31 Desember 2011, aset derivatif untuk tujuan manajemen risiko yang dimiliki Perseroan dari kontrak *cross currency swap* adalah sebesar Rp 10.205.

Rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk tahun berakhir 31 Desember 2011 sebesar Rp 2.571 disajikan sebagai "Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas" sebagai bagian "Ekuitas" pada laporan posisi keuangan dan akan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat realisasinya.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo atas pinjaman yang diterima dari PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. - cabang Jakarta adalah sebesar USD 22.916.667 (nilai penuh).

9. *DERIVATIVE ASSETS HELD FOR RISK MANAGEMENT*

The Company entered into cross currency swap contracts to hedge the risk of fluctuations in cash flows arising from exchange rates and interest rates on its borrowing from PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. - Jakarta branch amounting to USD 25,000,000 (full amount) and bears floating interest rate. The period of contract starting on 25 July 2011 and maturing on 2 August 2014.

The Company agreed to pay interest at fixed rate per annum for Rupiah currency at 7.88% and receive interest with a floating rate for USD currency with benchmark on BTMU 3-month SIBOR plus margin rate at 1.25%.

As at 31 December 2011, the Company's derivative assets held for risk management from the cross currency swap contract is Rp 10,205.

The losses arising from the changes in fair values of the derivative instruments for the year ended 31 Desember 2011 amounted to Rp 2,571 was presented as "Cumulative losses on derivative instruments for cash flows hedges" under the "Equity" section in the statement of financial position and will be recognized in the statement of comprehensive income upon its realization.

As at 31 December 2011, outstanding borrowing from PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. - Jakarta branch amounting to USD 22,916,667 (full amount).

10. INVESTASI DALAM SAHAM

Pada bulan April 2009, Perseroan melakukan investasi dalam saham pada PT Adira Quantum Multifinance, pihak berelasi, sebesar Rp 100, dengan persentase kepemilikan sebesar 1%.

Pada bulan Juli 2009, para pemegang saham PT Adira Quantum Multifinance memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor penuh menjadi sebesar Rp 100.000 dan membagikan dividen saham sebesar Rp 35.000. Perseroan memperoleh dividen saham sebesar Rp 350 dan melakukan penambahan investasi dalam saham pada PT Adira Quantum Multifinance sebesar Rp 550.

10. *INVESTMENT IN SHARES*

In April 2009, the Company invested in shares of stocks of PT Adira Quantum Multifinance, a related party, amounting to Rp 100, representing 1% ownership interest.

In July 2009, PT Adira Quantum Multifinance's shareholders decided to increase its issued and fully paid shares to Rp 100,000 and agreed to declare stock dividends amounting to Rp 35,000. The Company obtained stock dividends amounting to Rp 350 and made an additional investment in shares of stocks of PT Adira Quantum Multifinance amounting to Rp 550.

10. INVESTASI DALAM SAHAM (lanjutan) / *10. INVESTMENT IN SHARES (continued)*

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, persentase kepemilikan saham pada PT Adira Quantum Multifinance adalah sebesar 1%.

As at 31 December 2011, 2010 and 2009, percentage ownership interest in PT Adira Quantum Multifinance is 1%.

Lihat Catatan 30 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 30 for details of balances and transactions with related parties.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar investasi dalam saham diungkapkan pada Catatan 32.

Information with respect to the classification and fair value of investment in shares was disclosed in Note 32.

11. ASET TETAP / *11. FIXED ASSETS*

	2011					
	1 Januari/ *1 January*	Penambahan/ *Additions*	Pelepasan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *31 December*	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Tanah	30,913	256	-	-	31,169	*Land*
Bangunan	32,141	-	-	473	32,614	*Buildings*
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	262,656	114,928	(14,316)	-	363,268	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan bermotor	32,669	18,432	(12,416)	-	38,685	*Motor vehicles*
Partisi dan interior	24,042	-	-	-	24,042	*Building improvements*
	382,421	133,616	(26,732)	473	489,778	
Aset dalam penyelesaian	-	473	-	(473)	-	*Construction in progress*
	382,421	134,089	(26,732)	-	489,778	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	(9,876)	(1,586)	-	-	(11,462)	*Buildings*
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	(146,050)	(46,540)	14,091	-	(178,499)	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan bermotor	(13,044)	(6,786)	6,003	-	(13,827)	*Motor vehicles*
Partisi dan interior	(22,091)	(459)	-	-	(22,550)	*Building improvements*
	(191,061)	(55,371)	20,094	-	(226,338)	
Nilai buku bersih	191,360				263,440	***Net book value***

11. ASET TETAP (lanjutan) / *11. FIXED ASSETS (continued)*

	2010					
	1 Januari/ *1 January*	Penambahan/ *Additions*	Pelepasan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *31 December*	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Tanah	30,913	-	-	-	30,913	*Land*
Bangunan	32,141	-	-	-	32,141	*Buildings*
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	181,799	79,026	(5,285)	7,116	262,656	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan bermotor	28,147	11,679	(7,157)	-	32,669	*Motor vehicles*
Partisi dan interior	22,369	7	(1)	1,667	24,042	*Building improvements*
	295,369	90,712	(12,443)	8,783	382,421	
Aset dalam penyelesaian	7,316	1,467	-	(8,783)	-	*Construction in progress*
	302,685	92,179	(12,443)	-	382,421	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	(8,269)	(1,607)	-	-	(9,876)	*Buildings*
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	(117,889)	(33,380)	5,219	-	(146,050)	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan bermotor	(10,915)	(5,629)	3,500	-	(13,044)	*Motor vehicles*
Partisi dan interior	(20,945)	(1,147)	1	-	(22,091)	*Building improvements*
	(158,018)	(41,763)	8,720	-	(191,061)	
Nilai buku bersih	144,667				191,360	***Net book value***

	2009					
	1 Januari/ *1 January*	Penambahan/ *Additions*	Pelepasan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *31 December*	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Tanah	25,392	-	(1,705)	7,226	30,913	*Land*
Bangunan	39,602	146	(381)	(7,226)	32,141	*Buildings*
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	166,347	17,031	(3,161)	1,582	181,799	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan bermotor	27,563	1,369	(5,140)	4,355	28,147	*Motor vehicles*
Partisi dan interior	26,552	312	(4,800)	305	22,369	*Building improvements*
	285,456	18,858	(15,187)	6,242	295,369	
Aset dalam penyelesaian	2,526	11,032	-	(6,242)	7,316	*Construction in progress*
	287,982	29,890	(15,187)	-	302,685	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	(8,882)	(1,688)	2,301	-	(8,269)	*Buildings*
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	(92,602)	(28,323)	3,036	-	(117,889)	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan bermotor	(7,640)	(5,292)	2,017	-	(10,915)	*Motor vehicles*
Partisi dan interior	(23,663)	(2,069)	4,787	-	(20,945)	*Building improvements*
	(132,787)	(37,372)	12,141	-	(158,018)	
Nilai buku bersih	155,195				144,667	***Net book value***

11. ASET TETAP (lanjutan) / *11. FIXED ASSETS (continued)*

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Details of construction in progress as at 31 December 2009 were as follows:

	2009			
	Jumlah/ *Amount*	Estimasi tahun penyelesaian/ *Estimated year of completion*	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of completion*	
Instalasi dalam penyelesaian	7,101	2010	75% - 80%	*Installation in progress*
Renovasi dan peralatan dalam penyelesaian untuk pembukaan jaringan usaha baru	215	2010	95%	*Renovation and equipment in progress for new business networks*
	7,316			

Hak atas tanah berupa sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu masa penggunaan akan berakhir antara tahun 2013 sampai dengan tahun 2033. Manajemen berpendapat bahwa hak kepemilikan atas tanah tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang pada saat jatuh tempo.

The land rights are in the form of certificate of Hak Guna Bangunan (HGB), which will be due ranging from 2013 to 2033. Management believes that the land rights can be renewed or extended upon expiration.

Rincian keuntungan atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gain on disposal of fixed assets were as follows:

	2011	2010	2009	
Hasil pelepasan aset tetap	7,136	3,884	6,670	*Proceeds from disposal of fixed assets*
Nilai buku aset tetap	(6,638)	(3,723)	(5,135)	*Book value of fixed assets*
Laba atas pelepasan aset tetap	498	161	1,535	*Gain on disposal of fixed assets*

Keuntungan atas pelepasan aset tetap diakui sebagai bagian dari "Pendapatan Lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif.

Gain on disposal of fixed assets is recognized as part of "Other Income" in the statement of comprehensive income.

Pada tanggal 31 Desember 2011, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Adira Dinamika, pihak berelasi, terhadap risiko kerugian kebakaran, kebanjiran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 250.981 (2010: Rp 170.552; 2009: Rp 156.707). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut sudah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As at 31 December 2011, fixed assets, except for land, were insured with PT Asuransi Adira Dinamika, a related party, against losses arising from fire, flood and other risks with a total insurance coverage amounting to Rp 250,981 (2010: Rp 170,552; 2009: Rp 156,707). Management believes that the coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Tidak ada aset tetap yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

There were no fixed assets pledged as collateral as at 31 December 2011, 2010 and 2009.

Tidak ada beban bunga pinjaman yang dikapitalisasi sebagai aset tetap pada tahun 2011, 2010 dan 2009.

There were no interest expenses from borrowings which were capitalized as fixed assets in 2011, 2010 and 2009.

12. ASET LAIN-LAIN / *12. OTHER ASSETS*

	2011	2010	2009	
Investasi sewa pembiayaan - bersih	158,777	19,360	-	*Investment in finance leases - net*
Uang muka	30,382	20,910	11,432	*Advance payments*
Uang jaminan	5,892	1,687	1,245	*Security deposits*
Lain-lain	233	1,306	626	*Others*
	195,284	43,263	13,303	

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar investasi sewa pembiayaan - bersih diungkapkan pada Catatan 32.

Information with respect to the classification and fair value of investment in finance lease - net was disclosed in Note 32.

13. PINJAMAN YANG DITERIMA / *13. BORROWINGS*

	2011	2010	2009	
PT Bank Panin Tbk	1,500,000	50,000	150,000	*PT Bank Panin Tbk*
Citicorp Investment Bank (Singapore) Ltd.	499,961	-	-	*Citicorp Investment Bank (Singapore) Ltd.*
PT Bank Central Asia Tbk	499,714	-	75,000	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Jabar Tbk	250,000	-	-	*PT Bank Jabar Tbk*
The Bank Of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd.	206,979	-	-	*The Bank Of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd.*
	2,956,654	50,000	225,000	

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun atas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2011 adalah 8,08% (2010: 13,00%).

The weighted average effective interest rate per annum on borrowings as at 31 December 2011 was 8.08% (2010: 13.00%)

PT Bank Panin Tbk / ***PT Bank Panin Tbk***

Perseroan memiliki fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Panin Tbk dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 200.000 (fasilitas I) dan Rp 1.500.000 (fasilitas II). Fasilitas II merupakan fasilitas pinjaman modal kerja berulang. Jangka waktu fasilitas I dimulai sejak tanggal 29 Juni 2009 dan jatuh tempo pada tanggal 29 September 2011 dengan tingkat suku bunga kontraktual setahun sebesar 13,00% pada tahun 2011, 2010 dan 2009. Fasilitas II dimulai sejak tanggal 30 Maret 2011 dan jatuh tempo berkisar pada tanggal 5 Januari 2012 sampai dengan 30 Maret 2012 dengan tingkat suku bunga kontraktual setahun berkisar antara 7,80% - 9,00% pada tahun 2011.

The Company has working capital facilities from PT Bank Panin Tbk with a maximum credit limit amounting to Rp 200,000 (facility I) and Rp 1,500,000 (facility II). Facility II represents a revolving working capital facility. The periods of facility I starting on 29 June 2009 and maturing on 29 September 2011 with contractual interest rates per annum was at 13.00% in 2011, 2010 and 2009. Facility II starting on 30 March 2011 and maturing ranging from 5 January 2012 up to 30 March 2012 with contractual interest rates per annum ranging from 7.80% - 9.00% in 2011.

Fasilitas I dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 100% dan fasilitas II tidak dijamin oleh jaminan khusus (lihat Catatan 5). Rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 7,5:1 (fasilitas I) dan 10:1 (fasilitas II).

Facility I is secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 100% and facility II is unsecured loan (see Note 5). Debt to equity ratio not to exceed 7.5:1 (facility I) and 10:1 (facility II).

Selama pinjaman belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan antara lain, melakukan penggabungan usaha atau mengikat diri sebagai penjamin, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank Panin Tbk.

During the period that the loans are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, enter into a merger or act as a guarantor, except with prior written consent from PT Bank Panin Tbk.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perseroan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

As at 31 December 2011, the Company has complied with all the requirements mentioned in this loan facility agreement.

13. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Citicorp Investment Bank (Singapore) Ltd. (Citibank)

Perseroan memiliki fasilitas pinjaman modal kerja dari Citibank dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 500.000, dimulai sejak tanggal 21 Juli 2011 dan jatuh tempo pada tanggal 3 Januari 2012. Tingkat suku bunga kontraktual setahun sebesar 6,75% pada tahun 2011.

Fasilitas pinjaman ini tidak dijamin oleh jaminan khusus.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan antara lain, membuat hak jaminan melebihi 20% dari total pendapatan dan aset, mengikat diri sebagai penjamin atau melakukan penggabungan usaha, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Citibank.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perseroan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Perseroan memiliki fasilitas pinjaman modal kerja dari BCA dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 75.000 (fasilitas I) dan Rp 500.000 (fasilitas II). Fasilitas I merupakan fasilitas pinjaman modal kerja berulang. Jangka waktu fasilitas I dimulai sejak tanggal 14 Maret 2003 dan jatuh tempo pada tanggal 14 Maret 2012 dengan tingkat suku bunga kontraktual setahun sebesar 10,50% pada tahun 2011 (2010: 10,50% - 11,00%; 2009: 11,50% - 14,00%). Fasilitas II dimulai sejak tanggal 12 Agustus 2011 dan jatuh tempo berkisar pada tanggal 15 Pebruari 2012 sampai dengan 14 Maret 2012 dengan tingkat suku bunga kontraktual setahun sebesar 7,95% pada tahun 2011.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 60% dari jumlah saldo pinjaman yang diterima (lihat Catatan 5).

Selama pinjaman belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan antara lain, melakukan investasi melebihi 25% dari modal disetor perusahaan *investee*, mengikat diri sebagai penjamin atau melakukan penggabungan usaha, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perseroan belum melakukan penarikan kembali atas fasilitas I pinjaman ini.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB)

Perseroan memiliki fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank BJB dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 250.000, dimulai sejak tanggal 25 Maret 2011 dan jatuh tempo pada tanggal 25 September 2012. Tingkat suku bunga kontraktual setahun berkisar antara 9,00% - 9,10% pada tahun 2011.

13. BORROWINGS (continued)

Citicorp Investment Bank (Singapore) Ltd. (Citibank)

The Company has a working capital facility from Citibank with a maximum credit limit amounting to Rp 500,000, starting on 21 July 2011 and maturing on 3 January 2012. Contractual interest rate per annum was at 6.75% in 2011.

This loan facility is unsecured loan.

During the period that the loan is still outstanding, the Company is not allowed to, among others, make any encumbrance exceeding 20% of the total revenue and assets, act as a guarantor or enter into a merger, except with prior written consent from Citibank.

As at 31 December 2011, the Company has complied with all the requirements mentioned in this loan facility agreement.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

The Company has working capital facilities from BCA with a maximum credit limit amounting to Rp 75,000 (facility I) and Rp 500,000 (facility II). Facility I represents a revolving working capital facility. The periods of facility I starting on 14 March 2003 and maturing on 14 March 2012 with contractual interest rates per annum was at 10.50% in 2011 (2010: 10.50% - 11.00%; 2009: 11.50% - 14.00%). Facility II starting on 12 August 2011 and maturing ranging from 15 February 2012 up to 14 March 2012 with contractual interest rates per annum was at 7.95% in 2011.

This loan facilities are secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 60% of total outstanding borrowing (see Note 5).

During the period that the loan is still outstanding, the Company is not allowed to, among others, make an investment exceeding 25% of the paid-up capital of the investee, act as a guarantor or enter into a merger, except with prior written consent from BCA.

As at 31 December 2011, the Company has not re drawdown the loan facility I.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB)

The Company has a working capital facility from Bank BJB with a maximum credit limit amounting to Rp 250,000, starting on 25 March 2011 and maturing on 25 September 2012. Contractual interest rate per annum ranging from 9.00% - 9.10% in 2011.

13. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini tidak dijamin oleh jaminan khusus. Rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 10:1, dan rasio aset lancar terhadap utang lancar tidak melebihi rasio 1,2:1.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan antara lain, melakukan investasi, membagikan dividen atau mengikat diri sebagai penjamin, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank BJB.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perseroan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

The Bank Of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (BTMU) - Cabang Jakarta

Perseroan memiliki fasilitas pinjaman modal kerja dari BTMU dengan batas maksimum kredit sejumlah USD 25.000.000 (nilai penuh), dimulai sejak tanggal 25 Juli 2011 dan jatuh tempo pada tanggal 2 Agustus 2014. Pembayaran pokok pinjaman ini dibayarkan setiap tiga bulan sekali. Tingkat suku bunga kontraktual setahun berpatokan pada BTMU 3 bulan SIBOR ditambah dengan tingkat margin sebesar 1,25% pada tahun 2011.

Fasilitas pinjaman ini dijamin oleh piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 100% dari jumlah saldo pinjaman yang diterima. Rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 7,5:1, dan rasio jumlah pendapatan terhadap jumlah beban keuangan tidak kurang dari rasio 2:1.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan antara lain, melakukan investasi atau mengikat diri sebagai penjamin, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BTMU.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perseroan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2011, amortisasi beban provisi dan administrasi atas fasilitas pinjaman ini yang dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif adalah sebesar Rp 259, sedangkan bagian yang belum diamortisasi sebesar Rp 818 dikurangkan dari jumlah nilai nominal fasilitas pinjaman ini .

Saldo pinjaman yang diterima dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebesar USD 22.916.667 pada tanggal 31 Desember 2011, termasuk bunganya, telah dilindung nilai dengan kontrak *cross currency swap* (lihat Catatan 9).

13. BORROWINGS (continued)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) (continued)

This loan facility is unsecured loan. Debt to equity ratio not to exceed 10:1 and current asset to current liability ratio not to exceed 1.2:1.

During the period that the loan is still outstanding, the Company is not allowed to, among others, making an investment, declare dividend or act as a guarantor, except with prior written consent from Bank BJB.

As at 31 December 2011, the Company has complied with all the requirements mentioned in this loan facility agreement.

The Bank Of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (BTMU) - Jakarta Branch

The Company has a working capital facility from BTMU with a maximum credit limit amounting to USD 25,000,000 (full amount), starting on 25 July 2011 and maturing on 2 August 2014. Principal of this loan is paid on a quarterly basis. The contractual interest rate per annum is benchmarked on BTMU 3-month SIBOR plus margin rate at 1.25% in 2011.

This loan facilities are secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 100% of total outstanding borrowing. Debt to equity ratio not to exceed 7.5:1 and total revenue to total financial charge ratio at least 2:1.

During the period that the loan is still outstanding, the Company is not allowed to, among others, making an investment or act as a guarantor, except with prior written consent from BTMU.

As at 31 December 2011, the Company has complied with all the requirements mentioned in this loan facility agreement.

As at 31 December 2011, amortization of provision and administration expenses of this loan facility are charged to the statement of comprehensive income amounted to Rp 259, while the unamortized portion amounted to Rp 818 is deducted from balance of this loan facility nominal value.

The outstanding balance of the borrowings denominated in United State Dollar amounting to USD 22,916,667 as at 31 Desember 2011, including the interest, were hedged by cross currency swap (see Note 9).

14. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *14. ACCRUED EXPENSES*

	2011	2010	2009	
Pihak ketiga				*Third parties*
Kesejahteraan karyawan	266,195	215,082	148,682	*Employees' welfare*
Perolehan pembiayaan konsumen	163,808	169,823	85,206	*Acquisition cost of consumer financing*
Imbalan pasca-kerja (lihat Catatan 29)	117,127	85,935	60,781	*Post-employment benefits (see Note 29)*
Bunga	93,451	36,174	8,963	*Interest*
Promosi	37,056	78,827	29,232	*Promotion*
Lain-lain	58,675	28,550	18,586	*Others*
	736,312	614,391	351,450	
Pihak berelasi				*Related parties*
Bunga	7,470	3,895	2,402	*Interest*
Premi asuransi aset tetap	1,520	-	-	*Insurance premium of fixed assets*
	8,990	3,895	2,402	
	745,302	618,286	353,852	

Lihat Catatan 30 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 30 for details of balances and transactions with related parties.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar beban bunga yang masih harus dibayar diungkapkan pada Catatan 32.

Information with respect to the classification and fair value of accrued interest expenses was disclosed in Note 32.

15. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN / *15. DEBT SECURITIES ISSUED*

Medium Term Notes (MTN)

***Medium Term Notes* I Adira Dinamika Multi Finance Tahun 2011 (MTN I)**

Adira Dinamika Multi Finance Medium Term Notes I Year 2011 (MTN I)

MTN	Nilai nominal/ *Nominal value*	Tingkat bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Jatuh tempo/ *Due date*	Cicilan pokok MTN/ *MTN principal installment*
Seri/*Serial* A	Rp 200,000	8.40%	10 Mei/*May* 2013	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/*Serial* B	Rp 200,000	8.65%	10 Nopember/ *November* 2013	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*

Pada tanggal 9 Nopember 2011, Perseroan menerbitkan *Medium Term Notes* I Adira Dinamika Multi Finance Tahun 2011 (MTN I) dengan nilai nominal sebesar Rp 400.000 terbagi atas Seri A dan Seri B.

On 9 November 2011, the Company issued Adira Dinamika Multi Finance Medium Term Notes I Year 2011 (MTN I) with a nominal value of Rp 400,000 which consist of Serial A and Serial B.

Pembayaran bunga MTN I dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 10 Pebruari 2012 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri MTN I. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 240.000 pada tanggal 31 Desember 2011 (lihat Catatan 5) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok MTN belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset Perseroan yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

Interest on MTN I is paid on a quarterly basis with the first payment on 10 February 2012 and the last payment together with payment of principal of each serial of the MTN I. The trustee agreement provides several negative covenants to the Company, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to Rp 240,000 as at 31 December 2011 (see Note 5) and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, merge and sell or assign more than 40% of the Company's non-consumer financing receivables assets.

15. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Medium Term Notes (MTN) **(lanjutan)**

Medium Term Notes **I Adira Dinamika Multi Finance Tahun 2011 (MTN I) (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perseroan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwaliamanatan.

Pada tanggal 31 Desember 2011, MTN I mendapat peringkat $_{id}$AA+ dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Pada tanggal 31 Desember 2011, amortisasi biaya emisi MTN yang dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif adalah sebesar Rp 41, sedangkan bagian yang belum diamortisasi sebesar Rp 989 dikurangkan dari jumlah nilai nominal MTN.

Beban bunga atas MTN pada tahun 2011 sebesar Rp 4.967.

15. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

Medium Term Notes (MTN) (continued)

Adira Dinamika Multi Finance Medium Term Notes I Year 2011 (MTN I) (continued)

As at 31 December 2011, the Company had complied with all the requirements mentioned in trustee agreement.

As at 31 December 2011, MTN I is rated at $_{id}$AA+ by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

As at 31 December 2011, amortization of MTN issuance costs charged to the statement of comprehensive income amounted to Rp 41, while the unamortized portion amounted to Rp 989 is deducted from balance of MTN nominal value.

The interest expenses of MTN in 2011 amounted to Rp 4,967.

15. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan) / *15. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)*

Utang Obligasi / ***Bonds Payable***

	2011	2010	2009	
Nilai nominal:				*Nominal value:*
Obligasi II				***Bonds II***
Pihak ketiga	-	90,000	175,000	*Third parties*
Pihak berelasi	-	-	5,000	*Related party*
	-	90,000	180,000	
Obligasi III				***Bonds III***
Pihak ketiga	282,000	333,000	379,000	*Third parties*
Pihak berelasi	121,000	121,000	121,000	*Related party*
	403,000	454,000	500,000	
Obligasi IV				***Bonds IV***
Pihak ketiga	1,740,000	1,900,000	-	*Third parties*
Pihak berelasi	260,000	100,000	-	*Related parties*
	2,000,000	2,000,000	-	
Obligasi V				***Bonds V***
Pihak ketiga	2,364,000	-	-	*Third parties*
Pihak berelasi	136,000	-	-	*Related parties*
	2,500,000	-	-	
Obligasi Berkelanjutan I Tahap I				***Sustainable Bonds I Phase I***
Pihak ketiga	2,523,000	-	-	*Third parties*
Pihak berelasi	-	-	-	*Related parties*
	2,523,000	-	-	
Dikurangi:				*Less:*
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(20,068)	(8,768)	(3,146)	*Unamortized bonds issuance costs*
Jumlah - bersih	7,405,932	2,535,232	676,854	*Total - net*
Dikurangi:				*Less:*
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1,480,209)	(140,885)	(135,818)	*Current portion*
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	5,925,723	2,394,347	541,036	*Non-current portion*
Amortisasi biaya emisi obligasi yang dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif (lihat Catatan 25)	6,022	2,043	1,850	*Amortization of bonds issuance costs charged to the statements of comprehensive income (see Note 25)*

Obligasi Adira Dinamika Multi Finance II Tahun 2006 / ***Adira Dinamika Multi Finance Bonds II Year 2006***

Obligasi/ *Bonds*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Tingkat bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Jatuh tempo/ *Due date*	Cicilan pokok obligasi/ *Bonds principal installment*
Seri/*Serial* A	Rp 570,000	14.40%	8 Juni/*June* 2009	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/*Serial* B	Rp 90,000	14.50%	8 Juni/*June* 2010	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/*Serial* C	Rp 90,000	14.60%	8 Juni/*June* 2011	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*

15. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Utang Obligasi (lanjutan)

Obligasi Adira Dinamika Multi Finance II Tahun 2006 (lanjutan)

Pada tanggal 24 Mei 2006, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam melalui surat No. S-137/BL/2006 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Adira Dinamika Multi Finance II Tahun 2006 (Obligasi II) dengan nilai nominal sebesar Rp 750.000 terbagi atas Seri A, Seri B dan Seri C yang dicatatkan di Bursa Efek Surabaya (sekarang bernama Bursa Efek Indonesia, lihat Catatan 1b) pada tanggal 8 Juni 2006. Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum Obligasi II ini adalah PT Bank Permata Tbk.

Pembayaran bunga Obligasi II dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 8 September 2006 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi II. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 54.000 (2009: Rp 108.000) (lihat Catatan 5) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 7,5:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan, antara lain membagi dividen selama Perseroan lalai dalam membayar jumlah terutang obligasi, melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset Perseroan yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

Perseroan dapat melakukan pembelian kembali *(buy back)* untuk sebagian atau seluruh obligasi yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Perseroan melunasi seluruh utang pokok Obligasi II Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing pada tanggal 8 Juni 2009, 2010 dan 2011.

15. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

Bonds Payable (continued)

Adira Dinamika Multi Finance Bonds II Year 2006 (continued)

On 24 May 2006, the Company received the effective notification from Bapepam based on its letter No. S-137/BL/2006 in conjunction with the Public Offering of Adira Dinamika Multi Finance Bonds II Year 2006 (Bonds II) with a nominal value of Rp 750,000 which consist of Serial A, Serial B and Serial C and were listed at Surabaya Stock Exchange (now namely Indonesia Stock Exchange, see Note 1b) on 8 June 2006. PT Bank Permata Tbk is the trustee in connection with the public offering of Bonds II.

Interest on Bonds II is paid on a quarterly basis with the first payment on 8 September 2006 and the last payment together with payment of principal of each serial of the Bonds II. The trustee agreement provides several negative covenants to the Company, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables as at 31 December 2010 amounting to Rp 54,000 (2009: Rp 108,000) (see Note 5) and debt to equity ratio not to exceed 7.5:1. Moreover, during the year that the bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, declare dividends in the event that the Company is in default on its bonds obligations, merge and sell or assign more than 40% of the Company's non-consumer financing receivables assets.

The Company can buy back part or all of the bonds isssued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

The Company fully paid the outstanding principal of Bonds II Serial A, Serial B and Serial C on 8 June 2009, 2010 and 2011, respectively.

Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Tahun 2009 / ***Adira Dinamika Multi Finance Bonds III Year 2009***

Obligasi/ *Bonds*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Tingkat bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Jatuh tempo/ *Due date*	Cicilan pokok obligasi/ *Bonds principal installment*
Seri/*Serial* A	Rp 46,000	12.55%	18 Mei/*May* 2010	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/*Serial* B	Rp 51,000	13.55%	13 Mei/*May* 2011	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/*Serial* C	Rp 403,000	14.60%	13 Mei/*May* 2012	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*

15. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Utang Obligasi (lanjutan)

Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Tahun 2009 (lanjutan)

Pada tanggal 4 Mei 2009, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui surat No. S-3485/BL/2009 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Tahun 2009 (Obligasi III) dengan nilai nominal sebesar Rp 500.000 terbagi atas Seri A, Seri B dan Seri C yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Mei 2009. Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum Obligasi III ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Pembayaran bunga Obligasi III dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 13 Agustus 2009 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi III. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 241.800 pada tanggal 31 Desember 2011 (2010: Rp 272.400; 2009: Rp 300.000) (lihat Catatan 5) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan, antara lain membagi dividen selama Perseroan lalai dalam membayar jumlah terutang obligasi, melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset Perseroan yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perseroan telah melakukan pembayaran bunga obligasi sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan dan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwaliamanatan.

Perseroan dapat melakukan pembelian kembali *(buy back)* untuk sebagian atau seluruh obligasi yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Obligasi III mendapat peringkat $_{id}$AA+ dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Perseroan melunasi seluruh utang pokok Obligasi III Seri A dan Seri B masing-masing pada tanggal 18 Mei 2010 dan 13 Mei 2011.

15. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

Bonds Payable (continued)

Adira Dinamika Multi Finance Bonds III Year 2009 (continued)

On 4 May 2009, the Company received the effective notification from Bapepam-LK based on its letter No. S-3485/BL/2009 in conjunction with the Public Offering of Adira Dinamika Multi Finance Bonds III Year 2009 (Bonds III) with a nominal value of Rp 500,000 which consist of Serial A, Serial B and Serial C and were listed at Indonesia Stock Exchange on 14 May 2009. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk is the trustee in connection with the public offering of Bonds III.

Interest on Bonds III is paid on a quarterly basis with the first payment on 13 August 2009 and the last payment together with payment of principal of each serial of the Bonds III. The trustee agreement provides several negative covenants to the Company, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to Rp 241,800 as at 31 December 2011 (2010: Rp 272,400; 2009: Rp 300,000), respectively (see Note 5) and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, declare dividends in the event that the Company is in default on its bonds obligations, merge and sell or assign more than 40% of the Company's non-consumer financing receivables assets.

As at 31 December 2011, the Company had paid the bonds interest on schedule as stated in the trustee agreement and complied with all the requirements mentioned in the trustee agreement.

The Company can buy back part or all of the bonds isssued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

As at 31 December 2011, Bonds III is rated at $_{id}$AA+ by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

The Company fully paid the outstanding principal of Bonds III Serial A and Serial B on 18 May 2010 and 13 May 2011, respectively.

15. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

15. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

Utang Obligasi (lanjutan)

Bonds Payable (continued)

Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010

Adira Dinamika Multi Finance Bonds IV Year 2010

Obligasi/ *Bonds*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Tingkat bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Jatuh tempo/ *Due date*	Cicilan pokok obligasi/ *Bonds principal installment*
Seri/*Serial* A	Rp 229,000	7.60%	29 April 2012	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/*Serial* B	Rp 238,000	8.25%	29 Oktober/ *October* 2012	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/*Serial* C	Rp 577,000	8.70%	29 April 2013	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/*Serial* D	Rp 284,000	9.00%	29 Oktober/ *October* 2013	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/*Serial* E	Rp 672,000	9.25%	29 Oktober/ *October* 2014	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*

Pada tanggal 21 Oktober 2010, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui surat No. S-9564/BL/2010 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010 (Obligasi IV) dengan nilai nominal sebesar Rp 2.000.000 terbagi atas Seri A, Seri B, Seri C, Seri D dan Seri E yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Nopember 2010. Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum Obligasi IV ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

On 21 October 2010, the Company received the effective notification from Bapepam-LK based on its letter No. S-9564/BL/2010 in conjunction with the Public Offering of Adira Dinamika Multi Finance Bonds IV Year 2010 (Bonds IV) with a nominal value of Rp 2,000,000 which consist of Serial A, Serial B, Serial C, Serial D and Serial E and were listed at Indonesia Stock Exchange on 1 November 2010. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk is the trustee in connection with the public offering of Bonds IV.

Pembayaran bunga Obligasi IV dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 29 Januari 2011 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi IV. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 1.200.000 pada tanggal 31 Desember 2011 (2010: Rp 600.000) (lihat Catatan 5) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan, antara lain membagi dividen selama Perseroan lalai dalam membayar jumlah terutang obligasi, melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset Perseroan yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

Interest on Bonds IV is paid on a quarterly basis with the first payment on 29 January 2011 and the last payment together with payment of principal of each serial of the Bonds IV. The trustee agreement provides several negative covenants to the Company, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to Rp 1,200,000 as at 31 December 2011 (2010: Rp 600,000), respectively (see Note 5) and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, declare dividends in the event that the Company is in default on its bonds obligations, merge and sell or assign more than 40% of the Company's non-consumer financing receivables assets.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perseroan telah melakukan pembayaran bunga obligasi sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan dan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwaliamanatan.

As at 31 December 2011, the Company had paid the bonds interest on schedule as stated in the trustee agreement and complied with all the requirements mentioned in trustee agreement.

Perseroan dapat melakukan pembelian kembali *(buy back)* untuk sebagian atau seluruh obligasi yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

The Company can buy back part or all of the bonds isssued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Obligasi IV mendapat peringkat $_{id}$AA+ dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

As at 31 December 2011, Bonds IV is rated at $_{id}$AA+ by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

15. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

15. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

Utang Obligasi (lanjutan)

Bonds Payable (continued)

Obligasi Adira Dinamika Multi Finance V Tahun 2011

Adira Dinamika Multi Finance Bonds V Year 2011

Obligasi/ *Bonds*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Tingkat bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Jatuh tempo/ *Due date*	Cicilan pokok obligasi/ *Bonds principal installment*
Seri/*Serial* A	Rp 612,000	8.00%	31 Mei/*May* 2012	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/*Serial* B	Rp 160,000	8.80%	27 Mei/*May* 2013	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/*Serial* C	Rp 567,000	9.60%	27 Mei/*May* 2014	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/*Serial* D	Rp 1,161,000	10.00%	27 Mei/*May* 2015	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*

Pada tanggal 18 Mei 2011, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui surat No. S-5474/BL/2011 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Adira Dinamika Multi Finance V Tahun 2011 (Obligasi V) dengan nilai nominal sebesar Rp 2.500.000 terbagi atas Seri A, Seri B, Seri C dan Seri D yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Mei 2011. Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum Obligasi V ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

On 18 May 2011, the Company received the effective notification from Bapepam-LK based on its letter No. S-5474/BL/2011 in conjunction with the Public Offering of Adira Dinamika Multi Finance Bonds V Year 2011 (Bonds V) with a nominal value of Rp 2,500,000 which consist of Serial A, Serial B, Serial C and Serial D and were listed at Indonesia Stock Exchange on 30 May 2011. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk is the trustee in connection with the public offering of Bonds V.

Pembayaran bunga Obligasi V dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 27 Agustus 2011 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi V. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 1.500.000 pada tanggal 31 Desember 2011 (lihat Catatan 5) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset Perseroan yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

Interest on Bonds V is paid on a quarterly basis with the first payment on 27 August 2011 and the last payment together with payment of principal of each serial of the Bonds V. The trustee agreement provides several negative covenants to the Company, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to Rp 1,500,000 as at 31 December 2011, respectively (see Note 5) and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, merged unless performed on the same business and to sell or assign more than 40% of the Company's non-consumer financing receivables assets.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perseroan telah melakukan pembayaran bunga obligasi sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan dan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwaliamanatan.

As at 31 December 2011, the Company had paid the bonds interest on schedule as stated in the trustee agreement and complied with all the requirements mentioned in trustee agreement.

Perseroan dapat melakukan pembelian kembali *(buy back)* untuk sebagian atau seluruh obligasi yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

The Company can buy back part or all of the bonds isssued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Obligasi V mendapat peringkat $_{id}$AA+ dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

As at 31 December 2011, Bonds V is rated at $_{id}$AA+ by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

15. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Utang Obligasi (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Adira Dinamika Multi Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011

Obligasi/ *Bonds*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Tingkat bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Jatuh tempo/ *Due date*	Cicilan pokok obligasi/ *Bonds principal installment*
Seri/*Serial* A	Rp 325,000	7.75%	16 Desember/ *December* 2013	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/*Serial* B	Rp 665,000	8.00%	16 Desember/ *December* 2014	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*
Seri/*Serial* C	Rp 1.533,000	9.00%	16 Desember/ *December* 2016	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/*Bullet payment on due date*

Pada tanggal 9 Desember 2011, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui surat No. S-13197/BL/2011 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Adira Dinamika Multi Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011 (Obligasi Berkelanjutan I Tahap I) dengan nilai nominal sebesar Rp 2.523.000 terbagi atas Seri A, Seri B dan Seri C yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Desember 2011. Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Tahap I ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap I dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 16 Maret 2012 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi Berkelanjutan I Tahap I. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 630.750 pada tanggal 31 Desember 2011 (lihat Catatan 5) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset Perseroan yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

Perseroan dapat melakukan pembelian kembali *(buy back)* untuk sebagian atau seluruh obligasi yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I mendapat peringkat $_{id}$AA+ dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Beban bunga atas utang obligasi pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 396.593 (2010: Rp 119.247; 2009: Rp 107.283).

15. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

Bonds Payable (continued)

Adira Dinamika Multi Finance Sustainable Bonds I with Fixed Interest Rate Phase I Year 2011

On 9 December 2011, the Company received the effective notification from Bapepam-LK based on its letter No. S-13197/BL/2011 in conjunction with the Public Offering of Adira Dinamika Multi Finance Sustainable Bonds I with Fixed Interest Rate Phase I Year 2011 (Sustainable Bonds I Phase I) with a nominal value of Rp 2,523,000 which consist of Serial A, Serial B and Serial C and were listed at Indonesia Stock Exchange on 19 December 2011. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk is the trustee in connection with the public offering of Sustainable Bonds I Phase I.

Interest on Sustainable Bonds I Phase I is paid on a quarterly basis with the first payment on 16 March 2012 and the last payment together with payment of principal of each serial of the Sustainable Bonds I Phase I. The trustee agreement provides several negative covenants to the Company, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to Rp 630,750 as at 31 December 2011, respectively (see Note 5) and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, merged unless performed on the same business and to sell or assign more than 40% of the Company's non-consumer financing receivables assets.

The Company can buy back part or all of the bonds isssued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

As at 31 December 2011, Sustainable Bonds I Phase I is rated at $_{id}$AA+ by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

The interest expenses of bonds payable in 2011 amounted to Rp 396,593 (2010: Rp 119,247; 2009: Rp 107,283).

15. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun atas efek utang yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah 9,17% (2010: 9,98%).

Lihat Catatan 30 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek utang yang diterbitkan diungkapkan pada Catatan 32.

15. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

The weighted average effective interest rate per annum on debt securities issued as at 31 December 2011 was 9.17% (2010: 9.98%).

Refer to Note 30 for details of balances and transactions with related parties.

Information with respect to the classification and fair value of debt securities issued was disclosed in Note 32.

16. UTANG LAIN-LAIN / *16. OTHER PAYABLES*

	2011	2010	2009	
Pihak ketiga				*Third parties*
Utang kepada dealer	245,698	118,559	84,372	*Payables to dealers*
Titipan konsumen	15,180	14,554	9,361	*Customers deposits*
Perolehan aset tetap	6,662	8,181	2,581	*Fixed assets acquisition*
Lain-lain	15,762	22,041	12,761	*Others*
	283,302	163,335	109,075	
Pihak berelasi				*Related parties*
Premi asuransi	89,952	80,800	41,848	*Insurance premium*
Pemulihan dari piutang yang dihapusbukukan	11,784	-	-	*Recovery on written-off receivables*
Denda keterlambatan	6,080	-	-	*Late charges*
Utang kepada dealer	1,501	922	529	*Payables to dealers*
Lain-lain	102,961	-	-	*Others*
	212,278	81,722	42,377	
	495,580	245,057	151,452	

Utang kepada dealer merupakan liabilitas Perseroan kepada dealer atas nasabah-nasabah yang telah memperoleh persetujuan kredit dari Perseroan dan pihak dealer telah menyerahkan kendaraan yang dibiayai kepada konsumen tersebut.

Utang lain-lain sebesar Rp 102.961 merupakan liabilitas terkait transaksi pembiayaan bersama (lihat Catatan 30).

Lihat Catatan 30 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar utang kepada dealer dan utang premi asuransi diungkapkan pada Catatan 32.

Payables to dealers represent the Company's liabilities to dealers for the approved consumer financing contracts and the dealers have delivered the vehicles to the customers.

Others payable amounting to Rp 102,961 was liabilities related to joint financing transactions (see Notes 30).

Refer to Note 30 for details of balances and transactions with related parties.

Information with respect to the classification and fair value of payables to dealers and insurance premium payables was disclosed in Note 32.

17. PAJAK PENGHASILAN / *17. INCOME TAX*

a. Utang pajak / *a. Taxes payable*

	2011	2010	2009	
Pajak penghasilan badan	1,012	159	551	*Corporate income tax*
Pajak penghasilan lainnya				*Other income taxes*
Pasal 21	19,245	17,775	12,431	*Article 21*
Pasal 23 dan 26	670	548	375	*Articles 23 and 26*
Pasal 25	39,485	34,764	36,838	*Article 25*
Pasal 4(2)	1,717	233	809	*Article 4(2)*
	62,129	53,479	51,004	

b. Beban pajak penghasilan / *b. Income tax expense*

	2011	2010	2009	
Kini	427,545	379,999	435,030	*Current*
Tangguhan	100,673	83,818	10,917	*Deferred*
	528,218	463,817	445,947	

17. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

17. INCOME TAX (continued)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between accounting income before tax, as shown in the statements of comprehensive income and taxable income was as follows:

	2011	2010	2009	
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan	2,111,539	1,931,723	1,658,347	*Accounting income before income tax*
Beda temporer:				*Temporary differences:*
Amortisasi biaya transaksi terkait perolehan piutang pembiayaan konsumen	2,041,056	1,423,898	978,885	*Amortization of transaction costs related to acquisition of consumer financing receivables*
Penyisihan/(pemulihan) kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	80,732	17,458	(71,324)	*Allowance for/(reversal of) impairment losses from consumer financing receivables*
Imbalan kerja karyawan	31,192	25,154	11,982	*Employees' benefits*
Kesejahteraan karyawan	19,587	38,443	20,444	*Employees' welfare*
Amortisasi beban dibayar dimuka atas administrasi dan provisi pinjaman yang diterima	3,624	858	730	*Amortization of prepaid expenses related to administration and provision fees of borrowings*
Penyisihan/(pemulihan) kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	9,309	2,597	(648)	*Allowance for/(reversal of) impairment losses from other receivables*
Biaya transaksi terkait perolehan piutang pembiayaan konsumen	(2,487,093)	(1,911,698)	(1,028,186)	*Transaction costs related to acquisition of consumer financing receivables*
Penghapusan piutang pembiayaan konsumen	(42,548)	(87,952)	(11,536)	*Write-off of consumer financing receivables*
Promosi	(41,772)	78,827	-	*Promotion*
Penyusutan aset tetap	(11,330)	(5,815)	96	*Depreciation of fixed assets*
Penyisihan kerugian penurunan nilai sewa pembiayaan	(1,102)	268	-	*Allowance for impairment losses from finance leases*
Beban dibayar dimuka atas provisi dan administrasi pinjaman yang diterima	(4,344)	(380)	(1,538)	*Prepaid expenses related to administration and provision fees of borrowings*
Dividen saham	-	-	350	*Stock dividend*
	1,708,850	1,513,381	1,557,602	
Beda permanen:				*Permanent differences:*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	14,766	14,969	20,452	*Non-deductible expenses*
Pendapatan jasa giro dan deposito berjangka	(13,433)	(8,355)	(24,376)	*Interest income from current accounts and time deposits*
	1,333	6,614	(3,924)	
Laba kena pajak	1,710,183	1,519,995	1,553,678	*Taxable income*
Beban pajak penghasilan	427,545	379,999	435,030	*Income tax expense*
Dikurangi: pajak dibayar dimuka	(426,533)	(379,840)	(434,479)	*Less: prepaid taxes*
	1,012	159	551	

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2011 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perseroan menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan.

The corporate income tax calculation for 2011 was a preliminary estimate made for accounting purposes and its subject to revision when the Company lodged its Annual Corporate Income Tax Return.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2010 dan 2009 sesuai dengan SPT Perseroan.

The calculation of corporate income tax for 2010 and 2009 conforms with the Company's Annual Tax Returns.

17. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan dengan perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak maksimum yang berlaku adalah sebagai berikut:

17. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

The reconciliation between income tax expense and the accounting income before income tax multiplied by the maximum marginal tax rate was as follows:

	2011	2010	2009	
Laba sebelum pajak penghasilan	2,111,539	1,931,723	1,658,347	*Income before income tax*
Dikurangi: pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(13,433)	(8,355)	(24,376)	*Less: net interest income subjected to final tax*
	2,098,106	1,923,368	1,633,971	
Tarif pajak maksimum 25% tahun 2011 (2010: 25%; 2009: 28%)	524,526	480,842	457,511	*Marginal statutory income tax rate of 25% in 2011 (2010: 25%; 2009: 28%)*
Penyesuaian tarif pajak	-	-	(17,291)	*Adjustment of tax rate*
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25% pada tahun 2011 (2010: 25%; 2009: 28%)	3,692	3,742	5,727	*Permanent differences at 25% tax rate in 2011 (2010: 25%; 2009: 28%)*
Penyesuaian lainnya	-	(20,767)	-	*Other adjustment*
Beban pajak penghasilan	528,218	463,817	445,947	*Income tax expense*

Pada bulan September 2008, Undang-Undang No. 36 tahun 2008 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang No. 7 tahun 1983 atas Pajak Penghasilan telah disahkan. Undang-Undang ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2009. Perubahan signifikan yang diatur dalam Undang-Undang ini, salah satunya adalah perubahan tarif pajak penghasilan badan menjadi tarif tunggal, yaitu sebesar 28% untuk tahun fiskal 2009 dan sebesar 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Perseroan telah membukukan pengaruh dari perubahan tarif pajak penghasilan terhadap kewajiban pajak tangguhan - bersih di dalam laporan keuangan pada tanggal dan tahun berakhir 31 Desember 2009 sebesar (Rp 17.291).

In September 2008, Law No. 36 year 2008 which is a fourth amendment of Law No. 7 year 1983 regarding income tax has been approved. The law is effective starting 1 January 2009. One of significant changes stipulated in the Law is changing of corporate income tax rate to single rate, which is 28% for the year 2009 and which is 25% for the year 2010 onwards. The Company has charged the impact of the change of corporate income tax rate to its net deferred tax liabilities in its financial statements as of and for the year ended 31 December 2009 of (Rp 17,291).

17. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *17. INCOME TAX (continued)*

c. Liabilitas pajak tangguhan - bersih / *c. Deferred tax liabilities - net*

	2011			
	Saldo awal/ *Beginning balance*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif/ *(Charged)/ credited to statement of comprehensive income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Aset pajak tangguhan:				*Deferred tax assets:*
Kesejahteraan karyawan yang masih harus dibayar	28,841	4,897	33,738	*Accrued employees' welfare*
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	21,484	7,798	29,282	*Accrued employees' benefits*
Promosi	19,707	(10,443)	9,264	*Promotion*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	3,164	2,327	5,491	*Allowance for impairment losses from other receivables*
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen	2,592	9,270	11,862	*Allowance for impairment losses from consumer financing receivables*
Dividen saham	88	-	88	*Stock dividend*
	75,876	13,849	89,725	
Liabilitas pajak tangguhan:				*Deferred tax liabilities:*
Biaya transaksi terkait perolehan piutang pembiayaan konsumen	(367,520)	(111,509)	(479,029)	*Transaction costs related to acquisition of consumer financing receivables*
Penyusutan aset tetap	(11,053)	(2,832)	(13,885)	*Depreciation of fixed assets*
Beban dibayar dimuka atas administrasi dan provisi pinjaman yang diterima	(105)	(181)	(286)	*Prepaid expenses related to administration and provision fees of borrowings*
	(378,678)	(114,522)	(493,200)	
	(302,802)	(100,673)	(403,475)	

17. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *17. INCOME TAX (continued)*

c. Liabilitas pajak tangguhan - bersih (lanjutan) / *c. Deferred tax liabilities - net (continued)*

	2010			
	Saldo awal/ *Beginning balance*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif/ *(Charged)/ credited to statement of comprehensive income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Aset pajak tangguhan:				*Deferred tax assets:*
Kesejahteraan karyawan yang masih harus dibayar	19,231	9,610	28,841	*Accrued employees' welfare*
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	15,195	6,289	21,484	*Accrued employees' benefits*
Promosi	-	19,707	19,707	*Promotion*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	2,515	649	3,164	*Allowance for impairment losses from other receivables*
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen	(619)	3,211	2,592	*Allowance for impairment losses from consumer financing receivables*
Dividen saham	88	-	88	*Stock dividend*
	36,410	39,466	75,876	
Liabilitas pajak tangguhan:				*Deferred tax liabilities:*
Biaya transaksi terkait perolehan piutang pembiayaan konsumen	(245,570)	(121,950)	(367,520)	*Transaction costs related to acquisition of consumer financing receivables*
Penyusutan aset tetap	(9,599)	(1,454)	(11,053)	*Depreciation of fixed assets*
Beban dibayar dimuka atas administrasi dan provisi pinjaman yang diterima	(225)	120	(105)	*Prepaid expenses related to administration and provision fees of borrowings*
	(255,394)	(123,284)	(378,678)	
	(218,984)	(83,818)	(302,802)	

17. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *17. INCOME TAX (continued)*

c. Liabilitas pajak tangguhan - bersih (lanjutan) / *c. Deferred tax liabilities - net (continued)*

	2009			
	Saldo awal/ *Beginning balance*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif/ *(Charged)/ credited to statement of comprehensive income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Aset pajak tangguhan:				*Deferred tax assets:*
Kesejahteraan karyawan yang masih harus dibayar	15,447	3,784	19,231	*Accrued employees' welfare*
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	12,283	2,912	15,195	*Accrued employees' benefits*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	2,462	53	2,515	*Allowance for impairment losses from other receivables*
Dividen saham	-	88	88	*Stock dividend*
	30,192	6,837	37,029	
Liabilitas pajak tangguhan:				*Deferred tax liabilities:*
Biaya transaksi terkait perolehan piutang pembiayaan konsumen	(251,166)	5,596	(245,570)	*Transaction costs related to acquisition of consumer financing receivables*
Penyusutan aset tetap	(9,784)	185	(9,599)	*Depreciation of fixed assets*
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen	22,717	(23,336)	(619)	*Allowance for impairment losses from consumer financing receivables*
Beban dibayar dimuka atas administrasi dan provisi pinjaman yang diterima	(26)	(199)	(225)	*Prepaid expenses related to administration and provision fees of borrowings*
	(238,259)	(17,754)	(256,013)	
	(208,067)	(10,917)	(218,984)	

d. Pemeriksaan pajak / *d. Tax assessments*

Pada tahun 2007, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dengan jumlah Rp 483 atas pajak penghasilan pasal 21 dan 23 untuk tahun fiskal 2005. Perseroan melunasi seluruh kekurangan tersebut pada tahun 2008. Namun demikian, dari SKPKB tersebut, Perseroan tidak menyetujui jumlah sebesar Rp 412 dan mengajukan keberatan. Atas pengajuan keberatan tersebut, Direktorat Jenderal Pajak telah mengeluarkan surat keputusan No. KEP-94/WPJ.32/BD.06/2008 yang menerima sebagian keberatan sebesar Rp 150 Perseroan mengajukan banding atas sisa kelebihan pembayaran sebesar Rp 262. Atas pengajuan banding tersebut, Pengadilan Pajak telah mengabulkan sebagian permohonan banding tersebut melalui surat keputusan No. Put. 19367/PP/M.VIII/10/2009 tanggal 12 Agustus 2009 sebesar Rp 227. Perseroan tidak mengajukan banding lagi atas jumlah yang tersisa sebesar Rp 35.

In 2007, the Company received a tax assessment letter confirming underpayment (SKPKB) for a total amount of Rp 483 of income taxes articles 21 and 23 of fiscal year 2005. The Company paid such underpayment in 2008. However, of the above mentioned tax assessment, the Company disagreed with an amount of Rp 412 and submitted an objection. In relation with the objection, Directorate General of Taxes issued a decision letter No. KEP-94/WPJ.32/BD.06/2008 to accept part of the objection amounting to Rp 150. The Company submitted an appeal for the remaining amount of Rp 262. In relation with the appeal, Tax Court approved parts of that appeal through decision letter No. Put. 19367/PP/M.VIII/10/2009 dated 12 August 2009 amounting to Rp 227. The Company no longer appeal for the remaining amount of Rp 35.

17. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

d. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Pada tahun 2009, Perseroan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas kewajiban pajak penghasilan pasal 25 Masa Pajak Juli-September 2009 No. 00070/106/09/054/09 tertanggal 20 Oktober 2009 sebesar Rp 41.248. Pada tanggal 9 Nopember 2009, Direktorat Jenderal Pajak mengeluarkan surat keputusan No. KEP-00091/WPJ.07/KP.0803/2009 tentang pembetulan atas penerbitan STP No. 00070/106/09/054/09 tertanggal 20 Oktober 2009 dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar menjadi Rp 18.639 (termasuk sanksi bunga). Perseroan telah melunasi STP tersebut dan telah mengkreditkan pembayaran pokok dari STP tersebut di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) 2009 pada tahun 2009.

e. Administrasi

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perseroan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

17. INCOME TAX (continued)

d. Tax assessments (continued)

In 2009, the Company received a Tax Collection Notice (STP) of income tax article 25 for fiscal period July-September 2009 No. 00070/106/09/054/09 dated 20 October 2009 amounting to Rp 41,248. On 9 November 2009, Directorate General of Taxes issued decision letter No. KEP00091/WPJ.07/KP.0803/2009 regarding revision of STP No.00070/106/09/054/09 dated 20 October 2009 and confirming tax payable to become Rp 18,639 (including interest penalty). The Company had paid such revised STP and credited the principal payment of such STP in annual corporate income tax return (SPT) 2009 in 2009.

e. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

18. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

18. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders as at 31 December 2011, 2010 and 2009 were as follows:

Pemegang saham	2011, 2010 dan/*and* 2009 Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah/ *Total*	*Shareholders*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	950,000,000	95.00%	95,000	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Asuransi Adira Dinamika	4,433,500	0.44%	443	*PT Asuransi Adira Dinamika*
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan dibawah 5%)	45,566,500	4.56%	4,557	*Others (each owns below 5%)*
	1,000,000,000	100.00%	100,000	

Pada bulan April 2009, Mega Value Profits Limited, British Virgin Island, meningkatkan kepemilikan saham di Perseroan menjadi 20% atau sebanyak 200.000.000 saham.

Pada tanggal 9 Juli 2009, PT Bank Danamon Indonesia Tbk telah menggunakan opsi belinya untuk membeli 20% saham Perseroan atau sebanyak 200.000.000 saham dari Mega Value Profits Limited, British Virgin Island. Dengan demikian, PT Bank Danamon Indonesia Tbk telah meningkatkan kepemilikan saham di Perseroan menjadi 95%.

On April 2009, Mega Value Profits Limited, British Virgin Island, has increased its share ownership in the Company to 20% or 200,000,000 shares.

On 9 July 2009, PT Bank Danamon Indonesia Tbk has exercised the call option to purchase 20% shares of the Company or 200,000,000 shares from Mega Value Profits Limited, British Virgin Island. As the result, PT Bank Danamon Indonesia Tbk has increased its share ownership in the Company to 95%.

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Dari komposisi pemegang saham Perseroan di atas, tidak terdapat kepemilikan saham oleh Komisaris dan Direksi Perseroan.

18. SHARE CAPITAL (continued)

From the Company's shareholders composition above, there is no ownership of shares by Commissioners and Directors of the Company.

19. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Pada tanggal 28 April 2011, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp 954.140 atau Rp 954 (nilai penuh) per saham dan menambah cadangan umum sebesar Rp 14.679. Dividen kas dibayarkan pada tanggal 28 Juni 2011.

Pada tanggal 7 April 2010, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp 242.480 atau Rp 242 (nilai penuh) per saham dan menambah cadangan umum sebesar Rp 12.124. Dividen kas dibayarkan pada tanggal 16 Juni 2010.

Pada tanggal 1 April 2009, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp 510.000 atau Rp 510 (nilai penuh) per saham dan menambah cadangan umum sebesar Rp 10.202. Dividen kas dibayarkan pada tanggal 8 Mei 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2011 Perseroan telah membentuk cadangan umum sejumlah Rp 59.613 (2010: Rp 44.934; 2009: Rp 32.810) sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perseroan di Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan cadangan umum minimum tersebut.

19. APPROPRIATION OF NET INCOME

On 28 April 2011, the shareholders agreed to declare cash dividends amounting to Rp 954,140 or Rp 954 (full amount) per share and to add to the general reserve of Rp 14,679. Cash dividends were paid on 28 June 2011.

On 7 April 2010, the shareholders agreed to declare cash dividends amounting to Rp 242,480 or Rp 242 (full amount) per share and to add to the general reserve of Rp 12,124. Cash dividends were paid on 16 June 2010.

On 1 April 2009, the shareholders agreed to declare cash dividends amounting to Rp 510,000 or Rp 510 (full amount) per share and to add to the general reserve of Rp 10,202. Cash dividends were paid on 8 May 2009.

As at 31 December 2011 the Company had a general reserve of Rp 59,613 (2010: Rp 44,934; 2009: Rp 32,810) in accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which had been replaced with the Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 regarding the Limited Liability Company, which requires Indonesian companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up share capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

20. LABA PER SAHAM - DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar pada periode bersangkutan.

20. EARNINGS PER SHARE - BASIC

Earnings per share is calculated by dividing net income attributable to shareholders by the weighted average number of shares outstanding during the period.

	2011	2010	2009	
Laba bersih tahun berjalan	1,583,321	1,467,906	1,212,400	*Net income for the year*
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	1,000,000,000	1,000,000,000	1,000,000,000	*Weighted average number of shares outstanding*
Laba bersih per saham - dasar (dinyatakan dalam nilai Rupiah penuh)	1,583	1,468	1,212	*Earnings per share - basic (expressed in full amount of Rupiah)*

21. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN / *21. CONSUMER FINANCING INCOME*

	2011	2010	2009	
Pendapatan pembiayaan konsumen				*Consumer financing income*
Pihak ketiga	6,521,705	5,068,426	5,085,669	*Third parties*
Pihak berelasi	32	12	207	*Related parties*
Dikurangi:				
Bagian pendapatan yang dibiayai bank sehubungan dengan transaksi pembiayaan bersama	(3,513,387)	(2,949,550)	(2,308,010)	*Less: Portion of funds financed by bank in relation to joint financing*
	3,008,350	2,118,888	2,777,866	

Pada tahun 2011, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai pengurang dari pendapatan pembiayaan konsumen adalah sebesar Rp 1.882.340 (2010: Rp 1.334.565).

In 2010, the amortization of transaction costs recognized as a reduction to consumer financing income was Rp 1,882,340 (2010: Rp 1,334,565).

Lihat Catatan 30 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 30 for details of balances and transactions with related parties.

22. PENDAPATAN LAIN-LAIN / *22. OTHER INCOME*

	2011	2010	2009	
Pihak ketiga				*Third parties*
Administrasi	1,804,061	1,345,211	802,093	*Administration*
Denda keterlambatan	318,116	258,671	208,053	*Late charges*
Pinalti	80,112	58,745	35,080	*Penalty*
Pemulihan dari piutang yang dihapusbukukan	42,841	91,886	78,276	*Recovery on written-off receivables*
Jasa giro	3,932	2,229	1,668	*Interest on current accounts*
Lain-lain	36,297	15,429	19,022	*Others*
	2,285,359	1,772,171	1,144,192	
Pihak berelasi				*Related party*
Jasa giro	9,444	6,081	837	*Interest on current accounts*
Dividen	303	-	-	*Dividend*
Bunga deposito berjangka	57	45	21,871	*Interest on time deposits*
	9,804	6,126	22,708	
	2,295,163	1,778,297	1,166,900	

Lihat Catatan 30 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 30 for details of balances and transactions with related parties.

23. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN / *23. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES*

	2011	2010	2009	
Pihak ketiga				*Third parties*
Gaji dan tunjangan	1,126,005	813,302	608,210	*Salaries and allowance*
Imbalan pasca-kerja karyawan	47,121	38,284	28,877	*Post-employment benefits*
Pelatihan dan pendidikan	41,434	16,119	11,763	*Training and education*
	1,214,560	867,705	648,850	
Pihak berelasi				*Related party*
Gaji dan tunjangan	101,847	110,493	81,619	*Salaries and allowance*
Imbalan pasca-kerja karyawan	2,080	1,308	1,633	*Post-employment benefits*
	103,927	111,801	83,252	
	1,318,487	979,506	732,102	

Pada tahun 2011, gaji dan manfaat kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris sejumlah Rp 3.122 (2010: Rp 3.883; 2009: Rp 4.806); kepada Direksi Perseroan sejumlah Rp 47.249 (2010: Rp 47.847; 2009: Rp 28.801); dan kepada Komite Audit dan Manajemen Risiko Perseroan sejumlah Rp 267 (2010: Rp 267; 2009: Rp 291).

In 2011, salaries and other compensation benefits that have been paid to the Company's Boards of Commissioners amounting to Rp 3,122 (2010: Rp 3,883; 2009: Rp 4,806); the Company's Boards of Directors amounting to Rp 47,249 (2010: Rp 47,847; 2009: Rp 28,801); and to the Company's Audit and Risk Management Committee amounting to Rp 267 (2010: Rp 267; 2009: Rp 291).

Lihat Catatan 30 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 30 for details of balances and transactions with related parties.

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2011	2010	2009	
Beban kantor	196,712	138,648	116,190	*Office expenses*
Beban sewa	92,390	71,763	56,122	*Rental expenses*
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 11)	55,371	41,763	37,372	*Depreciation of fixed assets (see Note 11)*
Jasa penerimaan angsuran	51,349	39,013	31,229	*Installment receiving fees*
Perbaikan dan pemeliharaan	48,298	35,705	27,211	*Repair and maintenance*
Perangko dan materai	45,599	22,358	17,205	*Postage and stamp duties*
Percetakan dan dokumentasi	39,267	26,967	16,946	*Printing and documentation*
Transportasi	38,432	27,168	17,374	*Transportation*
Administrasi bank	6,536	5,482	4,600	*Bank administration*
Lain-lain	44,986	33,731	26,771	*Others*
	618,940	442,598	351,020	

25. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN / *25. INTEREST EXPENSE AND FINANCING CHARGES*

	2011	2010	2009	
Pihak ketiga				*Third parties*
Bunga atas efek utang yang diterbitkan (lihat Catatan 15)				*Interest on debt securities issued (see Note 15)*
Obligasi	356,010	99,726	94,742	*Bonds*
Medium term notes	4,967	-	-	*Medium term notes*
Bunga atas pinjaman yang diterima	131,655	15,744	13,761	*Interest on borrowings*
Amortisasi biaya emisi efek utang yang diterbitkan (lihat Catatan 15)				*Amortization of debt securities issuance costs (see Note 15)*
Obligasi	-	-	1,850	*Bonds*
Beban provisi dan administrasi	-	-	730	*Provision and administration expenses*
	492,632	115,470	111,083	
Pihak berelasi				*Related parties*
Bunga atas utang obligasi (lihat Catatan 15)	40,583	19,521	12,541	*Interest on bonds payable (see Note 15)*
	533,215	134,991	123,624	

Amortisasi biaya emisi efek utang yang diterbitkan pada tahun 2011 sebesar Rp 6.063 (2010: Rp 2.043) dicatat sebagai bagian dari bunga atas efek utang yang diterbitkan, sedangkan amortisasi beban provisi atas pinjaman yang diterima pada tahun 2011 sebesar Rp 3.684 (2010: Rp 858) dicatat sebagai bagian dari bunga atas pinjaman yang diterima.

The amortization of debt securities issuance costs in 2011 amounting to Rp 6,063 (2010: Rp 2,043) were recorded as part of interest on debt securities issued, while provision expenses on borrowings in 2010 amounting to Rp 3,684 (2010: Rp 858) were recorded as part of interest on borrowings.

Lihat Catatan 30 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 30 for details of balances and transactions with related parties.

26. BEBAN PEMASARAN / *26. MARKETING EXPENSES*

	2011	2010	2009	
Promosi dealer	67,883	117,908	17,724	*Dealer promotion*
Promosi konsumen	42,716	52,537	32,804	*Customer promotion*
	110,599	170,445	50,528	

27. BEBAN PEROLEHAN PEMBIAYAAN KONSUMEN / *27. ACQUISITION COST OF CONSUMER FINANCING*

	2011	2010	2009	
Pihak ketiga				*Third parties*
Komisi	-	-	495,926	*Commission*
Subsidi	-	-	387,602	*Subsidy*
Promosi langsung	-	-	58,759	*Direct promotion*
	-	-	942,287	
Pihak berelasi				*Related parties*
Komisi	-	-	6,596	*Commission*
Promosi langsung	-	-	938	*Direct promotion*
	-	-	7,534	
	-	-	949,821	

27. BEBAN PEROLEHAN PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Sejak tanggal 1 Januari 2010, amortisasi dari beban yang terkait langsung dengan perolehan pembiayaan konsumen ("biaya transaksi") dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen (lihat Catatan 21).

Lihat Catatan 30 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

27. ACQUISITION COST OF CONSUMER FINANCING (continued)

Starting 1 January 2010, the amortization of costs directly attributable to acquisition of consumer financing business ("transaction costs") were recorded as part of consumer financing income (see Note 21).

Refer to Note 30 for details of balances and transactions with related parties.

28. BEBAN LAIN-LAIN / *28. OTHER EXPENSES*

	2011	2010	2009	
Kerugian atas penghapusan piutang lain-lain	87,886	17,723	19,662	*Loss from written-off other receivables*
Beban pengurusan piutang lain-lain	51,095	21,565	23,434	*Expense from arrangement of other receivables*
Penyisihan/(pemulihan) kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	8,789	2,534	(722)	*Allowance for/(reversal of) impairment losses from other receivables*
Lain-lain	6,624	2,634	4,271	*Others*
	154,394	44,456	46,645	

29. IMBALAN PASCA-KERJA / *29. POST-EMPLOYMENT BENEFITS*

Sejak 16 Mei 2007, Perseroan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perseroan, dimana program pensiun iuran pasti ini dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Since 16 May 2007, the Company has defined contribution pension program covering its qualified permanent employees who meets the Company's criteria, where the contribution pension program is defined and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, iuran karyawan yang dibayarkan oleh Perseroan adalah sebesar 3% dari penghasilan tetap karyawan.

As at 31 December 2011, 2010 and 2009, the employees' contribution paid by the Company was 3% of the employees' base salaries.

Pada tahun 2011, iuran pasti yang sudah dibayarkan Perseroan ke PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia adalah sebesar Rp 8.697 (2010: Rp 6.717; 2009: Rp 5.968).

In 2011, the defined contributions paid by the Company to PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia amounted to Rp 8,697 (2010: Rp 6,717; 2009: Rp 5,968).

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.13/2003 tentang ketenagakerjaan, Perseroan wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

In accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003 relating to labor regulations, the Company is required to provide post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

Imbalan kerja jangka panjang dan pasca-kerja meliputi pensiun, cuti berimbalan jangka panjang, uang pisah, uang penghargaan dan kompensasi lainnya dihitung oleh PT Tower Watson Purbajaga, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Long-term and post-employment benefits, such as pension, long service leave, severance pay and other benefits are calculated by PT Tower Watson Purbajaga, the independent actuary, using the projected-unit-credit method.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

The major assumptions used by the independent actuary were as follows:

29. IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan) / *29. POST-EMPLOYMENT BENEFITS (continued)*

	2011	2010	2009	
Asumsi ekonomi:				*Economic assumptions:*
Tingkat diskonto per tahun	7.25%	9%	11%	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	8%	8%	7% untuk tahun 2010 dan 8% sesudahnya/ *7% for year 2010 and 8% afterward*	*Annual salary growth rate*

Kewajiban imbalan pasca-kerja Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen masing-masing tertanggal 18 Januari 2012, 7 Januari 2011 dan 4 Januari 2010.

The Company's obligation for post-employment benefits for the years ended 31 December 2011, 2010 and 2009 was in accordance with the independent actuary report dated 18 January 2012, 7 January 2011 and 4 January 2010.

a. Kewajiban imbalan pasca-kerja / *a. Obligation for post-employment benefits*

	2011	2010	2009	
Nilai kini kewajiban imbalan pasca-kerja	211,083	128,416	75,140	*Present value of obligation for post-employment benefits*
Kerugian aktuaria yang belum diakui	(99,467)	(48,413)	(20,712)	*Unrecognized actuarial losses*
Beban jasa lalu yang belum diakui - *non-vested*	5,511	5,932	6,353	*Unrecognized past service cost - non-vested*
Kewajiban imbalan pasca-kerja yang dicatat di dalam laporan posisi keuangan (lihat Catatan 14)	117,127	85,935	60,781	*Obligation for post-employment benefits recognized in the statement of financial position (see Note 14)*

b. Beban imbalan pasca-kerja / *b. Post-employment benefits expenses*

	2011	2010	2009	
Beban jasa kini	24,431	16,055	10,775	*Current service cost*
Beban bunga	12,358	9,587	6,073	*Interest expense*
Amortisasi atas kerugian aktuarial	1,955	4,506	1,686	*Amortization of actuarial losses*
Pemulihan atas beban jasa lalu - *non-vested*	(421)	(421)	(421)	*Reversal of past service cost - non-vested*
Beban yang diakui pada tahun berjalan	38,323	29,727	18,113	*Expense to be recognized in the current year*

c. Perubahan kewajiban imbalan pasca-kerja / *c. Movement of obligation for post-employment benefits*

	2011	2010	2009	
Kewajiban imbalan pasca-kerja, awal tahun	85,935	60,781	48,799	*Obligation for post-employment benefits, beginning of year*
Beban imbalan pasca-kerja pada tahun berjalan	38,323	29,727	18,113	*Post-employment benefits expense for the current year*
Pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun berjalan	(7,131)	(4,573)	(6,131)	*Payment of employees' benefits during the current year*
Kewajiban imbalan pasca-kerja, akhir tahun (lihat Catatan 14)	117,127	85,935	60,781	*Obligation for post-employment benefits, end of year (see Note 14)*

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Berikut adalah rincian sifat hubungan dengan pihak berelasi:

The nature of relationship with related parties is summarized as follows:

Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat dari hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/ *Nature of transaction*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Pemegang saham pengendali/ *Controlling shareholder*	Kerjasama pembiayaan dan penempatan dana giro dan deposito berjangka/*Financing cooperation and placement in current accounts and time deposits*
PT Daya Adira Mustika dan/*and* Grup/*Group*	Afiliasi dengan Komisaris Utama/ *Affiliate with President Commissioner*	Utang dealer, biaya perolehan pembiayaan konsumen/*Dealer payable, acquisition cost of consumer financing*
PT Asco Dinamika Mobilindo dan/*and* Grup/*Group*	Manajemen kunci yang sama/*The same key management*	Utang dealer, biaya perolehan pembiayaan konsumen/*Dealer payable, acquisition cost of consumer financing*
PT Adira Quantum Multifinance	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama /*Owned by the same controlling shareholder*	Investasi dalam saham/*Investment in shares*
PT Asuransi Adira Dinamika	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama, manajemen kunci yang sama dan pemegang saham/*Owned by the same controlling shareholder, the same key management and shareholder*	Kerjasama asuransi kendaraan pembiayaan konsumen dan pembelian obligasi/*Insurance cooperation in respect of motor vehicles under consumer financing and purchase of bonds*
PT Adira Sarana Armada	Manajemen kunci yang sama/*The same key management*	Pembiayaan konsumen/*Consumer financing*

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Balances and transactions with related parties are as follows:

- Berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama pada tanggal 30 April 2004 dan diubah pada tanggal 9 Juli 2004, Perseroan dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk setuju untuk melakukan kerjasama pemberian fasilitas pembiayaan bersama kepada konsumen. Porsi pembiayaan PT Bank Danamon Indonesia Tbk adalah maksimal sebesar 99% dari jumlah pembiayaan dan porsi Perseroan minimum sebesar 1% dari jumlah pembiayaan. PT Bank Danamon Indonesia Tbk menentukan tingkat bunga setahun pada tahun 2011 sebesar 12,49% - 17,49% (2010: 9,63% - 13,80%; 2009: 16,61% - 17,04%); dan menunjuk Perseroan sebagai pengelola piutang, antara lain mengelola dan menatausahakan piutang, menyimpan dokumen dan memberikan jasa administrasi kepada setiap konsumen. PT Bank Danamon Indonesia Tbk berhak mendapatkan porsi denda keterlambatan sebesar 10% dari pendapatan denda yang sudah diterima Perseroan dari pembiayaan konsumen yang dibiayai dengan fasilitas pembiayaan bersama; dan porsi pemulihan dari piutang yang dihapusbukukan maksimal sebesar sisa pokok porsi pembiayaan bersama dari pendapatan pemulihan yang sudah diterima Perseroan dari pembiayaan konsumen yang pernah dibiayai dengan fasilitas pembiayaan bersama.

  Perseroan menempatkan dana giro dan deposito berjangka pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

- *Based on the joint financing agreement dated 30 April 2004, which was amended on 9 July 2004, the Company and PT Bank Danamon Indonesia Tbk agreed to enter into a joint financing facility agreement for consumer financing. The portion of receivables financed by PT Bank Danamon Indonesia Tbk is maximum at 99% of the balance to be financed and the portion of receivables financed by the Company is minimum at 1% of the balance to be financed. PT Bank Danamon Indonesia Tbk charged interest rates per annum in 2011 at 12.49% - 17.49% (2010: 9.63% - 13.80%; 2009: 16.61% - 17.04%); and assigned the Company to manage the receivables, which includes managing and administering the receivables, safekeeping of documents and providing administrative services to each customer. PT Bank Danamon Indonesia Tbk has right to earn 10% of late charges, which have been received by the Company from consumer financing that are financed with joint financing facility; and portion of recovery on written-off receivables maximum of outstanding principal from joint financing portion, which have been received by the Company from consumer financing that were financed with joint financing facility.*

  The Company maintains current accounts and time deposits at PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

- PT Asuransi Adira Dinamika dan Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama, dimana Perseroan telah menunjuk PT Asuransi Adira Dinamika untuk menyediakan perlindungan asuransi atas kendaraan bermotor yang dibeli konsumen dengan pembiayaan Perseroan.

- Perseroan memberikan pembiayaan konsumen kepada PT Adira Sarana Armada dengan syarat dan kondisi normal yang sama dengan pihak ketiga.

Transaksi dengan pihak berelasi, kecuali pinjaman kepada personil manajemen kunci, diperlakukan sama dengan transaksi dengan pihak lainnya.

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

- *PT Asuransi Adira Dinamika and the Company entered into a cooperation agreement, whereby the Company appointed PT Asuransi Adira Dinamika to obtain insurance coverage for consumers' motor vehicles which are financed by the Company.*

- *The Company provided consumer financing to PT Adira Sarana Armada with the same terms and conditions given to third parties.*

Transactions with related parties, except for loans to key management personnels, are on normal commercial terms.

a. Kas dan setara kas (lihat Catatan 4) / *a. Cash and cash equivalents (see Note 4)*

	2011	2010	2009	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2,282,846	349,071	277,286	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Persentase terhadap jumlah aset	13.52%	4.59%	6.40%	*Percentage of total assets*

b. Piutang pembiayaan konsumen (lihat Catatan 5) / *b. Consumer financing receivables (see Note 5)*

	2011	2010	2009	
Personil manajemen kunci				*Key management personnels*
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	368	171	-	*Consumer financing receivables - gross*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(50)	(18)	-	*Unearned consumer financing income*
Penyisihan kerugian piutang	(2)	-	-	*Allowance for impairment losses*
	316	153	-	
Persentase terhadap jumlah aset	0.00%	0.00%	-	*Percentage of total assets*

c. Beban tangguhan (lihat Catatan 7) / *c. Deferred charges (see Note 7)*

	2011	2010	2009	
PT Daya Adira Mustika dan Grup	-	-	5,451	*PT Daya Adira Mustika and Group*
PT Asco Dinamika Mobilindo dan Grup	-	-	823	*PT Asco Dinamika Mobilindo and Group*
	-	-	6,274	
Persentase terhadap jumlah aset	-	-	0.14%	*Percentage of total assets*

d. Piutang lain-lain (lihat Catatan 8) / *d. Other receivables (see Note 8)*

	2011	2010	2009	
Personil manajemen kunci	9,368	1,574	2,297	*Key management personnels*
Persentase terhadap jumlah aset	0.06%	0.02%	0.05%	*Percentage of total assets*

Tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain dari personil manajemen kunci selama tahun berjalan, dan tidak ada penyisihan khusus yang dibuat untuk kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain dari personil manajemen kunci dan kerabat dekat mereka pada akhir tahun.

No impairment losses of other receivables from key management personnel during the year, and no specific allowance has been made for impairment losses of other receivables from key management personnel and their immediate relatives at the end of the year.

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / *BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

e. Investasi dalam saham (lihat Catatan 10) / *e. Investment in shares (see Note 10)*

	2011	2010	2009	
PT Adira Quantum Multifinance	650	650	650	*PT Adira Quantum Multifinance*
Persentase terhadap jumlah aset	0.00%	0.01%	0.02%	*Percentage of total assets*

f. Beban yang masih harus dibayar (lihat Catatan 14) / *f. Accrued expenses (see Note 14)*

	2011	2010	2009	
PT Asuransi Adira Dinamika	5,861	3,895	2,402	*PT Asuransi Adira Dinamika*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3,129	-	-	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
	8,990	3,895	2,402	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.07%	0.10%	0.14%	*Percentage of total liabilities*

g. Utang obligasi (lihat Catatan 15) / *g. Bonds payable (see Note 15)*

	2011	2010	2009	
PT Asuransi Adira Dinamika	282,000	221,000	126,000	*PT Asuransi Adira Dinamika*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	235,000	-	-	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
	517,000	221,000	126,000	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	4.15%	5.81%	7.51%	*Percentage of total liabilities*

h. Utang lain-lain (lihat Catatan 16) / *h. Other payables (see Note 16)*

	2011	2010	2009	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	120,825	-	-	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Asuransi Adira Dinamika	89,952	80,800	41,848	*PT Asuransi Adira Dinamika*
PT Asco Dinamika Mobilindo dan Grup	1,501	308	-	*PT Asco Dinamika Mobilindo and Group*
PT Daya Adira Mustika dan Grup	-	614	529	*PT Daya Adira Mustika and Group*
	212,278	81,722	42,377	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	1.70%	2.15%	2.53%	*Percentage of total liabilities*

i. Pendapatan pembiayaan konsumen (lihat Catatan 21) / *i. Consumer financing income (see Note 21)*

	2011	2010	2009	
Personil manajemen kunci	32	12	-	*Key management personnels*
PT Adira Sarana Armada	-	-	207	*PT Adira Sarana Armada*
	32	12	207	
Persentase terhadap jumlah pendapatan	0.00%	0.00%	0.01%	*Percentage of total income*

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

j. Pendapatan lain-lain (lihat Catatan 22)

j. Other income (see Note 22)

	2011	2010	2009	
Bunga jasa giro di				*Interest income from current accounts at*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	9,444	6,081	837	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Adira Quantum Multifinance	303	-	-	*PT Adira Quantum Multifinance*
Bunga deposito berjangka di				*Interest income from time deposits at*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	57	45	21,871	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
	9,804	6,126	22,708	
Persentase terhadap jumlah pendapatan	0.18%	0.16%	0.58%	*Percentage of total income*

k. Beban gaji dan tunjangan (lihat Catatan 23)

k. Salaries and benefits expenses (see Note 23)

	2011	2010	2009	
Personil manajemen kunci				*Key management personnels*
Imbalan kerja jangka pendek	93,780	93,475	81,619	*Short-term employees' benefits*
Imbalan kerja jangka-panjang lainnya	6,582	16,043	-	*Other long-term employees' benefits*
Pesangon pemutusan kontrak kerja	1,589	939	1,323	*Termination benefits*
Pembayaran berbasis saham	1,485	975	-	*Stock plan compensation*
Imbalan pasca-kerja	491	369	310	*Post-employment benefits*
	103,927	111,801	83,252	
Persentase terhadap jumlah beban	3.26%	5.69%	3.64%	*Percentage of total expenses*

l. Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen (lihat Catatan 5)

l. Allowance for impairment losses on consumer financing receivables (see Note 5)

	2011	2010	2009	
Personil manajemen kunci	2	-	-	*Key management personnels*
PT Adira Sarana Armada	-	-	(53)	*PT Adira Sarana Armada*
	2	-	(53)	
Persentase terhadap jumlah beban	0.00%	-	0.00%	*Percentage of total expenses*

m. Beban bunga dan keuangan (lihat Catatan 25)

m. Interest expense and financing charges (see Note 25)

	2011	2010	2009	
PT Asuransi Adira Dinamika	29,417	19,521	12,541	*PT Asuransi Adira Dinamika*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	11,166	-	-	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
	40,583	19,521	12,541	
Persentase terhadap jumlah beban	1.27%	0.99%	0.55%	*Percentage of total expenses*

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

n. Beban perolehan pembiayaan konsumen (lihat Catatan 27)

n. Acquisition cost of consumer financing (see Note 27)

	2011	2010	2009	
PT Daya Adira Mustika dan Grup	-	-	6,818	*PT Daya Adira Mustika and Group*
PT Asco Dinamika Mobilindo dan Grup	-	-	716	*PT Asco Dinamika Mobilindo and Group*
	-	-	7,534	
Persentase terhadap jumlah beban	-	-	0.33%	*Percentage of total expenses*

o. Premi asuransi kepada PT Asuransi Adira Dinamika untuk perlindungan asuransi atas kendaraan bermotor yang dibeli konsumen melalui pembiayaan Perseroan dan aset tetap Perseroan pada tahun 2011 sebesar Rp 1.031.435 (2010: Rp 836.662; 2009: Rp 479.072).

o. *Insurance premiums to PT Asuransi Adira Dinamika to cover the insurance for customers' motor vehicles which are financed by the Company and the Company's fixed assets in 2011 amounted to Rp 1,031,435 (2010: Rp 836,662; 2009: Rp 479,072).*

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Pendahuluan dan gambaran umum

Introduction and overview

Perseroan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

The Company has exposure to the following risks from financial instruments:

- Risiko pasar
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

- *Market risk*
- *Credit risk*
- *Liquidity risk*
- *Operational risk*

Kerangka manajemen risiko

Risk management framework

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari perusahaan pembiayaan, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Perseroan dalam menjalankan bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Perseroan adalah untuk menjaga dan melindungi Perseroan melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang ditetapkan oleh Perseroan.

Considering that implementation of good risk management practices could support the performance of a finance company, risk management would always be an important supporting element for the Company in conducting its business. The target and main purpose of the implementation of risk management practices in the Company is to maintain and protect the Company through managing the risk of losses, which could arise from its various activities as well as maintaining risk level in order to match with the direction established by implementation of the Company.

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang kuat dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai kepada seluruh karyawan Perseroan. Tata Kelola Perusahaan yang Baik disosialisasikan dan dikembangkan secara menyeluruh pada semua komponen dan aktivitas Perseroan serta dilaksanakan dengan tanpa kompromi. Nilai-nilai kepatuhan terhadap peraturan yang ada dan berlaku harus dibudayakan dan melekat pada semua karyawan Perseroan yang dipimpin oleh jajaran Manajemen Perseroan. Infrastruktur risiko dibangun melalui tersedianya kebijakan dan proses yang tepat dan sesuai dengan kondisi terkini, pengembangan sistem dan *database* risiko yang berkelanjutan, serta teknik dan metodologi pengelolaan yang modern. Membangun proses dan kemampuan risiko yang sehat dan kuat adalah sebuah pengkajian yang berkesinambungan terhadap tujuan penanganan risiko serta berbagai aktivitas yang menyangkut penanganan risiko, seperti identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Fungsi manajemen risiko juga berkewajiban untuk menjaga arahan risiko yang dapat diterima dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap berpedoman dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan usaha. Tahun ini merupakan kelanjutan dari tahun-tahun sebelumnya terkait dengan “Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak”, yang dilaksanakan Perseroan dalam kapasitasnya sebagai Perusahaan Anak dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk, pemegang saham pengendali Perseroan. Aktivitas ini mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tertanggal 30 Januari 2006, yang mana penerapan manajemen risiko Perseroan merupakan pendekatan terpadu dan konsisten dalam melakukan penelaahan, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan risiko terhadap seluruh komponen kelompok Perseroan. Lebih lanjut, kemitraan antara Perseroan dengan Perusahaan Induk merupakan hal yang sangat penting, mengingat keduanya menghadapi tantangan regional dan global yang sama dalam mengelola pertumbuhan bisnis yang cepat dan dalam suasana kompetisi yang ketat, namun pada saat yang bersamaan Perseroan harus tetap mampu menyelenggarakan praktik bisnis tersebut berdasarkan dan mengacu kepada prinsip kehati-hatian.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

Strategies to support the goals and objectives of risk management is developed through the formation and development of a strong risk culture, the implementation of Good Corporate Governance practices, preserving the values of compliance with regulations, adequate infrastructure, as well as structured and healthy working processes. This strong risk culture is created by building a strong awareness of risk starting from the Board of Commissioners, Board of Directors and to the entire employees of the Company. Good Corporate Governance is socialized and developed thoroughly in all components and activities within the Company and being implemented without compromise. The values of compliance to the existing and prevailing regulations should be cultivated and embedded into all employees of the Company, led by the management of the Company. Risk infrastructure is built through the availability of appropriate policies and processes and in line with current conditions, continuous development of systems and risk database, as well as modern management techniques and methodologies. Building strong and healthy processes as well as risk capabilities is a continuous assessment on objectives of risks handling as well as various activities involving risks handling, such as identification, measurement, monitoring and controlling risk.

Risk management’s function is also obliged to maintain the direction of risk that is acceptable and approved by the Boards of Commissioners and Directors so that it would remain guided and capable of adapting with business development. This year is a continuation of previous years in terms of the "Implementation of Consolidated Risk Management for Banks Performing Control on Subsidiary Companies", which is implemented by the Company in its capacity as the Subsidiary of PT Bank Danamon Indonesia Tbk, the controlling shareholder of the Company. This activity refers to Bank Indonesia Regulation No. 8/6/PBI/2006 dated 30 January 2006, in which the implementation of Company’s risk management is an integrated and consistent approach in conducting review, measurement, monitoring and management of risks to the entire components of the Company’s group. Furthermore, the partnership between the Company and its Parent Company is an important matter, considering both companies face the same regional and global challenges in managing rapid business growth and intense competition atmosphere; however, at the same time the Company must remain capable of conducting the business practices, based upon and in reference to the prudence principle.

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Sebagai Perseroan yang bergerak di bidang pembiayaan, Manajemen Perseroan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perseroan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perseroan. Direktorat Manajemen Risiko yang berperan secara aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan, proaktif dan responsif dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan yang ada di dalam Perseroan untuk mendukung penerapan manajemen risiko ini, karena semua bagian di dalam Perseroan masing-masing akan memainkan peranan penting.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perseroan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan. Perseroan memiliki suatu mekanisme yang bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi;
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;
- Terdapatnya Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko sebagai organ Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya; dan
- Membentuk komite yang terkait dengan penerapan manajemen risiko, yaitu Komite Manajemen Risiko.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Perusahaan Induk dibentuk dengan menempatkan wakil dari Perusahaan Induk dalam jajaran Dewan Komisaris Perseroan. Kerangka tersebut juga dilaksanakan melalui pemeriksaan kinerja secara berkala oleh Perusahaan Induk terhadap Perseroan, menyangkut kinerja keuangan, pengawasan sistem informasi akuntansi, serta tingkat kesehatan dan profil risiko dari piutang pembiayaan konsumen.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

As a company engages in financing activities, the Company's Management is fully committed to implement risk management comprehensively, which essentially covers the adequacy of policies, procedures and risk management methodology; hence, the Company's business activities could remain be directed and controlled at an acceptable risk limit, at the same time the Company can still be profitable. Risk Management Directorate is playing an active role in coordinating preventive, proactive and responsive actions with all employees from various levels within the Company in order to support the implementation of risk management, because all divisions of the Company will play their respective important roles.

In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, which could be described as follows:

Pillar 1: Active Supervision by Boards of Commissioners and Directors

Active supervision is reflected since the planning of annual business plan, which includes:

- *Approving and evaluating risk management policies on a regular basis;*
- *Evaluating and approving activities that require approval from the Board of Commissioners or Board of Directors;*
- *Establishing risk management policies and strategies, which include determining the authorization in limits and reviewing the quality of portfolio on a regular basis;*
- *The presence of the Audit Committee and Risk Management Committee as an organ of the Board of Commissioners in carrying out their supervisory functions; and*
- *Establishing committees in relation to the implementation of risk management, i.e. the Risk Management Committee.*

The consolidated risk management framework with Parent Company is established through placing representatives from Parent Company in the Board of Commissioners. The framework is also implemented through regular performance assessment by the Parent Company on the Company, concerning the financial performance, monitoring on accounting information system, as well as the level of soundness and risk profile of the Company's consumer financing receivables.

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Pilar 2: Kebijakan dan Penerapan Batasan

Perseroan menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perseroan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Perusahaan Induk terselenggara mengingat Perseroan mendapatkan persetujuan dari Perusahaan Induk untuk pengajuan batasan baru maupun adanya proses pemeriksaan tahunan atas program kredit. Kebijakan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang Perseroan juga mengikuti kebijakan penyisihan pada Perusahaan Induk yang sejalan dan patuh terhadap Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Pilar 3: Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan dan Sistem Informasi Manajemen

Perseroan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala Komite Audit dan Manajemen Risiko Perseroan. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perseroan mampu menyediakan data/informasi secara cepat dan akurat kepada pihak Manajemen, Perusahaan Induk atau pihak ketiga yang terkait lainnya.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Perusahaan Induk terlaksana melalui penyampaian paparan risiko Perseroan yang ada secara berkala kepada Komite Manajemen Risiko Perusahaan Induk, termasuk penyampaian laporan berkala terkait aspek kepatuhan, hukum dan lainnya kepada Perusahaan Induk.

Pilar 4: Pengendalian Internal

Perseroan memiliki Divisi Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama. Akuntabilitas dari Divisi Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektivitas dari semua proses yang ada di dalam Perseroan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas di dalam Perseroan, termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut; dan

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

Pillar 2: Policy and Implementation of Limits

The Company develops policies related to risk management, which are assessed periodically and aligned constantly to fit the most recent business situation. The policy is translated into Standard Operating Procedures and Internal Memo, which are being socialized to all employees. The Company also has policies regarding limitation on approval/authorization for both credit and non-credit transactions.

The consolidated risk management framework with Parent Company is established as the Company obtains approval from Parent Company for proposal of new limits and annual assessment process for credit programs is in place. The Company's policy in relation with allowance for impairment losses on receivables should also follow the Parent Company's policy, which is in line and in compliance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Pillar 3: Identification, Measurement, Monitoring and Management Information System

The Company has a set of tools to identify, measure and monitor risks, especially credit risk and operational risk through the existing reporting and management information system mechanism, as well as through the regular meetings of the Company's Audit and Risk Management Committee. In addition, the Company's major information technology system is capable of providing data/information instantly and accurately for the Management, Parent Company or related third parties.

The consolidated risk management framework with Parent Company is conducted through the reporting of the Company's risk exposure periodically to Parent Company's Risk Management Committee, including the periodic reporting in relation to the compliance, legal and other aspects to the Parent Company.

Pillar 4: Internal Control

The Company has the Internal Audit Division which independently reports on the process and results of assessment to the Board of Commissioners and President Director. The accountability of the Internal Audit Division includes:

- *Providing assessment on the adequacy and effectiveness of all existing processes within the Company;*
- *Reporting on important issues related to the control process of activities within the Company, including potential improvements to these processes; and*

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Pilar 4: Pengendalian Internal (lanjutan)

- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Perusahaan Induk juga dicerminkan dengan dilaksanakannya audit reguler/audit Teknologi Informasi/audit terintegrasi atas unit-unit di Perseroan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Perusahaan Induk.

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, harga komoditas dan harga modal atau pinjaman, yang dapat membawa risiko bagi Perseroan. Dalam perencanaan usaha Perseroan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perseroan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika tingkat bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perseroan sehingga dapat menyebabkan risiko kredit Perseroan meningkat. Untuk itu, Perseroan menerapkan pengelolaan tingkat bunga tetap secara konsisten dengan menyesuaikan tingkat bunga kredit terhadap tingkat bunga pinjaman dan beban dana.

Sumber pendanaan Perseroan yang terbesar berasal dari skema pembiayaan bersama dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan tingkat bunga tetap dan jangka waktu yang sama dengan piutang pembiayaan konsumen. Perseroan juga menerbitkan obligasi dan *medium term notes* yang sebagian besar mempunyai jangka waktu yang panjang, yaitu 3 (tiga) tahun dengan tingkat bunga tetap serta sejumlah kecil pinjaman dari bank swasta nasional dengan tingkat bunga mengambang.

Untuk mengantisipasi risiko tingkat suku bunga dan risiko kurs mata uang, Perseroan telah menerapkan kebijakan lindung nilai untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan memiliki tingkat suku bunga mengambang.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perseroan memiliki liabilitas keuangan dalam mata uang asing berupa pinjaman yang diterima sebesar USD 22.916.667 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 207.797 yang telah dilindung nilai melalui instrumen derivatif seperti kontrak *cross currency swap* (lihat Catatan 9).

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perseroan saat ini, risiko pasar Perseroan adalah minimal. Perseroan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan konsumen dalam mata uang asing.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

Pillar 4: Internal Control (continued)

- *Coordinating with other controlling and supervisory functions (risk management, compliance, legal and external audit).*

The consolidated risk management framework with Parent Company is also reflected in the implementation of regular audit/Information Technology audit/integrated audit on the business units in the Company by Parent Company's Internal Audit Unit (SKAI).

Market risk

Market risk is the risk which is primarily caused by the changes in interest rates, exchange rate of Rupiah currency, commodity prices and the price of capital or loans, which could expose to the Company. In the Company's business planning, market risk with direct impact to the Company is in terms of interest rates management.

Changes in interest rates would become a risk at the point of change, especially when the interest rate is raised, which would cause losses to the Company, hence resulting in increased Company's credit risk. Therefore, the Company consistently implements fixed interest rate management by doing adjustment on lending interest rate and cost of funds.

The largest source of funding for the Company comes from a joint financing scheme with PT Bank Danamon Indonesia Tbk with fixed interest rate and same period with the consumer financing receivables. The Company's funding source is also from the issuance of bonds and medium term notes mostly for long-term, i.e. for 3 (three) years, with fixed interest rates and as well as a small number of loans from the national private banks with floating interest rates.

To anticipate interest rate risk and currency risk, the Company has applied hedging policy to borrowings denominated in foreign currencies and have floating interest rate.

As at 31 December 2011, the Company had financial liability denominated in foreign currency for borrowings amounting to USD 22,916,667 (full amount) or equivalent to Rp 207,797 that had been hedged by derivative instrument such as cross currency swap contract (see Notes 9).

With the pattern of business activity currently operated by the Company, the market risk of the Company is minimal. The Company does not have consumer financing business in foreign currency.

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perseroan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

The following table summarizes the Company's financial assets and liabilities at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates to see the impact of changes in interest rates:

2011

	Tingkat bunga mengambang/ *Floating rate*		Tingkat bunga tetap/*Fixed rate*					
	< 3 bulan/ *months*	3-36 bulan/ *months*	< 3 bulan/ *months*	3-12 bulan/ *months*	1-2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan								***Financial assets***
Kas dan setara kas	2,679,561	-	-	-	-	-	2,679,561	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	2,297,460	4,336,583	4,219,265	2,387,564	13,240,872	*Consumer financing receivables - net*
Investasi sewa pembiayaan - bersih	-	-	28,308	63,663	54,276	12,530	158,777	*Investment in financing leases - net*
	2,679,561	-	2,325,768	4,400,246	4,273,541	2,400,094	16,079,210	
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Pinjaman yang diterima	18,834	188,145	2,499,675	250,000	-	-	2,956,654	*Borrowings*
Medium term notes	-	-	-	-	399,011	-	399,011	*Medium term notes*
Utang obligasi	-	-	-	1,480,209	1,342,517	4,583,206	7,405,932	*Bonds payable*
	18,834	188,145	2,499,675	1,730,209	1,741,528	4,583,206	10,761,597	
Dampak dari derivatif untuk tujuan manajemen risiko	(18,834)	(188,145)	18,834	56,300	75,257	56,588	-	*Effect of derivative held for risk management*
	2,679,561	-	(192,741)	2,613,737	2,456,756	(2,239,700)	5,317,613	

2010

	Tingkat bunga mengambang/ *Floating rate*		Tingkat bunga tetap/*Fixed rate*					
	< 3 bulan/ *months*	3-36 bulan/ *months*	< 3 bulan/ *months*	3-12 bulan/ *months*	1-2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan								***Financial assets***
Kas dan setara kas	576,837	-	1,000	-	-	-	577,837	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	1,188,766	2,111,080	1,924,596	1,319,384	6,543,826	*Consumer financing receivables - net*
Investasi sewa pembiayaan - bersih	-	-	2,470	5,563	8,418	2,909	19,360	*Investment in financing leases - net*
	576,837	-	1,192,236	2,116,643	1,933,014	1,322,293	7,141,023	
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Pinjaman yang diterima	-	-	25,000	25,000	-	-	50,000	*Borrowings*
Utang obligasi	-	-	-	140,885	866,934	1,527,413	2,535,232	*Bonds payable*
	-	-	25,000	165,885	866,934	1,527,413	2,585,232	
	576,837	-	1,167,236	1,950,758	1,066,080	(205,120)	4,555,791	

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko pasar (lanjutan) / ***Market risk (continued)***

	2009							
	Tingkat bunga mengambang/ *Floating rate*		Tingkat bunga tetap/*Fixed rate*					
	< 3 bulan/ *months*	3-36 bulan/ *months*	< 3 bulan/ *months*	3-12 bulan/ *months*	1-2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan								***Financial assets***
Kas dan setara kas	460,712	-	-	-	-	-	460,712	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	508,633	785,016	794,034	474,231	2,561,914	*Consumer financing receivables - net*
	460,712	-	508,633	785,016	794,034	474,231	3,022,626	
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Pinjaman yang diterima	75,000	-	24,999	74,997	50,004	-	225,000	*Borrowings*
Utang obligasi	-	-	-	135,818	140,567	400,469	676,854	*Bonds payable*
	75,000	-	24,999	210,815	190,571	400,469	901,854	
	385,712	-	483,634	574,201	603,463	73,762	2,120,772	

Analisis sensitivitas

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Perseroan terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku. Skenario baku yang dilakukan setiap bulan mencakup analisis kenaikan atau penurunan kurva imbal hasil sebesar 100 *basis point*.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap pendapatan pembiayaan konsumen bersih:

Sensitivity analysis

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios that are considered on a monthly basis include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves.

The following tabel demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the net consumer financing income:

	2011	2010	2009	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	47,238	17,246	11,060	*Increase in interest rate in 100 basis point*
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	(47,192)	(17,256)	(11,068)	*Decrease in interest rate in 100 basis point*

Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perseroan bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen, dimana Perseroan menawarkan kredit kepada masyarakat yang hendak memiliki kendaraan bermotor. Secara langsung, Perseroan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perseroan.

Credit risk

Credit risk is a major risk because the Company is engaged in consumer financing activity, in which the Company offers credit to public who would like to own motor vehicles. Directly, the Company faces risks when consumers are not able to fulfill their obligations in paying off loans already agreed upon in the contract between consumers and the Company.

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit merupakan risiko yang tidak dapat dihindari, namun dapat dikelola hingga pada batasan yang dapat diterima. Perseroan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses *survey* dan analisa kredit sebelum disetujui oleh Komite Kredit. Perseroan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 30/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank dan Peraturan Ketua Bapepam-LK No. PER-05/BL/2011 tentang Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Perusahaan Pembiayaan.

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perseroan harus mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perseroan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayan konsumen, dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat.

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perseroan bergerak di bidang usaha pembiayaan konsumen yang pelanggannya kebanyakan adalah individu dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Credit risk is an unavoidable risk, however, it could be managed to an acceptable limit. The Company already has a policy in order to deal with this risk. It starts from the process of receiving credit applications selectively and handling them with prudence principle, whereby the credit application would go through survey and credit analysis process before being approved by the Credit Committee. The Company also implemented the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles as regulated in the Ministry of Finance Regulation No. 30/PMK.010/2010 regarding the Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Banking Financial Institutions and the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) Regulation No. PER-05/BL/2011 regarding the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles for Multifinance Companies.

For each financial asset category, the Company should disclose maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis.

i. Maximum exposure to credit risk

The Company's exposure to credit risk mainly comes from the consumer financing receivables, of which the maximum exposure to credit risk equals to the carrying amount.

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Company is currently engaged in consumer financing business which the customers are mainly individuals and they are not concentrated in the specific geographic region.

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi risiko atas piutang pembiayaan konsumen yang dimiliki Perseroan:

The following table sets out the total credit risk and risk concentration of consumer financing receivables of the Company:

Risiko kredit (lanjutan) / ***Credit risk (continued)***

	2011	2010	2009	
Korporasi	541,187	349,023	72,805	*Corporate*
Perorangan	12,699,685	6,194,803	2,489,109	*Individual*
	13,240,872	6,543,826	2,561,914	

Risiko likuiditas / ***Liquidity risk***

Risiko likuiditas merupakan risiko, yang mana Perseroan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Mengingat Perseroan memperoleh dukungan keuangan yang kuat dari Perusahaan Induk melalui skema pembiayaan bersama, maka risiko ini dapat dikelola dengan baik.

Liquidity risk is the risk, whereby the Company does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities. As the Company receives strong financial support from Parent Company through joint financing scheme, this risk could be managed properly.

Selama ini, Perseroan memiliki rasio likuiditas yang sangat sehat. Hal ini dapat dilihat dari solvabilitas, yakni pertumbuhan atas kemampuan Perseroan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dan jangka panjangnya. Rasio liabilitas terhadap ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar 2,8 (2010: 1,0; 2009: 0,6). Rasio liabilitas terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar 0,7 (2010: 0,5; 2009: 0,4).

So far, the Company has a very healthy liquidity ratio. This could be seen in the Company's solvability, i.e. the Company's growing ability to discharge both short-term and long-term liabilities. The ratio of the Company's liabilities to equity as at 31 December 2011 is 2.8 (2010: 1.0; 2009: 0.6). The ratio of liabilities over assets as at 31 December 2011 is 0.7 (2010: 0.5; 2009: 0.4).

Tabel berikut menyajikan sisa umur kontraktual liabilitas keuangan Perseroan yang menggambarkan eksposur Perseroan terhadap risiko likuiditas pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009:

The following table summarizes the residual contractual maturities of the Company's financial liabilities that shows the Company's exposure to liquidity risk as at 31 December 2011, 2010 and 2009:

	2011						
	< 1 bulan/ *month*	1-3 bulan/ *months*	> 3-12 bulan/ *months*	1-3 tahun/ *years*	> 3 tahun/ *years*	Jumlah/ *Total*	
Pinjaman yang diterima	999,961	1,518,548	306,300	131,845	-	2,956,654	*Borrowings*
Beban bunga yang masih harus dibayar	40,106	60,815	-	-	-	100,921	*Accrued interest expenses*
Medium term notes	-	-	-	399,011	-	399,011	*Medium term notes*
Utang obligasi	-	-	1,480,209	3,240,656	2,685,067	7,405,932	*Bonds payable*
Utang kepada dealer	247,199	-	-	-	-	247,199	*Payables to dealers*
Utang premi asuransi	3,328	86,624	-	-	-	89,952	*Insurance premium payables*
	1,290,594	1,665,987	1,786,509	3,771,512	2,685,067	11,199,669	

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko likuiditas (lanjutan) / ***Liquidity risk (continued)***

	2010						
	< 1 bulan/ *month*	1-3 bulan/ *months*	> 3-12 bulan/ *months*	1-3 tahun/ *years*	> 3 tahun/ *years*	Jumlah/ *Total*	
Pinjaman yang diterima	8,333	16,667	25,000	-	-	50,000	*Borrowings*
Beban bunga yang masih harus dibayar	30,463	9,606	-	-	-	40,069	*Accrued interest expenses*
Utang obligasi	-	-	140,885	1,724,829	669,518	2,535,232	*Bonds payable*
Utang kepada dealer	119,481	-	-	-	-	119,481	*Payables to dealers*
Utang premi asuransi	1,925	78,875	-	-	-	80,800	*Insurance premium payables*
	160,202	105,148	165,885	1,724,829	669,518	2,825,582	

	2009						
	< 1 bulan/ *month*	1-3 bulan/ *months*	> 3-12 bulan/ *months*	1-3 tahun/ *years*	> 3 tahun/ *years*	Jumlah/ *Total*	
Pinjaman yang diterima	8,333	91,666	74,997	50,004	-	225,000	*Borrowings*
Beban bunga yang masih harus dibayar	156	11,209	-	-	-	11,365	*Accrued interest expenses*
Utang obligasi	-	-	135,818	541,036	-	676,854	*Bonds payable*
Utang kepada dealer	84,901	-	-	-	-	84,901	*Payables to dealers*
Utang premi asuransi	1,894	39,954	-	-	-	41,848	*Insurance premium payables*
	95,284	142,829	210,815	591,040	-	1,039,968	

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009:

The following table summarizes the maturity gap profile of the Company's financial assets and liabilities as at 31 December 2011, 2010 and 2009:

	2011							
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/*No contractual maturity*	< 1 bulan/ *month*	1-3 bulan/ *months*	> 3-12 bulan/ *months*	1-3 tahun/ *years*	> 3 tahun/ *years*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan								***Financial assets***
Kas dan setara kas	2,793,446	-	-	-	-	-	2,793,446	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	859,332	1,438,128	4,336,583	6,215,606	391,223	13,240,872	*Consumer financing receivables - net*
Investasi sewa pembiayaan - bersih	-	8,241	20,067	63,663	66,806	-	158,777	*Investment in financing leases - net*
Piutang karyawan	-	1,231	2,170	9,739	21,282	8,845	43,267	*Employee receivables*
Piutang klaim asuransi	-	12,570	-	-	-	-	12,570	*Insurance claim receivables*
Aset derivatif untuk tujuan manjemen risiko	-	-	-	-	10,205	-	10,205	*Derivative assets held for risk management*
Investasi dalam saham	650	-	-	-	-	-	650	*Investment in shares*
	2,794,096	881,374	1,460,365	4,409,985	6,313,899	400,068	16,259,787	
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Pinjaman yang diterima	-	999,961	1,518,548	306,300	131,845	-	2,956,654	*Borrowings*
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	40,106	60,815	-	-	-	100,921	*Accrued interest expenses*
Medium term notes	-	-	-	-	399,011	-	399,011	*Medium term notes*
Utang obligasi	-	-	-	1,480,209	3,240,656	2,685,067	7,405,932	*Bonds payable*
Utang kepada dealer	-	247,199	-	-	-	-	247,199	*Payables to dealers*
Utang premi asuransi	-	3,328	86,624	-	-	-	89,952	*Insurance premium payables*
	-	1,290,594	1,665,987	1,786,509	3,771,512	2,685,067	11,199,669	
Perbedaan jatuh tempo	2,794,096	(409,220)	(205,622)	2,623,476	2,542,387	(2,284,999)	5,060,118	*Maturity gap*

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko likuiditas (lanjutan) / *Liquidity risk (continued)*

	2010							
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/*No contractual maturity*	< 1 bulan/ *month*	1-3 bulan/ *months*	> 3-12 bulan/ *months*	1-3 tahun/ *years*	> 3 tahun/ *years*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan								***Financial assets***
Kas dan setara kas	617,529	-	1,000	-	-	-	618,529	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	497,961	690,805	2,111,080	2,963,191	280,789	6,543,826	*Consumer financing receivables - net*
Investasi sewa pembiayaan - bersih	-	745	1,725	5,563	11,327	-	19,360	*Investment in financing leases - net*
Piutang karyawan	-	284	568	1,597	3,030	424	5,903	*Employee receivables*
Piutang klaim asuransi	-	7,656	-	-	-	-	7,656	*Insurance claim receivables*
Investasi dalam saham	650	-	-	-	-	-	650	*Investment in shares*
	618,179	506,646	694,098	2,118,240	2,977,548	281,213	7,195,924	
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Pinjaman yang diterima	-	8,333	16,667	25,000	-	-	50,000	*Borrowings*
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	30,463	9,606	-	-	-	40,069	*Accrued interest expenses*
Utang obligasi	-	-	-	140,885	1,724,829	669,518	2,535,232	*Bonds payable*
Utang kepada dealer	-	119,481	-	-	-	-	119,481	*Payables to dealers*
Utang premi asuransi	-	1,925	78,875	-	-	-	80,800	*Insurance premium payables*
	-	160,202	105,148	165,885	1,724,829	669,518	2,825,582	
Perbedaan jatuh tempo	618,179	346,444	588,950	1,952,355	1,252,719	(388,305)	4,370,342	*Maturity gap*

	2009							
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/*No contractual maturity*	< 1 bulan/ *month*	1-3 bulan/ *months*	> 3-12 bulan/ *months*	1-3 tahun/ *years*	> 3 tahun/ *years*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan								***Financial assets***
Kas dan setara kas	487,007	-	-	-	-	-	487,007	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	237,137	271,496	785,016	1,199,334	68,931	2,561,914	*Consumer financing receivables - net*
Piutang karyawan	-	283	566	2,306	3,470	598	7,223	*Employee receivables*
Piutang klaim asuransi	-	-	3,231	-	-	-	3,231	*Insurance claim receivables*
Investasi dalam saham	650	-	-	-	-	-	650	*Investment in shares*
	487,657	237,420	275,293	787,322	1,202,804	69,529	3,060,025	
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Pinjaman yang diterima	-	8,333	91,666	74,997	50,004	-	225,000	*Borrowings*
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	156	11,209	-	-	-	11,365	*Accrued interest expenses*
Utang obligasi	-	-	-	135,818	541,036	-	676,854	*Bonds payable*
Utang kepada dealer	-	84,901	-	-	-	-	84,901	*Payables to dealers*
Utang premi asuransi	-	1,894	39,954	-	-	-	41,848	*Insurance premium payables*
	-	95,284	142,829	210,815	591,040	-	1,039,968	
Perbedaan jatuh tempo	487,657	142,136	132,464	576,507	611,764	69,529	2,020,057	*Maturity gap*

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional

Perseroan juga sangat peduli terhadap risiko operasional, karena permasalahan yang timbul sehubungan dengan risiko ini dapat berdampak dan berpengaruh luas terhadap kinerja Perseroan secara keseluruhan. Secara umum, risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perseroan. Penanganan risiko operasional dalam Perseroan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

- Pengidentifikasian risiko
- Pengukuran risiko
- Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

Ketiga langkah di atas merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan. Langkah di atas telah diterjemahkan Perseroan dalam mekanisme manajemen risiko operasional sebagai berikut:

- ***Risk Control Self Assessment (RCSA)***

  RCSA merupakan suatu konsep manajemen risiko yang dibentuk berdasarkan Prosedur Operasi Standar yang berlaku dalam Perseroan, untuk menelaah dan mengukur besarnya potensi risiko-risiko yang berlangsung selama proses internal untuk menghasilkan status risiko operasional, dan dilaporkan secara periodik (triwulanan) kepada Perusahaan Induk. Unit kerja yang telah ditetapkan di dalam Perseroan akan melakukan *Unit Self Assessment* (Unit SA) dengan menggunakan data *Internal Control Self Assessment* (ICSA), yang diolah menjadi Laporan *Quantitative Self Assessment Result* (QSAR).

- ***Operational Risk Management System (ORMS)***

  ORMS merupakan implementasi dari kewajiban Perseroan sebagai Perusahaan Anak dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan pengendalian risiko operasional dengan cara melakukan pencatatan kejadian berisiko pada saat terjadinya kejadian berisiko tersebut, seperti yang diatur di dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tertanggal 30 Januari 2006 perihal "Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak". ORMS adalah sebuah aplikasi intranet berbasis *web* yang digunakan sebagai alat bantu pengelola risiko operasional yang dirancang agar pencatatan kejadian berisiko dapat dilakukan pada saat terjadinya kejadian berisiko tersebut dan direkam ke dalam *database*. Laporan yang terekam melalui menu laporan tersebut kemudian akan dipindahkan ke dalam aplikasi ORMS Perusahaan Induk sebagai bentuk dari perwujudan konsolidasi Laporan Risiko Operasional Bank.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk

The Company is also very concerned about the operational risk, because the problems arised in relation with this risk could bring significant impact and affect to the overall Company's performance. In general, operational risk is the risk caused by shortcomings and failures of internal processes, human errors, system failures or problems that could bring impact to the Company's operations. The operational risks in the Company are handled through 3 (three) steps as follows:

- *Risk identification*
- *Risk measurement*
- *Risk management, supervision and control*

The three steps above is inseparable unified process. The steps above have been converted to the Company's operational risk management mechanism as follows:

- ***Risk Control Self Assessment (RCSA)***

  RCSA is a concept of risk management, which was established based on applicable Standard Operating Procedures in the Company, to examine and measure the extent of potential risk occurring throughout the internal processes in order to generate operational risk status, and is reported periodically (quarterly) to the Parent Company. The appointed Unit within the Company will conduct Unit Self Assessment (Unit SA) using Internal Control Self Assessment (ICSA) data, which is further processed into Quantitative Self Assessment Result (QSAR) Report.

- ***Operational Risk Management System (ORMS)***

  ORMS is an implementation of the obligation of the Company as a Subsidiary of PT Bank Danamon Indonesia Tbk to carry out operational risk control by recording risk event at the time this risk event occurred, as regulated in Bank Indonesia Regulation No. 8/6/PBI/2006 dated 30 January 2006 regarding "Implementation of Consolidated Risk Management for Banks Performing Control on Subsidiary Companies". ORMS is a web-based intranet application that is used as an operational risk management tool and is designed for recording the operational risk event at the time of occurrence of this risk event and stored into database. The report stored through the reporting menu would then be transferred to Parent Company's ORMS application as the form of the consolidated Bank's Operational Risk Report.

32. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan:

32. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table sets out the carrying amounts and fair values of the Company's financial instruments:

	2011						
	Nilai wajar - instrumen lindung nilai/ *Fair value - hedging instruments*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ *Other amortized cost*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan							***Financial assets***
Kas dan setara kas	-	2,793,446	-	-	2,793,446	2,793,446	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	13,240,872	-	-	13,240,872	13,950,159	*Consumer financing receivables - net*
Investasi sewa pembiayaan	-	158,777			158,777	161,114	*Investment in finance leases*
Piutang karyawan	-	43,267	-	-	43,267	35,848	*Employee receivables*
Piutang klaim asuransi	-	12,570	-	-	12,570	12,570	*Insurance claim receivables*
Aset derivatif untuk tujuan manajemen risiko	10,205	-	-	-	10,205	10,205	*Derivative assets held for risk management*
Investasi dalam saham	-	-	650	-	650	650	*Investment in shares*
Jumlah aset keuangan	10,205	16,248,932	650	-	16,259,787	16,963,992	*Total financial assets*
Liabilitas keuangan							***Financial liabilities***
Pinjaman yang diterima	-	-	-	2,956,654	2,956,654	2,956,654	*Borrowings*
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	100,921	100,921	100,921	*Accrued interest expenses*
Medium term notes	-	-	-	399,011	399,011	425,252	*Medium term notes*
Utang obligasi	-	-	-	7,405,932	7,405,932	7,448,544	*Bonds payable*
Utang kepada dealer	-	-	-	247,199	247,199	247,199	*Payables to dealers*
Utang premi asuransi	-	-	-	89,952	89,952	89,952	*Insurance premium payables*
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	11,199,669	11,199,669	11,268,522	*Total financial liabilities*

32. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan) / *32. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)*

	31 Desember/*December* 2010					
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ *Other amortized cost*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan						***Financial assets***
Kas dan setara kas	618,529	-	-	618,529	618,529	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	6,543,826	-	-	6,543,826	6,741,116	*Consumer financing receivables - net*
Investasi sewa pembiayaan	19,360			19,360	19,588	*Investment in finance leases*
Piutang karyawan	5,903	-	-	5,903	5,122	*Employee receivables*
Piutang klaim asuransi	7,656	-	-	7,656	7,656	*Insurance claim receivables*
Investasi dalam saham	-	650	-	650	650	*Investment in shares*
Jumlah aset keuangan	7,195,274	650	-	7,195,924	7,392,661	*Total financial assets*
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Pinjaman yang diterima	-	-	50,000	50,000	50,000	*Borrowings*
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	40,069	40,069	40,069	*Accrued interest expenses*
Utang obligasi	-	-	2,535,232	2,535,232	2,585,458	*Bonds payable*
Utang kepada dealer	-	-	119,481	119,481	119,481	*Payables to dealers*
Utang premi asuransi	-	-	80,800	80,800	80,800	*Insurance premium payables*
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	2,825,582	2,825,582	2,875,808	*Total financial liabilities*

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair values:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang klaim asuransi, utang kepada dealer, utang premi asuransi, pinjaman yang diterima dengan tingkat suku bunga tetap dan beban bunga yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

The fair value of cash and cash equivalents, insurance claim receivables, payables to dealers, insurance premium payables, borrowings which bear fixed interest rate and accrued interest expenses approximate their carrying amounts largerly due to short-term maturities of these instruments.

Nilai wajar pinjaman yang diterima dengan tingkat suku bunga mengambang mendekati nilai tercatatnya karena tingkat suku bunganya sering ditinjau ulang.

The fair value of floating-rate borrowings approximate their carrying amounts because the interest rate is repriced frequently.

Nilai wajar piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan, piutang karyawan dan *medium term notes* dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

The fair value of consumer financing receivables, investment in finance leases, employee receivables and medium term notes are determined by discounting cash flows using market interest rate as at 31 Desember 2011 and 2010.

Nilai wajar investasi dalam saham dinilai sebesar biaya perolehannya karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

The fair value of investment in shares is carried at cost because its fair value cannot be reliably measured.

Nilai wajar utang obligasi dinilai menggunakan harga kuotasi pasar untuk Obligasi Adira Dinamika Multi Finance II Seri C, Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Seri B dan Seri C, Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Seri A, Seri B, Seri C, Seri D dan Seri E, dan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance V Seri A, Seri B, Seri C dan Seri D yang terdaftar di bursa efek.

The fair value of bonds payable is calculated using quoted market price for Adira Dinamika Multi Finance Bonds II Serial C, Adira Dinamika Multi Finance Bonds III Serial B and Serial C, Adira Dinamika Multi Finance Bonds IV Serial A, Serial B, Serial C, Serial D and Serial E, and Adira Dinamika Multi Finance Bonds V Serial A, Serial B, Serial C and Serial D listed in the stock exchange.

33. PROGRAM KOMPENSASI JANGKA PANJANG

Pada tahun 2010, Dewan Komisaris Perseroan menyetujui untuk memberikan Program Kompensasi Jangka Panjang ("LTCP") kepada Direksi dan karyawan Perseroan yang memenuhi persyaratan. Program ini merupakan bagian dari Strategi Total Kompensasi PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan, dengan tujuan mengaitkan kinerja PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan secara keseluruhan dengan kompensasi yang diterima oleh karyawan yang memenuhi persyaratan dan Direksi, serta untuk menjaga pertumbuhan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan yang berkesinambungan.

Program ini terdiri dari dua skema, yaitu:

- Program kas, program tiga tahunan yang dimulai pada tanggal 1 Juli 2010 dan terutang pada tahun 2011, 2012 dan 2013. Jumlah yang akan dibayarkan akan tergantung pada pencapaian kinerja PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan secara konsolidasi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Komite Remunerasi dan peringkat kinerja perorangan berdasarkan penilaian kinerja pada akhir tahun.

- Program saham, dimana karyawan yang memenuhi persyaratan akan menerima sejumlah uang tunai yang telah ditetapkan sebelumnya dan langsung digunakan untuk membeli saham PT Bank Danamon Indonesia Tbk (pemegang saham). Saham dibeli atas nama masing-masing karyawan untuk ditahan dan ditempatkan dalam kustodian independen. Saham akan diserahkan setelah masa tunggu tiga tahun selesai. Tanggal pemberian kompensasi dari program ini adalah 1 Juli 2010.

Beban sehubungan dengan program tersebut dicatat pada "beban gaji dan tunjangan" di laporan laba rugi komprehensif tahun 2011 sebesar Rp 8.067 (2010: Rp 17.018) (lihat Catatan 23).

33. LONG-TERM COMPENSATION PROGRAM

In 2010, the Company's Board of Commissioners agreed to grant Long Term Compensation Plan ("LTCP") to the Company's Board of Directors and eligible employees. The plan is part of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries' Total Compensation Strategy, with the objective to link PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries' overall performance with the compensation of eligible employees and Board of Directors, as well as to maintain continuous growth of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries.

This program consists of two schemes, i.e:

- *Cash plan, a three-year-plan that commencing 1 July 2010, to be payable in 2011, 2012 and 2013. The amount to be paid will depend on the achievement of certain PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries' measures at a consolidated level predetermined by the Remuneration Committee and individual performance rating based on year-end performance appraisal.*

- *Stock plan, in which eligible employees will receive a certain predetermined amount of cash and directly to be used to purchase the stocks of PT Bank Danamon Indonesia Tbk (shareholder). The stocks are purchased under the individual employees' name to be held and put under an independent custody. The stocks will be released upon completion of the holding period of three years. The grant date of this plan was 1 July 2010.*

The costs in relation with this program are recognised as "salaries and benefits expenses" in the statement of comprehensive income in 2011 amounted to Rp 8,067 (2010: Rp 17,018) (see Note 23).

34. ASET/LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas dalam mata uang asing yang dimiliki Perseroan adalah sebagai berikut:

34. ASSETS/LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Company's assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follow:

	2011	2010	2009	
Kas dan setara kas				***Cash and cash equivalents***
USD (nilai penuh)	304,575	138,297	168,364	*USD (full amount)*
IDR (ekuivalen)	2,762	1,246	1,582	*IDR (equivalent)*
Pinjaman yang diterima				***Borrowings***
USD (nilai penuh)	22,916,667	-	-	*USD (full amount)*
IDR (ekuivalen)	207,797	-	-	*IDR (equivalent)*

35. LIABILITAS KONTINJENSI

Perseroan tidak memiliki liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

35. CONTINGENT LIABILITY

The Company did not have any significant contingent liability as at 31 December 2011, 2010 and 2009.

36. KOMITMEN

Perseroan tidak memiliki komitmen yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

36. COMMITMENT

The Company did not have significant commitment as at 31 December 2011, 2010 and 2009.

37. PENERAPAN AWAL PSAK NO. 50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006)

Perseroan telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2010.

Dalam menerapkan standar baru tersebut, Perseroan telah mengidentifikasi penyesuaian transisi berikut sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 mengenai ketentuan transisi untuk penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Dampak transisi atas penerapan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) terhadap saldo awal neraca Perseroan pada tanggal 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

37. FIRST ADOPTION OF SFAS NO. 50 (2006 REVISION) AND SFAS NO. 55 (2006 REVISION)

The Company adopted SFAS No. 50 (2006 Revision) and SFAS No. 55 (2006 Revision) prospectively on 1 January 2010.

In adopting the above new standards, the Company has identified the following transitional adjustments in accordance with the Technical Bulletin No. 4 concerning the transitional provisions for the first adoption of SFAS No. 50 (2006 Revision) and SFAS No. 55 (2006 Revision) as issued by Indonesian Institute of Accountants.

The effect of the transition to SFAS No. 50 (2006 Revision) and SFAS No. 55 (2006 Revision) to the Company's opening balance sheet as of 1 January 2010 is set out in the following table:

	Nilai dilaporkan/ *As reported*	Penyesuaian transisi/ *Transitional adjustments*	Nilai disesuaikan/ *As adjusted*	
Aset:				*Assets:*
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	2,561,914	(83,070)	2,478,844	*Consumer financing receivables - net*
Ekuitas:				*Equity:*
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	2,519,593	(83,070)	2,436,523	*Retained earnings - unappropriated*

Penyesuaian transisi di atas berasal dari perhitungan kembali kerugian penurunan nilai atas aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006). Dasar perhitungan kembali kerugian penurunan nilai dapat dilihat pada Catatan 2h.

The above transitional adjustments were derived from the reassessment of impairment losses for financial assets in accordance with SFAS No. 55 (2006 Revision). The basis for reassessment of impairment losses is detailed in Note 2h.

38. MANAJEMEN MODAL

Tujuan Perseroan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga Perseroan tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham.

38. CAPITAL MANAGEMENT

The Company's objective in managing its capital is to keep the Company's capability in maintaining its going concern, so the Company could distribute the return to shareholders.

38. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Perseroan mempunyai komitmen yang tinggi untuk mengembalikan investasi pemegang saham dalam bentuk dividen kas. Sejak Penawaran Saham Perdana, Perseroan selalu membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya secara teratur setiap tahun dan juga telah menetapkan kebijakan dividen minimal sebesar 20% dari laba bersih tahun berjalan. Perseroan akan terus berupaya untuk memberikan imbalan investasi yang terbaik kepada seluruh pemegang saham Perseroan dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan dana Perseroan pada tahun berikutnya dan kebijakan dividen yang diambil oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk selaku pemegang saham pengendali.

Dalam mengelola permodalan, Perseroan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perseroan tetap mengikuti Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tertanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

- Modal disetor Perseroan minimum sebesar Rp 100.000,
- Modal sendiri Perseroan minimum sebesar 50% dari modal disetor,
- Jumlah pinjaman yang dimiliki Perseroan dibandingkan modal sendiri dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan maksimum 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

Beberapa rasio yang digunakan Perseroan untuk memonitor permodalan antara lain rasio imbal hasil ekuitas dan rasio solvabilitas.

Rasio imbal hasil ekuitas dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Perseroan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan melalui perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki.

38. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Company has a high commitment to deliver return on investment to its shareholders in the form of cash dividend. Since the Initial Public Offering, the Company has consistently distributed dividend to its shareholders every year and has also determined the minimum dividend policy of 20% from current year net income. The Company will always work toward delivering the best return on investment to all of the Company's shareholders by still considering the Company's needs of funding in the following year and the dividend policy of PT Bank Danamon Indonesia Tbk as the controlling shareholder.

In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company complies with the Regulation of the Ministry of Finance Republic of Indonesia No. 84/PMK.012/2006 dated 29 September 2006 regarding Finance Companies which have some provisions as follows:

- *The Company's paid-up capital of minimum Rp 100,000,*
- *The Company's equity amounting to minimum 50% of paid-up capital,*
- *The amount of the Company's loan to equity and subordinated loan deducted by investment is maximum 10 times, both for foreign and domestic loans.*

Several ratios used by the Company to monitor capital are return on equity ratio and solvability ratio.

Return on equity ratio is used to identify the Company's capability to earn profit from the invested equity and is reflected through the comparison between net income to equity.

Solvability ratio is used to identify the Company's capability to fulfill the Company's obligation through utilizing its own capital.

39. INFORMASI SEGMEN

Perusahaan mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan wilayah geografis. Beberapa wilayah yang memiliki karakterisitik serupa, diagregasikan dan dievaluasi secara berkala oleh manajemen. Laba/rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen. Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama disajikan sebagai berikut:

39. SEGMENT INFORMATION

The Company manages its business activities and identified its segments reported based on geographic area. Some areas that have similar charateristics, aggregated and evaluated regularly by management. Profit/loss from each segment used to measure performace each segments. Information concerning the main segments was set out as follow:

	2011									
	Jabodetabekser	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	BNT	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan pembiayaan konsumen	452,742	332,523	340,128	346,781	703,663	369,435	298,977	164,101	3,008,350	*Consumer financing income*
Beban bunga dan keuangan	(48,277)	(30,714)	(29,185)	(37,140)	(98,127)	(49,068)	(50,853)	(79,058)	(422,422)	*Interest expenses and financing charges*
Beban penyusutan	(3,702)	(2,229)	(2,832)	(3,594)	(7,709)	(3,793)	(3,356)	(1,222)	(28,437)	*Depreciation expenses*
Laba bersih	359,142	246,858	252,870	225,573	498,854	288,094	217,097	72,403	2,160,891	*Net income*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	(80,018)	(49,949)	(47,076)	(62,519)	(107,588)	(43,016)	(36,954)	(29,219)	(456,339)	*Allowance for impairment losses on consumer financing*
Aset	2,671,421	1,216,762	1,233,463	1,414,777	3,338,106	1,625,379	1,571,164	1,090,706	14,161,778	*Assets*
Liabilitas	115,354	59,144	58,031	62,659	150,206	64,501	66,781	25,087	601,763	*Liabilities*

39. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

39. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2010									
	Jabodetabekser	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	BNT	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan pembiayaan konsumen	308,541	264,273	264,727	295,344	440,268	220,684	197,517	127,534	2,118,888	*Consumer financing income*
Beban bunga dan keuangan	(16,843)	(11,087)	(6,733)	(10,754)	(28,615)	(15,194)	(16,934)	(27,197)	(133,357)	*Interest expenses and financing charges*
Beban penyusutan	(2,543)	(2,110)	(2,283)	(2,165)	(5,253)	(2,240)	(1,828)	(875)	(19,297)	*Depreciation expenses*
Laba bersih	271,635	231,533	239,801	272,798	363,233	199,767	185,110	97,690	1,861,567	*Net income*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	(32,231)	(20,801)	(20,381)	(30,787)	(40,463)	(14,592)	(17,921)	(16,290)	(193,466)	*Allowance for impairment losses on consumer financing*
Aset	1,209,388	625,162	625,144	872,770	1,422,149	708,440	734,328	840,018	7,037,399	*Assets*
Liabilitas	45,769	23,381	28,837	43,060	58,867	39,995	34,385	11,804	286,098	*Liabilities*

39. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

39. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2009									
	Jabodetabekser	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	BNT	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan pembiayaan konsumen	463,479	339,327	376,951	420,274	558,188	265,741	208,751	145,155	2,777,866	*Consumer financing income*
Beban bunga dan keuangan	(19,853)	(11,294)	(11,603)	(12,906)	(18,126)	(7,568)	(6,334)	(34,366)	(122,050)	*Interest expenses and financing charges*
Beban penyusutan	(2,656)	(2,426)	(2,792)	(2,217)	(4,977)	(1,868)	(1,582)	(828)	(19,346)	*Depreciation expenses*
Laba bersih	228,816	186,990	191,640	226,715	291,641	156,433	134,480	65,889	1,482,604	*Net income*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	(3,177)	(2,539)	(3,930)	(4,385)	(6,377)	(4,876)	(3,122)	(4,273)	(32,679)	*Allowance for impairment losses on consumer financing*
Aset	570,097	380,908	434,297	513,747	725,962	376,405	326,818	502,637	3,830,871	*Assets*
Liabilitas	26,839	16,553	20,384	24,169	32,826	18,958	19,222	8,496	167,447	*Liabilities*

39. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Berikut adalah rekonsiliasi pendapatan pembiayaan konsumen, laba bersih, aset dan liabilitas untuk segmen dilaporkan:

39. SEGMENT INFORMATION (continued)

The reconciliation of consumer financing income, net income, assets and liabilities for reportable segments as follows:

	2011	2010	2009	
Laba bersih untuk segmen dilaporkan	2,160,891	1,861,567	1,482,604	*Net income for reportable segments*
Jumlah yang tidak dialokasikan	(577,570)	(393,661)	(270,204)	*Unallocated amounts*
Laba bersih	1,583,321	1,467,906	1,212,400	*Net income*
Aset untuk segmen dilaporkan	14,161,778	7,037,399	3,830,871	*Assets for reportable segments*
Jumlah yang tidak dialokasikan	2,727,674	562,216	498,678	*Unallocated amounts*
Aset	16,889,452	7,599,615	4,329,549	*Assets*
Liabilitas untuk segmen dilaporkan	601,763	286,098	167,447	*Liabilities for reportable segments*
Jumlah yang tidak dialokasikan	11,866,320	3,518,758	1,509,699	*Unallocated amounts*
Liabilitas	12,468,083	3,804,856	1,677,146	*Liabilities*

40. STANDAR AKUNTANSI BARU

Terdapat beberapa standar akuntansi yang sudah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif pada tanggal 31 Desember 2011 dan belum diterapkan di dalam penyusunan laporan keuangan ini.

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 dan relevan bagi Perseroan:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".
- PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap".
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan".
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham".
- PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- PSAK No. 56 (Revisi 2010), "Laba Per Saham".
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

40. NEW ACCOUNTING STANDARDS

A number of new accounting standards have been issued but are not yet effective as of 31 December 2011 and have not been applied in preparing these financial statements.

The following standards, amendments and interpretations which will be effective for financial statements beginning on or after 1 January 2012 and are relevant to the Company:

- *SFAS No. 10 (2010 Revision), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".*
- *SFAS No. 16 (2011 Revision), "Fixed Assets".*
- *SFAS No. 24 (2010 Revision), "Employee Benefits".*
- *SFAS No. 30 (2011 Revision), "Lease".*
- *SFAS No. 46 (2010 Revision), "Income Taxes".*
- *SFAS No. 50 (2010 Revision), "Financial Instruments: Presentation".*
- *SFAS No. 53 (2010 Revision), "Share-based Payments".*
- *SFAS No. 55 (2010 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".*
- *SFAS No. 56 (2010 Revision), "Earnings Per Share".*
- *SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".*

40. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

- ISAK No. 15, "Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

- ISAK No. 23, " Sewa Operasi - Insentif".

- ISAK No. 25, " Hak Atas Tanah".

Berdasarkan evaluasi awal, Perseroan memperkirakan bahwa penerapan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" akan memiliki suatu dampak terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan Perseroan, khususnya untuk hal-hal di bawah ini:

- Pentingnya instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Pengungkapan ini menggabungkan banyak persyaratan sebelumnya di PSAK No. 50 (Revisi 2006).

- Informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai paparan risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar.

Perseroan sedang dalam proses menganalisis dampak dari standar-standar akuntansi baru lainnya.

41. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diselesaikan oleh Direksi Perseroan, tidak ada peristiwa setelah tanggal neraca yang signifikan.

40. NEW ACCOUNTING STANDARDS (continued)

- *IFAS No. 15, "Limit of Defined Benefit Assets, Minimum Funding Requirements and Their Interaction".*

- *IFAS No. 23, "Operating Lease - Incentive".*

- *IFAS No. 25, "Land Right".*

Based on its preliminary assessment, the Company expects that the adoption of SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" will have an impact to the disclosures of Company's financial statements, in particular on the following area:

- *The significance of financial instruments for an entity's financial position and performance. These disclosures incorporate many of the requirements previously in SFAS No. 50 (2006 Revision).*

- *Qualitative and quantitative information about exposure to risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk.*

The Company is in the process of analyzing the impact of the other new accounting standards.

41. SUBSEQUENT EVENTS

Up to the date the financial statements were completed by the Company's Directors, there has been no significant subsequent events.